

LAMPIRAN 1 : TABEL PENYELESAIAN

A Assurance Plan PT Waskita Karya (Persero) Tbk  
 Sustainability Report 2018 PT Waskita Karya (Persero) Tbk  
 Standard Used : GRI Standards 2016

No	Criteria used by GRI Standar	Evidence Gathering	Analyzing the Evidences	Recommendations	Conclusion																																																																																																														
<p><b>GRI 201-1 Kinerja Ekonomi</b></p> <p>201-1 Nilai Ekonomi Langsung Yang dihasilkan dan didistribusikan:</p> <p>a. Nilai Ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan (EVG &amp; D) dengan basis akrual, termasuk komponen dasar untuk operasi global organisasi sebagaimana terdaftar di bawah ini. Jika data disajikan dengan basis tunai, laporkan alasan pembedaan atas keputusan ini selain melaporkan komponen dasar berikut ini:</p> <p>i. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan: pendapatan</p> <p>ii. Nilai ekonomi yang didistribusikan: biaya operasional, gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran untuk penyedia modal, pembayaran untuk pemerintah berdasarkan negara, dan investasi masyarakat</p> <p>iii. Nilai ekonomi yang disimpan: 'nilai ekonomi langsung yang dihasilkan' dikurangi 'nilai ekonomi yang didistribusikan'.</p> <p>b. Jika signifikan, laporkan EVG&amp;D secara terpisah pada tingkat nasional, regional, atau pasar, dan kriteria yang digunakan untuk menentukan signifikansinya.</p>	<p>Pengungkapan GRI 201-1 (SR p.2 , 66 &amp; 68) tentang nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.</p> <p><b>NILAI EKONOMI YANG DIHASILKAN DAN DIDISTRIBUSIKAN (GRI 105-2) (GRI 201-1)</b>                  Dalam jutaan Rupiah</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Salah / Description</th> <th>2018</th> <th>2017</th> <th>2016</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><b>Nilai Ekonomi Langsung Yang Dihasilkan / Direct Economic Value Generated</b></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pendapatan Usaha / Revenue</td> <td>48.788.851</td> <td>48.212.887</td> <td>23.768.333</td> </tr> <tr> <td>Pendapatan Bunga / Interest Income</td> <td>148.247</td> <td>133.913</td> <td>187.483</td> </tr> <tr> <td>Kerugian Selisih Kurs Bersih / Net Loss of Exchange Difference</td> <td>11.843</td> <td>290</td> <td>(75)</td> </tr> <tr> <td>Pendapatan Lain / Other Income</td> <td>1.025.109</td> <td>437.834</td> <td>147.471</td> </tr> <tr> <td>Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama / Share Profit (Loss) of Associates and Joint Venture</td> <td>28.782</td> <td>26.129</td> <td>(7.937)</td> </tr> <tr> <td><b>Nilai Ekonomi yang Didistribusikan / Total Economic Value Distributed</b></td> <td><b>51.490.889</b></td> <td><b>48.911.083</b></td> <td><b>24.115.971</b></td> </tr> <tr> <td><b>Salah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan / Total Distributed Economic Value</b></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Beban Pajak Pendapatan / Cost of Revenue</td> <td>(29.924.532)</td> <td>(31.749.345)</td> <td>(19.820.484)</td> </tr> <tr> <td>Beban Penjualan / Selling Expenses</td> <td>(5.204)</td> <td>(37.286)</td> <td>(33.155)</td> </tr> <tr> <td>Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses</td> <td>(1.624.744)</td> <td>(1.266.401)</td> <td>(715.136)</td> </tr> <tr> <td>Beban Pajak Tanah / Land Tax Expenses</td> <td>(1.489.515)</td> <td>(1.474.440)</td> <td>(124.209)</td> </tr> <tr> <td>Beban Lain-lain / Other Expenses</td> <td>(427.416)</td> <td>(372.448)</td> <td>(61.693)</td> </tr> <tr> <td>Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expenses</td> <td>(514.874)</td> <td>(419.074)</td> <td>(341.521)</td> </tr> <tr> <td>Pembagian Dividen / Dividend Payment</td> <td>Rp 776,33 miliar</td> <td>Rp 514,04 miliar</td> <td>Rp 513,98 miliar</td> </tr> <tr> <td>Pengeluaran Untuk Program Kemitraan / Contributions for Partnership Program</td> <td>Rp 1,17 miliar</td> <td>Rp 2,69 miliar</td> <td>Rp 2,79 miliar</td> </tr> <tr> <td>Bina Lingsih / Community Development</td> <td>Rp 22,08 miliar</td> <td>Rp 5,61 miliar</td> <td>Rp 10,62 miliar</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>KONTRIBUSI KEPADA NEGARA (GRI 201-1)</b>                  Waskita berkomitmen menghadirkan pertumbuhan kinerja yang positif setiap tahunnya sehingga bisa memberikan kontribusi kepada Negara berupa pembayaran pajak dan pembagian dividen. Waskita senantiasa patuh dan taat untuk membayarkan kewajibannya sebagai wujud mendukung program pembangunan Nasional.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Salah / Type of Tax</th> <th>2018</th> <th>2017</th> <th>2016</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pajak Pertambahan Nilai / Value-added Tax</td> <td>1.841.054.793.278</td> <td>1.874.434.338.892</td> <td>1.995.336.581.603</td> </tr> <tr> <td>Pajak Bumi dan Bangunan / Property Tax</td> <td>333.894.879</td> <td>476.378.912</td> <td>962.464.694</td> </tr> <tr> <td>Pajak Penghasilan Negara / Indonesian Income Tax</td> <td>144.527.939.400</td> <td>49.909.448.347</td> <td>45.448.963.998</td> </tr> <tr> <td>Pajak Penghasilan Badan / Corporate Income Tax</td> <td>...</td> <td>...</td> <td>...</td> </tr> <tr> <td>Pajak Daerah / Local Tax</td> <td>38.943.790</td> <td>39.745.025</td> <td>38.943.790</td> </tr> <tr> <td>Wajib dan Pajak Kewajiban / Other and Obligation Tax</td> <td>111.027.910</td> <td>174.419.310</td> <td>124.760.200</td> </tr> <tr> <td><b>Total Kontribusi Kepada Negara / Total Contribution to the State</b></td> <td><b>2.137.521.151.191</b></td> <td><b>2.535.211.481.261</b></td> <td><b>2.707.140.754.295</b></td> </tr> </tbody> </table> <p><b>PEMBAYARAN DIVIDEN</b>                  DIVIDEND PAYMENT</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Tahun / Year</th> <th>Nominal Dividen (Rp) / Dividend Nominal (Rp)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2018</td> <td>Rp 776,33 miliar / billion</td> </tr> <tr> <td>2017</td> <td>Rp 514,04 miliar / billion</td> </tr> <tr> <td>2016</td> <td>Rp 513,98 miliar / billion</td> </tr> </tbody> </table>	Salah / Description	2018	2017	2016	<b>Nilai Ekonomi Langsung Yang Dihasilkan / Direct Economic Value Generated</b>				Pendapatan Usaha / Revenue	48.788.851	48.212.887	23.768.333	Pendapatan Bunga / Interest Income	148.247	133.913	187.483	Kerugian Selisih Kurs Bersih / Net Loss of Exchange Difference	11.843	290	(75)	Pendapatan Lain / Other Income	1.025.109	437.834	147.471	Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama / Share Profit (Loss) of Associates and Joint Venture	28.782	26.129	(7.937)	<b>Nilai Ekonomi yang Didistribusikan / Total Economic Value Distributed</b>	<b>51.490.889</b>	<b>48.911.083</b>	<b>24.115.971</b>	<b>Salah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan / Total Distributed Economic Value</b>				Beban Pajak Pendapatan / Cost of Revenue	(29.924.532)	(31.749.345)	(19.820.484)	Beban Penjualan / Selling Expenses	(5.204)	(37.286)	(33.155)	Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses	(1.624.744)	(1.266.401)	(715.136)	Beban Pajak Tanah / Land Tax Expenses	(1.489.515)	(1.474.440)	(124.209)	Beban Lain-lain / Other Expenses	(427.416)	(372.448)	(61.693)	Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expenses	(514.874)	(419.074)	(341.521)	Pembagian Dividen / Dividend Payment	Rp 776,33 miliar	Rp 514,04 miliar	Rp 513,98 miliar	Pengeluaran Untuk Program Kemitraan / Contributions for Partnership Program	Rp 1,17 miliar	Rp 2,69 miliar	Rp 2,79 miliar	Bina Lingsih / Community Development	Rp 22,08 miliar	Rp 5,61 miliar	Rp 10,62 miliar	Salah / Type of Tax	2018	2017	2016	Pajak Pertambahan Nilai / Value-added Tax	1.841.054.793.278	1.874.434.338.892	1.995.336.581.603	Pajak Bumi dan Bangunan / Property Tax	333.894.879	476.378.912	962.464.694	Pajak Penghasilan Negara / Indonesian Income Tax	144.527.939.400	49.909.448.347	45.448.963.998	Pajak Penghasilan Badan / Corporate Income Tax	...	...	...	Pajak Daerah / Local Tax	38.943.790	39.745.025	38.943.790	Wajib dan Pajak Kewajiban / Other and Obligation Tax	111.027.910	174.419.310	124.760.200	<b>Total Kontribusi Kepada Negara / Total Contribution to the State</b>	<b>2.137.521.151.191</b>	<b>2.535.211.481.261</b>	<b>2.707.140.754.295</b>	Tahun / Year	Nominal Dividen (Rp) / Dividend Nominal (Rp)	2018	Rp 776,33 miliar / billion	2017	Rp 514,04 miliar / billion	2016	Rp 513,98 miliar / billion	<p>a i. Waskita telah melaporkan nilai ekonomi yang dihasilkan: pendapatan tahun 2018.</p> <p>a ii Waskita telah menyebutkan nilai ekonomi yang didistribusikan: beban operasional, gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran untuk penyedia modal, pembayaran untuk pemerintah dan investasi ke masyarakat tahun 2018.</p> <p>a iii. Waskita telah menyebutkan nilai ekonomi yang ditahan dan disimpan pada tahun 2018.</p> <p>b. Waskita melaporkan EVG&amp;D pada tingkat nasional tahun 2018.</p>	<p>-</p> <p>100%</p>
Salah / Description	2018	2017	2016																																																																																																																
<b>Nilai Ekonomi Langsung Yang Dihasilkan / Direct Economic Value Generated</b>																																																																																																																			
Pendapatan Usaha / Revenue	48.788.851	48.212.887	23.768.333																																																																																																																
Pendapatan Bunga / Interest Income	148.247	133.913	187.483																																																																																																																
Kerugian Selisih Kurs Bersih / Net Loss of Exchange Difference	11.843	290	(75)																																																																																																																
Pendapatan Lain / Other Income	1.025.109	437.834	147.471																																																																																																																
Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama / Share Profit (Loss) of Associates and Joint Venture	28.782	26.129	(7.937)																																																																																																																
<b>Nilai Ekonomi yang Didistribusikan / Total Economic Value Distributed</b>	<b>51.490.889</b>	<b>48.911.083</b>	<b>24.115.971</b>																																																																																																																
<b>Salah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan / Total Distributed Economic Value</b>																																																																																																																			
Beban Pajak Pendapatan / Cost of Revenue	(29.924.532)	(31.749.345)	(19.820.484)																																																																																																																
Beban Penjualan / Selling Expenses	(5.204)	(37.286)	(33.155)																																																																																																																
Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses	(1.624.744)	(1.266.401)	(715.136)																																																																																																																
Beban Pajak Tanah / Land Tax Expenses	(1.489.515)	(1.474.440)	(124.209)																																																																																																																
Beban Lain-lain / Other Expenses	(427.416)	(372.448)	(61.693)																																																																																																																
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expenses	(514.874)	(419.074)	(341.521)																																																																																																																
Pembagian Dividen / Dividend Payment	Rp 776,33 miliar	Rp 514,04 miliar	Rp 513,98 miliar																																																																																																																
Pengeluaran Untuk Program Kemitraan / Contributions for Partnership Program	Rp 1,17 miliar	Rp 2,69 miliar	Rp 2,79 miliar																																																																																																																
Bina Lingsih / Community Development	Rp 22,08 miliar	Rp 5,61 miliar	Rp 10,62 miliar																																																																																																																
Salah / Type of Tax	2018	2017	2016																																																																																																																
Pajak Pertambahan Nilai / Value-added Tax	1.841.054.793.278	1.874.434.338.892	1.995.336.581.603																																																																																																																
Pajak Bumi dan Bangunan / Property Tax	333.894.879	476.378.912	962.464.694																																																																																																																
Pajak Penghasilan Negara / Indonesian Income Tax	144.527.939.400	49.909.448.347	45.448.963.998																																																																																																																
Pajak Penghasilan Badan / Corporate Income Tax	...	...	...																																																																																																																
Pajak Daerah / Local Tax	38.943.790	39.745.025	38.943.790																																																																																																																
Wajib dan Pajak Kewajiban / Other and Obligation Tax	111.027.910	174.419.310	124.760.200																																																																																																																
<b>Total Kontribusi Kepada Negara / Total Contribution to the State</b>	<b>2.137.521.151.191</b>	<b>2.535.211.481.261</b>	<b>2.707.140.754.295</b>																																																																																																																
Tahun / Year	Nominal Dividen (Rp) / Dividend Nominal (Rp)																																																																																																																		
2018	Rp 776,33 miliar / billion																																																																																																																		
2017	Rp 514,04 miliar / billion																																																																																																																		
2016	Rp 513,98 miliar / billion																																																																																																																		

<p>2</p> <p>Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun</p>	<p>201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim.</p> <p>a. Risiko dan kesempatan yang diakibatkan oleh perubahan iklim yang berpotensi menghasilkan perubahan substantif dalam operasi, pendapatan, atau pengeluaran, termasuk:</p> <p>i. deskripsi risiko atau kesempatan dan klasifikasinya baik secara fisik, regulatif, atau lainnya;</p> <p>ii. deskripsi dampak yang diasosiasikan dengan risiko atau kesempatan;</p> <p>iii. implikasi finansial dari risiko atau kesempatan sebelum tindakan diambil;</p> <p>iv. metode yang digunakan untuk mengelola risiko atau kesempatan;</p> <p>v. biaya dari langkah yang diambil</p>	<p>Pengungkapan GRI 201-2 tentang implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim</p>	<p>a i-v Waskita tidak mengungkapkan risiko dan kesempatan yang diakibatkan oleh perubahan iklim yang berpotensi menghasilkan perubahan substantif dalam operasi, pendapatan, atau pengeluaran.</p>	<p>Waskita seharusnya mengungkapkan resiko, kesempatan, implikasi finansial , metode penyelesaian atas risiko yang diakibatkan oleh perubahan iklim.</p>	<p>0%</p>
<p>3</p>	<p>201-3 Kewajiban proram pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya :</p> <p>a. Nilai perkiraan liabilitas, jika liabilitas program tersebut dipenuhi oleh sumber daya umum organisasi.</p> <p>b. Jika ada dana terpisah untuk membayar liabilitas program pensiun:</p> <p>i. sejauh mana liabilitas skema diperkirakan akan dicakup oleh aset yang telah disisihkan untuk memenuhinya;</p> <p>ii. dasar bagaimana perkiraan itu dibuat;</p> <p>iii. kapan perkiraan tersebut dibuat.</p> <p>c. Jika dana yang dibentuk untuk membayar liabilitas program pensiun tidak sepenuhnya dicakup, jelaskan strategi, jika ada, yang dianut oleh pemberi kerja untuk mengupayakan penjaminan penuh, dan skala waktu, jika ada, yang menjadi</p>	<p>Pengungkapan GRI 201-3 (SR p. 82) tentang kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya</p> <p><b>Pensiun Manfaat Pasti (GRI 201-3)</b> Waskita menetapkan batas usia produktif pegawai sampai dengan usia 55 tahun. Batas usia tersebut merupakan usia masa kontrak kerja pegawai sejak awal masuk sebagai Pegawai Tidak tetap (PTT) dan Pegawai Tetap (PT) sampai dengan memasuki usia Masa Persiapan Pensiun (MPP). MPP diberikan secara proporsional mulai 3, 6, 9 dan 12 bulan sesuai dengan masa kerja masing-masing. Program pensiun yang diberikan Waskita terdiri dari program pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya dan program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife (DPLK Manulife). Waskita memfasilitasi berdirinya GUTAWA (Paguyuban Mantan Pegawai Waskita) yang didirikan pada tanggal 14 Agustus 2009 dan dikelola oleh para pekerja pensiun. Berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain menjalin silaturahmi, kegiatan sosial dan berbagai kegiatan lain termasuk mengkoordinasi mantan pegawai yang secara kompetensi masih diperlukan oleh Waskita.</p>	<p>a. Waskita tidak mengungkapkan nilai perkiraan liabilitas program pensiun.</p> <p>b. i. Waskita tidak mengungkapkan cakupan liabilitas skema oleh aset b. ii. Waskita tidak mengungkapkan proses tentang program pensiun. b. iii. Waskita tidak menyebutkan kapan perkiraan tersebut dibuat.</p> <p>c. Waskita menjelaskan batas usia pegawai pensiun sampai umur 55 tahun.</p> <p>d. Waskita tidak menyebutkan persentase gaji yang dikontribusikan karyawan atau pemberi kerja</p> <p>e. Waskita telah mengungkapkan skema manfaat pensiun dari awal pegawai kontrak sampai memasuki usia pensiun dan dana diberikan secara proposional .</p>	<p>Waskita seharusnya menjelaskan lebih rinci mengenai program pensiun seperti nilai, berapa alokasi dari gaji untuk program pensiun</p>	<p>40%</p>

batas pemberi kerja untuk mencapai penjaminan penuh. **0. Persentase gaji yang dikontribusikan oleh karyawan atau pemberi kerja.**  
**e. Tingkat partisipasi dalam program pensiun, seperti partisipasi dalam skema wajib atau sukarela, skema regional, atau berbasis negara, atau yang memiliki dampak finansial.**

**4.201-4 Bantuan Finansial yang diterima dari pemerintah :** a. Nilai moneter total dari bantuan finansial yang diterima oleh organisasi dari pemerintah mana pun selama periode pelaporan, yang mencakup:  
 i. pembebasan pajak dan kredit pajak;  
 ii. subsidi;  
 iii. hibah investasi, hibah untuk penelitian dan pengembangan, dan jenis dana hibah lain yang relevan;  
 iv. penghargaan;  
 v. fasilitas pembebasan royalti sementara (royalty holidays);  
 vi. bantuan finansial dari Badan Kredit Ekspor (ECA);  
 vii. insentif finansial;  
 viii. tunjangan finansial lainnya yang diterima atau dapat diterima dari pemerintah mana pun untuk operasi apa pun.

**GRI 202 : Keberadaan Pasar**

**Upah Layak (GRI 202-2) (GRI 405-2)**  
 Waskita senantiasa taat kepada aturan perundang-undangan tentang ketenagakerjaan dengan memberikan upah Pegawai baru sesuai Upah Minimum Regional (UMR) sesuai lokasi operasional Waskita, bahkan selalu di atas UMR.

**Decent Wages (GRI 202-1) (GRI 405-2)**  
 Waskita always adheres to the prevailing laws and regulations on employment by providing new employee with wages in accordance with the Regional Minimum Wage (UMR) according to Waskita's operational location, even above the UMR.

Rasio upah minimum UMR DKI dibanding upah yang diterima Pegawai baru Waskita di DKI Jakarta adalah 1 : 1,49% di UMR. Selain jumlahnya selalu berada di atas UMR, Waskita memiliki kebijakan berupa pemberian upah untuk Pegawai baru tanpa membedakan jenis kelamin, pria atau wanita.

Waskita menerapkan skema remunerasi berdasarkan kompetensi orangnya (people), posisi jabatannya (position), dan kinerjanya (performance) serta disesuaikan dengan pasar tenaga kerja yang mengacu pada Key Performance Indicator (KPI) sesuai dengan pay for performance.

Table of the highest and lowest remuneration of Waskita's employees in 2018

Tingkatan Gaji / Salary Level	Jabatan / Position	Nominal (Rp)
Tertinggi / Highest	Senior Vice President	Rp75.591.960
Terendah / Lowest	Junior Office	Rp4.923.085

**Pengungkapan GRI 201-4 (SR p. 44) tentang bantuan finansial yang diterima dari pemerintah**

**KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN**  
 SHARE OWNERSHIP OF THE COMPANY  
 (GRI 102-5)

Table Komposisi Pemegang atau Lebih Waskita Karya per 31 Desember 2018 / Table of Shareholders Composition (as of December 31, 2018)

No	Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) / Total Shares	Persentase Kepemilikan (%) / Ownership Percentage (%)
1.	Pemerintah Republik Indonesia / Government of the Republic of Indonesia	8.963.697.887	66,04

a. Waskita tidak mengungkapkan nilai bantuan finansial yang diterima oleh organisasi pemerintah baik dalam bentuk pembebasan pajak, subsidi, hubah dsb  
 b. Waskita tidak mengungkapkan nilai bantuan finansial yang diterima oleh organisasi pemerintah  
 c. Waskita telah menyajikan tabel struktur kepemilikan 66.04% kepemilikan pemerintah atas saham waskita per 31 desember 2018.

Waskita seharusnya mengidentifikasi nilai moneter dari bantuan finansial yang diterima dari pemerintah melalui penerapan konsisten prinsip-prinsip akuntansi

33%



<p>5</p>	<p>202-1 Rasio Standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional:</p> <p>a. Ketika proporsi yang signifikan dari karyawan mendapatkan kompensasi yang berdasarkan pada upah yang tunduk pada aturan upah minimum, laporkan rasio yang relevan dari upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum di lokasi operasi yang signifikan.</p> <p>b. Ketika proporsi yang signifikan dari pekerja lainnya (tidak termasuk karyawan) yang melakukan kegiatan organisasi mendapatkan kompensasi yang berdasarkan pada upah yang tunduk pada aturan upah minimum, jelaskan tindakan yang diambil untuk menentukan apakah para pekerja ini dibayar di atas upah minimum.</p> <p>c. Apakah tidak ada upah minimum regional atau bervariasi di lokasi operasi yang signifikan, berdasarkan jenis kelamin. Dalam keadaan ketika upah minimum yang berbeda dapat digunakan sebagai rujukan, laporkan upah minimum mana yang digunakan.</p> <p>d. Definisi yang digunakan untuk 'lokasi operasi yang signifikan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 202-1 (SR p. 81) tentang rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.</p> <p>Upah Layak (GRI 202-1) (GRI 405-2) Waskita senantiasa taat kepada aturan perundang-undangan tentang ketenagakerjaan dengan memberikan upah Pegawai baru sesuai Upah Minimum Regional (UMR) sesuai lokasi operasional Waskita, bahkan selalu di atas UMR.</p> <p>Decent Wages (GRI 202-1) (GRI 405-2) Waskita always adheres to the prevailing laws and regulations on employment by providing new employee with wages in accordance with the Regional Minimum Wage (UMR) according to Waskita's operational location, even above the UMR.</p> <p>Rasio upah minimum UMR DKI dibanding upah yang diterima Pegawai baru Waskita di DKI Jakarta adalah 1 : 1,49% dari UMR. Selain nominalnya selalu berada di atas UMR, Waskita memiliki kebijakan berupa pemberian upah untuk Pegawai baru tanpa membedakan jenis kelamin, pria atau wanita.</p> <p>Waskita menerapkan skema remunerasi berdasarkan kompetensi orangnya (people), posisi jabatannya (position), dan kinerjanya (performance) serta disesuaikan dengan pasar tenaga kerja yang mengacu pada Key Performance Indicator (KPI) sesuai dengan pay for performance.</p> <p>Waskita implemented a remuneration scheme based on the competence of people, position, and performance, and adjusted to the labor market that refers to the Key Performance Indicator (KPI) according to pay for performance.</p> <p>Tabel remunerasi tertinggi dan terendah pegawai Waskita di tahun 2018</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Tingkatan Gaji / Salary Level</th> <th>Jabatan / Position</th> <th>Nominal (Rp)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tertinggi / Highest</td> <td>Senior Vice President</td> <td>Rp75.591.960</td> </tr> <tr> <td>Terendah / Lowest</td> <td>Junior Office</td> <td>Rp4.923.085</td> </tr> </tbody> </table>	Tingkatan Gaji / Salary Level	Jabatan / Position	Nominal (Rp)	Tertinggi / Highest	Senior Vice President	Rp75.591.960	Terendah / Lowest	Junior Office	Rp4.923.085	<p>a. Waskita mengungkapkan rasio upah selalu berada di atas UMR tiap lokasi.</p> <p>b. Waskita mengungkapkan pemberian ke pegawai baru sesuai UMR. c. Waskita mengungkapkan tidak membedakan jenis kelamin dan pemberian upah sesuai UMR sesuai lokasi beroperasi.</p> <p>d. Waskita mengungkapkan salah satu contoh perbandingan upah regional contoh di DKI Jakarta 1 : 1,49%.</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>
Tingkatan Gaji / Salary Level	Jabatan / Position	Nominal (Rp)												
Tertinggi / Highest	Senior Vice President	Rp75.591.960												
Terendah / Lowest	Junior Office	Rp4.923.085												

<p>6. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tulisan ini dalam bentuk apapun</p>	<p>202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal</p> <p>a. Persentase manajemen senior di lokasi operasi yang signifikan yang berasal dari masyarakat lokal.</p> <p>b. Definisi yang digunakan untuk manajemen senior.</p> <p>c. Definisi geografis organisasi tentang lokal.</p> <p>d. Definisi yang digunakan untuk lokasi operasi yang signifikan'.</p>	<p>Pengungkapan GRI 202-2 tentang Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal.</p>	<p>a. Waskita tidak mengungkapkan mengenai persentase manajemen senior dari masyarakat lokal.</p> <p>b. Waskita tidak mengungkapkan tentang manajemen senior.</p> <p>c. Waskita tidak mengungkapkan tentang manajemen senior.</p> <p>d. Waskita tidak mengungkapkan tentang manajemen senior.</p>	<p>Waskita sebaiknya menjelaskan tentang manajemen senior secara lebih detail seperti yang berasal dari masyarakat lokal berapa persen</p>	<p>0%</p>
	<p><b>GRI 203 : Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b></p>				
	<p>203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan :</p> <p>a. Tingkat pengembangan dari investasi infrastruktur yang signifikan dan dukungan layanan.</p> <p>b. Dampak kini atau yang diperkirakan akan terjadi pada masyarakat dan perekonomian lokal, termasuk dampak positif dan negatif yang relevan.</p> <p>c. Apakah investasi dan layanan ini berifat komersial, dalam bentuk benda atau barang, atau keterlibatan bersifat pro bono.</p>	<p>Pengungkapan GRI 203-1 (SR p. 87,88,89) tentang Investasi infrastruktur dan dukungan</p> <p>Pada program bina lingkungan, Waskita fokus melakukan perbaikan kondisi sosial dan lingkungan di masyarakat sehingga bisa memberikan nilai tambah bagi kehidupan mereka.</p> <p>In the community development program, Waskita focuses on improving social and environmental conditions in the community so that they can add value to their lives.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) menegaskan komitmen Waskita, bila pelaksanaannya tidak hanya berorientasi pada profitabilitas semata namun juga beresongnya bisa turut pula memberikan manfaat luas bagi seluruh aspek kehidupan. Melalui dua program tersebut, Waskita turut berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup di masyarakat.</p> <p>Keterlibatan Masyarakat Lokal (413-1) Dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas, Waskita melibatkan Pemangku Kepentingan dalam hal ini masyarakat dimulai sejak proses pengambilan keputusan pada saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program CSR/PKBL. Melalui proses pelibatan masyarakat sejak awal, maka Waskita akan bisa mengali berbagai masalah yang muncul sebagai dampak operasional perusahaan, sekaligus bisa merumuskan program-program sesuai kebutuhan masyarakat setempat.</p> <p>PROGRAM KEMITRAAN Melalui program kemitraan, Waskita berupaya mengambil peran penting sebagai entitas bisnis dalam membantu Pemerintah mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan pengembangan dan pemberdayaan potensi masyarakat melalui kegiatan pelatihan manajemen usaha, bantuan pemasaran serta pemodalan yang fokus pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Diharapkan dengan adanya program ini produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi dan mampu bersaing secara kompetitif di pasar.</p> <p>The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) and Partnership and Community Development Program (PKBL) activities confirms Waskita's commitment that its presence is not only oriented to profitability but also help provide broad benefits for all aspects of life. Through these two programs, Waskita contributed to improving the quality of life in the community.</p> <p>Local Community Involvement (GRI 413-1) In community development and empowerment, Waskita involves local communities starting from the decision-making process during planning, implementation and evaluation of CSR/PKBL programs. Through the process of community involvement from the beginning, Waskita will be able to handle various problems that arise as the impact of the company's operations, as well as to formulate programs in accordance with the needs of local communities.</p> <p>PARTNERSHIP PROGRAM Through the partnership program, Waskita seeks to take an important role as a business entity in helping the Government realize community welfare by developing and empowering community potential through business management training activities, marketing assistance, and capital focusing on Small and Medium Enterprises (SMEs). It is expected that with this program the products produced will have economic value and be able to compete competitively in the market.</p> <p>Sustainability Report 2023 Laporan Keberlanjutan PT Waskita Karya (Persero) Tbk</p>	<p>a. Waskita telah mengungkapkan tingkat pengembangan dari investasi infrastruktur yang signifikan dan dukungan layanan.</p> <p>b. Waskita telah mencantumkan dampak yang akan terjadi baik positif maupun negatif atas pengembangan dari investasi infrastruktur</p> <p>c. Waskita telah menyebutkan sifat program pembangunan tersebut bersifat komersial dan bantuan.</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>



<p>8-203-2 Dampak Ekonomi tidak Langsung yang signifikan :</p> <p>a. Contoh dampak ekonomi tidak langsung yang sudah teridentifikasi yang signifikan dari organisasi, termasuk dampak positif dan negatif.</p> <p>b. Signifikansi dari dampak ekonomi tidak langsung dilihat dalam konteks tolok ukur eksternal dan prioritas pemangku kepentingan, seperti standar nasional dan internasional, protokol, dan agenda kebijakan</p>	<p>Pengungkapan GRI 203-2 (SR p. 87,88,89,90) tentang dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan</p> <p><b>SINA LINGKUNGAN</b> Pada program bina lingkungan, Waskita fokus melakukan perbaikan kondisi sosial dan lingkungan di masyarakat sehingga bisa memberikan nilai tambah bagi kehidupan mereka.</p> <p>Dalam melaksanakan Program bina Lingkungan, Waskita menetapkan 7 (tujuh) sektor penyaluran yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan bencana alam, baik berupa aksi tanggap darurat pada saat bencana alam terjadi dalam bentuk bantuan logistik, makanan, alat kesehatan dan obat-obatan, dan kegiatan pada fase pemulihan dan rekonstruksi berupa pembangunan sarana prasarana masyarakat korban bencana.</li> <li>2. Bantuan pendidikan dan pelatihan, berupa pembangunan/ penyediaan sarana pendidikan, bantuan beasiswa, pelatihan kewirausahaan, dan program edukasi lainnya.</li> <li>3. Bantuan peningkatan kesehatan, berupa program pengobatan bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan standar hidup sehat.</li> <li>4. Bantuan sarana umum/infrastruktur, berupa pembangunan prasarana dan/atau sarana umum, antara lain pembangunan sarana air bersih, rehabilitasi fasilitas sanitasi umum dan infrastruktur yang dapat membantu peningkatan pola hidup bersih dan sehat masyarakat.</li> <li>5. Bantuan sarana ibadah, berupa pembangunan sarana ibadah dan dukungan untuk kegiatan keagamaan.</li> </ol> <p><b>COMMUNITY DEVELOPMENT</b> In the community development program, Waskita focuses on improving social and environmental conditions in the community so that they can add value to their lives.</p> <p>In implementing the Community Development Program, Waskita establishes 7 (seven) distribution sectors:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Natural disaster relief, in the form of emergency response when natural disasters occur in the form of logistic, food, medical and pharmaceutical aid, and activities in the recovery and reconstruction phase in the form of development of disaster victims' infrastructure facilities.</li> <li>2. Education and training assistance, in the form of development / provision of educational facilities, scholarship assistance, entrepreneurship training, and other educational programs.</li> <li>3. Health promotion assistance, in the form of treatment program for poor people to improve healthy standard of living.</li> <li>4. Public facilities / infrastructure, in the form of development of public infrastructure and / or public facilities, among others the construction of clean water facilities, rehabilitation of public sanitation facilities and infrastructure that can help improve the clean and healthy lifestyle of the community.</li> <li>5. Assistance of religious facilities, such as the construction of religious facilities and support for religious activities.</li> </ol> <p>Sustainability Report   2023   Laporan Keberlanjutan PT Waskita Karya (Persero) Tbk 59</p>	<p>a. Waskita telah mengungkapkan contoh dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan dari organisasi termasuk dampak positif</p> <p>b. Waskita signifikansi dari dampak ekonomi tidak langsung terlihat dalam kebijakan perusahaan dalam pedoman pelaksanaan CSR, Program Bina Lingkungan dan Kemitraan</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>
<p><b>GRI 204 : Praktik Pengadaan</b></p>				
<p>9-204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal :</p> <p>a. Persentase anggaran pengadaan pada lokasi operasi yang signifikan yang dikeluarkan untuk para pemasok lokal dalam operasi tersebut (seperti persentase produk dan jasa yang dibeli secara lokal)</p> <p>b. Definisi geografis organisasi tentang 'lokal'</p> <p>c. Definisi yang digunakan untuk 'lokasi operasi yang signifikan'.</p>	<p>Pengungkapan GRI 204-1 (SR p. 57) tentang Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal</p> <p><b>KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG DAN JASA (GRI 204-1)</b> Waskita menerapkan kebijakan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil, wajar, dan akuntabel. Dalam menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas, kami telah menerapkan proses pengadaan yang lebih transparan, efisien, guna menghasilkan harga kompetitif dengan kualitas terbaik dan meminimalisasi potensi terjadinya korupsi.</p> <p><b>Dasar Hukum Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa</b> Kebijakan yang diterapkan dalam proses pengadaan barang dan jasa mengacu pada Peraturan Presiden RI Nomor 70 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah, dan Peraturan Kepala LKPP Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah. Dalam pelaksanaannya, Waskita senantiasa menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan kemandirian dari pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses serta prosedur pengadaan barang dan jasa.</p> <p>Proses tahapan pengadaan yang diselenggarakan Waskita adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan, dimulai dengan pembuatan rencana pengadaan.</li> <li>• Persiapan, meliputi penyusunan <i>term of reference</i>, syarat prakualifikasi, dokumentasi pengadaan, strategi metode pemilihan penyedia barang dan jasa.</li> <li>• Pemilihan barang dan jasa, meliputi proses mengumumkan/ mengundang calon penyedia barang/ jasa, sertifikasi &amp; prakualifikasi, melaksanakan evaluasi penawaran &amp; negosiasi, penetapan pemenang, proses kontrak.</li> <li>• Pemakaian, penggunaan, dan manajemen aset.</li> </ul>	<p>a. Waskita tidak mengungkapkan persentase anggaran pengadaan barang pada lokasi operasi.</p> <p>b. Waskita tidak mengungkapkan tentang pemasok lokal.</p> <p>c. Waskita tidak mengungkapkan tentang pengadaan barang lokasi operasi yang signifikan.</p>	<p>Waskita sebaiknya mengungkapkan hasil hitungan persentase berdasarkan penagihan, metode yang digunakan</p>	<p>0%</p>
<p><b>GRI 205 : Anti Korupsi</b></p>				



<p>10</p> <p>205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi : a. Jumlah dan persentase total dari operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi. b. Risiko signifikan yang terkait dengan korupsi yang diidentifikasi melalui pengkajian risiko.</p>	<p>Pengungkapan GRI 205-1 (SR p. 62) tentang Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi</p> <p><b>KEBIJAKAN ANTI KORUPSI (GRI 205-1)</b> Waskita berkomitmen menghadirkan iklim usaha yang sehat dan fair dengan menghindari berbagai perilaku yang berpotensi menimbulkan terjadi konflik kepentingan yang merugikan perusahaan seperti praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dengan memberlakukan kebijakan tentang anti korupsi yang berpedoman pada Undang-Undang No. 30 tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Guna memperkuat komitmen tersebut, Waskita telah membuat pedoman perilaku etis yang pada dasarnya telah memuat nilai-nilai etika bisnis.</p>	<p>a. Waskita tidak mengungkapkan perhitungan total dari operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi.</p> <p>b. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai pengkajian risiko korupsi</p>	<p>Waskita sebaiknya melakukan pengajian risiko korupsi dari operasi atau kegiatan.</p>	<p>0%</p>
<p>11</p> <p>205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi : a. Jumlah dan persentase total anggota badan tata kelola yang telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi, yang diuraikan berdasarkan wilayah. b. Jumlah dan persentase total karyawan yang telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi, yang diuraikan berdasarkan kategori karyawan dan wilayah. c. Jumlah dan persentase total mitra bisnis yang telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi, yang diuraikan berdasarkan jenis mitra bisnis dan wilayah. Menpelaskan apakah kebijakan dan prosedur anti-korupsi organisasi telah disampaikan kepada orang atau organisasi lain. d. Jumlah dan persentase total anggota badan tata kelola yang telah mengikuti pelatihan anti-korupsi, yang diuraikan berdasarkan wilayah. e. Jumlah dan persentase total karyawan yang telah mengikuti pelatihan anti-korupsi, yang diuraikan berdasarkan kategori karyawan dan wilayah.</p>	<p>Pengungkapan GRI 205-2 (SR p. 62) tentang Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi</p> <p><b>Pelatihan Anti Korupsi (GRI 205-2)</b> Waskita telah bekerjasama dengan konsultan independen dalam menyelenggarakan Workshop implementasi GCG dengan materi dan pembahasan tentang anti korupsi untuk memberikan pemahaman tentang anti korupsi bagi seluruh pegawai.</p> <p><b>Realisasi Pelatihan Anti Korupsi</b> Sebagai komitmen memerangi praktik KKN, Waskita berupaya mematuhi berbagai peraturan terkait, termasuk didalamnya mengenai kepatuhan terhadap pelaporan Laporan Hasil Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Guna meningkatkan kesadaran untuk melakukan pelaporan LHKPN, Waskita melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait tata cara penggunaan e-LHKPN untuk menindaklanjuti Peraturan KPK Nomor 07 tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Pengumuman dan Pemeriksaan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara yang dilaksanakan pada 22 Februari 2018 di gedung Waskita Karya. Pelatihan ini diikuti oleh sejumlah pegawai dan jajaran pejabat Waskita.</p>	<p>a. Waskita tidak mengungkapkan jumlah dan persentase anggota badan tata kelola yang dikomunikasikan oleh perusahaan mengenai prosedur anti korupsi.</p> <p>b. Waskita tidak mengungkapkan jumlah dan persentase karyawan yang dikomunikasikan oleh perusahaan mengenai prosedur anti korupsi.</p> <p>c. Waskita tidak mengungkapkan jumlah dan persentase mitra bisnis yang dikomunikasikan oleh perusahaan mengenai prosedur anti korupsi.</p> <p>d. Waskita tidak mengungkapkan jumlah dan persentase total anggota badan tata kelola yang telah mengikuti pelatihan anti korupsi.</p> <p>e. Waskita tidak mengungkapkan jumlah dan persentase total karyawan yang telah mengikuti pelatihan anti korupsi.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan info persentase total karyawan, anggota badan dan mitra bisnis yang telah diinformasikan dan mengikuti pelatihan tentang kebijakan atau prosedur anti korupsi.</p>	<p>0%</p>

<p>12</p> <p>205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil :</p> <p>a. Jumlah total dan sifat insiden korupsi yang terbukti.</p> <p>b. Jumlah total insiden yang terbukti yang mengakibatkan karyawan diberhentikan atau dihukum karena korupsi.</p> <p>c. Jumlah total insiden yang terbukti yang mengakibatkan kontrak dengan mitra bisnis diakhiri atau tidak diperbarui karena pelanggaran terkait korupsi.</p> <p>d. Kasus hukum terkait korupsi yang diajukan oleh publik terhadap organisasi atau karyawannya selama periode pelaporan dan hasil dari kasus-kasus tersebut.</p>	<p>Pengungkapan GRI 205-3 (SR p. 62) tentang Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil</p> <p><b>Jumlah Kasus Korupsi (GRI 205-3)</b> Pada tahun 2018, tidak terdapat kasus korupsi yang dilakukan oleh pegawai maupun pejabat di lingkungan Waskita Karya.</p>	<p>a-d Waskita mengungkapkan pada tahun 2018 tidak terdapat kasus korupsi yang di lakukan karyawan.</p>	<p>-</p>	<p>75%</p>
<p>13</p> <p>205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil :</p> <p>a. Jumlah total dan sifat insiden korupsi yang terbukti.</p> <p>b. Jumlah total insiden yang terbukti yang mengakibatkan karyawan diberhentikan atau dihukum karena korupsi.</p> <p>c. Jumlah total insiden yang terbukti yang mengakibatkan kontrak dengan mitra bisnis diakhiri atau tidak diperbarui karena pelanggaran terkait korupsi.</p> <p>d. Kasus hukum terkait korupsi yang diajukan oleh publik terhadap organisasi atau karyawannya</p>	<p><b>Jumlah Kasus Korupsi (GRI 205-3)</b> Pada tahun 2018, tidak terdapat kasus korupsi yang dilakukan oleh pegawai maupun pejabat di lingkungan Waskita Karya.</p> <p>Pengungkapan GRI 205-3 (SR p. 62) tentang Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil</p>	<p>a-d Waskita mengungkapkan pada tahun 2018 tidak terdapat kasus korupsi yang di lakukan karyawan.</p>	<p>-</p>	<p>75%</p>
<p><b>GRI 206 : Perilaku Anti – Persaingan</b></p>				

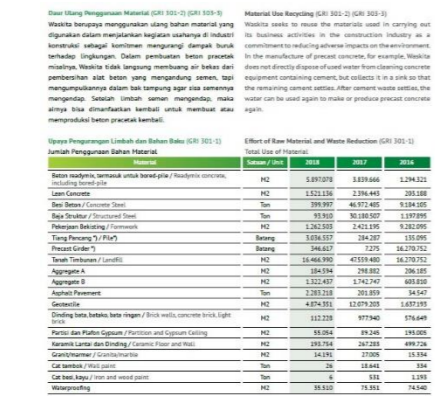


<p>14</p>	<p><b>206-1</b> : Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli : a. Jumlah tindakan hukum yang menunggu keputusan atau telah selesai selama periode pelaporan sehubungan dengan perilaku anti-persaingan serta pelanggaran terhadap peraturan anti-trust dan monopoli di mana organisasi telah diidentifikasi sebagai peserta. b. Hasil utama dari tindakan hukum yang telah selesai, termasuk semua keputusan atau putusan hakim.</p>	<p>Pengungkapan GRI 206-1 (SR p. -) tentang langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, anti trust dan monopoli.</p>	<p>a-b Waskita tidak mengungkapkan tentang perilaku anti persaingan</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi mengenai anti persaingan seperti tindakan hukum,</p>	<p>0%</p>																																																																																																						
<p>15</p>	<p><b>GRI 301 : Material</b> <b>301-2</b> Material input dari daur ulang yang digunakan : a. Persentase dari material input dari daur ulang yang digunakan untuk memproduksi produk dan jasa utama organisasi.</p>	<p>Pengungkapan GRI 301-2 (SR p. 71) tentang Material input dari daur ulang yang digunakan.</p> <p><small>Daur Ulang Penggunaan Material (GRI 301-2) (GRI 303-3) Waskita berupaya menggunakan ulang bahan material yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya di industri konstruksi sebagai komitmen mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Dalam pembuatan beton pracetak misalnya, Waskita tidak langsung membuang air bekas dari pembersihan alat beton yang mengandung semen, tapi mengumpulkannya dalam bak tampung agar sisa semennya mengendap. Setelah limbah semen mengendap, maka airnya bisa dimanfaatkan kembali untuk membuat atau memproduksi beton pracetak kembali.</small></p> <p><small>Material Use Recycling (GRI 305-2) (GRI 303-3) Waskita seeks to reuse the materials used in carrying out its business activities in the construction industry as a commitment to reducing adverse impacts on the environment. In the manufacture of precast concrete, for example, Waskita does not directly dispose of used water from cleaning concrete equipment containing cement, but collects it in a sink so that the remaining cement settles. After cement waste settles, the water can be used again to make or produce precast concrete again.</small></p> <p><small>Upaya Pengurangan Limbah dan Bahan Baku (GRI 301-1) Jumlah Penggunaan Bahan Material</small></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Kategori</th> <th colspan="3">Total Use of Material</th> </tr> <tr> <th>2018</th> <th>2017</th> <th>2016</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Beton ready-mix, termasuk untuk bored-pile / Ready-mix concrete, including bored-pile</td> <td>M3</td> <td>5.897.078</td> <td>3.839.666</td> <td>3.294.321</td> </tr> <tr> <td>Lean Concrete</td> <td>M3</td> <td>1.521.136</td> <td>2.396.449</td> <td>203.188</td> </tr> <tr> <td>Besi Beton / Concrete Steel</td> <td>Ton</td> <td>398.987</td> <td>46.972.485</td> <td>9.184.105</td> </tr> <tr> <td>Baja Struktur / Structured Steel</td> <td>Ton</td> <td>93.910</td> <td>30.180.507</td> <td>1.197.895</td> </tr> <tr> <td>Pekerjaan Bekisting / Formwork</td> <td>M2</td> <td>1.262.503</td> <td>2.421.195</td> <td>9.282.095</td> </tr> <tr> <td>Tiang Pancang "P" / Pile</td> <td>Batang</td> <td>3.036.537</td> <td>284.287</td> <td>135.095</td> </tr> <tr> <td>Precast Gider "Y"</td> <td>Batang</td> <td>346.627</td> <td>2.275</td> <td>16.270.752</td> </tr> <tr> <td>Tanah Tambahan / Landfill</td> <td>M3</td> <td>16.464.990</td> <td>47.559.480</td> <td>16.270.752</td> </tr> <tr> <td>Aggregate A</td> <td>M3</td> <td>184.594</td> <td>298.882</td> <td>206.185</td> </tr> <tr> <td>Aggregate B</td> <td>M3</td> <td>1.322.437</td> <td>1.742.747</td> <td>603.810</td> </tr> <tr> <td>Asphalt Pavement</td> <td>Ton</td> <td>2.293.218</td> <td>201.859</td> <td>34.547</td> </tr> <tr> <td>Granit</td> <td>M2</td> <td>4.874.311</td> <td>12.079.205</td> <td>1.643.193</td> </tr> <tr> <td>Dinding bata, batako, bata ringan / Brick walls, concrete brick, light brick</td> <td>M2</td> <td>112.238</td> <td>977.940</td> <td>576.649</td> </tr> <tr> <td>Partisi dan Partisi Gypsum / Partition and Gypsum Ceiling</td> <td>M2</td> <td>15.024</td> <td>89.245</td> <td>193.005</td> </tr> <tr> <td>Keramik Lantai dan Dinding / Ceramic Floor and Wall</td> <td>M2</td> <td>193.754</td> <td>247.283</td> <td>499.726</td> </tr> <tr> <td>Granit/marmar / Granite/marble</td> <td>M2</td> <td>14.191</td> <td>27.005</td> <td>15.334</td> </tr> <tr> <td>Cat tembok / Wall paint</td> <td>Ton</td> <td>26</td> <td>18.641</td> <td>334</td> </tr> <tr> <td>Cat besi, kayu / Iron and wood paint</td> <td>Ton</td> <td>6</td> <td>531</td> <td>1.193</td> </tr> <tr> <td>Waterproofing</td> <td>M2</td> <td>35.510</td> <td>75.351</td> <td>74.540</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Total Use of Material			2018	2017	2016	Beton ready-mix, termasuk untuk bored-pile / Ready-mix concrete, including bored-pile	M3	5.897.078	3.839.666	3.294.321	Lean Concrete	M3	1.521.136	2.396.449	203.188	Besi Beton / Concrete Steel	Ton	398.987	46.972.485	9.184.105	Baja Struktur / Structured Steel	Ton	93.910	30.180.507	1.197.895	Pekerjaan Bekisting / Formwork	M2	1.262.503	2.421.195	9.282.095	Tiang Pancang "P" / Pile	Batang	3.036.537	284.287	135.095	Precast Gider "Y"	Batang	346.627	2.275	16.270.752	Tanah Tambahan / Landfill	M3	16.464.990	47.559.480	16.270.752	Aggregate A	M3	184.594	298.882	206.185	Aggregate B	M3	1.322.437	1.742.747	603.810	Asphalt Pavement	Ton	2.293.218	201.859	34.547	Granit	M2	4.874.311	12.079.205	1.643.193	Dinding bata, batako, bata ringan / Brick walls, concrete brick, light brick	M2	112.238	977.940	576.649	Partisi dan Partisi Gypsum / Partition and Gypsum Ceiling	M2	15.024	89.245	193.005	Keramik Lantai dan Dinding / Ceramic Floor and Wall	M2	193.754	247.283	499.726	Granit/marmar / Granite/marble	M2	14.191	27.005	15.334	Cat tembok / Wall paint	Ton	26	18.641	334	Cat besi, kayu / Iron and wood paint	Ton	6	531	1.193	Waterproofing	M2	35.510	75.351	74.540	<p>a. Waskita telah mengungkapkan persentase dari material input dari daur ulang yang digunakan</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>
Kategori	Total Use of Material																																																																																																										
	2018	2017	2016																																																																																																								
Beton ready-mix, termasuk untuk bored-pile / Ready-mix concrete, including bored-pile	M3	5.897.078	3.839.666	3.294.321																																																																																																							
Lean Concrete	M3	1.521.136	2.396.449	203.188																																																																																																							
Besi Beton / Concrete Steel	Ton	398.987	46.972.485	9.184.105																																																																																																							
Baja Struktur / Structured Steel	Ton	93.910	30.180.507	1.197.895																																																																																																							
Pekerjaan Bekisting / Formwork	M2	1.262.503	2.421.195	9.282.095																																																																																																							
Tiang Pancang "P" / Pile	Batang	3.036.537	284.287	135.095																																																																																																							
Precast Gider "Y"	Batang	346.627	2.275	16.270.752																																																																																																							
Tanah Tambahan / Landfill	M3	16.464.990	47.559.480	16.270.752																																																																																																							
Aggregate A	M3	184.594	298.882	206.185																																																																																																							
Aggregate B	M3	1.322.437	1.742.747	603.810																																																																																																							
Asphalt Pavement	Ton	2.293.218	201.859	34.547																																																																																																							
Granit	M2	4.874.311	12.079.205	1.643.193																																																																																																							
Dinding bata, batako, bata ringan / Brick walls, concrete brick, light brick	M2	112.238	977.940	576.649																																																																																																							
Partisi dan Partisi Gypsum / Partition and Gypsum Ceiling	M2	15.024	89.245	193.005																																																																																																							
Keramik Lantai dan Dinding / Ceramic Floor and Wall	M2	193.754	247.283	499.726																																																																																																							
Granit/marmar / Granite/marble	M2	14.191	27.005	15.334																																																																																																							
Cat tembok / Wall paint	Ton	26	18.641	334																																																																																																							
Cat besi, kayu / Iron and wood paint	Ton	6	531	1.193																																																																																																							
Waterproofing	M2	35.510	75.351	74.540																																																																																																							
<p></p>	<p><b>GRI 302 : Energi</b></p>	<p></p>	<p></p>	<p></p>	<p></p>																																																																																																						

<p>16</p> <p>302-1 Konsumsi energi dalam organisasi :</p> <p>a. Konsumsi bahan bakar total dalam organisasi dari sumber daya tak terbarukan, dalam joule atau kelipatannya, dan termasuk jenis bahan bakar yang digunakan.</p> <p>b. Konsumsi bahan bakar total dalam organisasi dari sumber daya terbarukan, dalam joule atau kelipatannya, dan termasuk jenis bahan bakar yang digunakan.</p> <p>c. Dalam joule, watt jam atau kelipatannya, total:</p> <p>i. konsumsi listrik</p> <p>ii. konsumsi pemanasan</p> <p>iii. konsumsi pendinginan</p> <p>iv. konsumsi uap</p> <p>d. Dalam joule, watt jam atau kelipatannya, total:</p> <p>i. listrik terjual</p> <p>ii. pemanasan terjual</p> <p>iii. pendinginan terjual</p> <p>iv. uap terjual</p> <p>e. Konsumsi energi total dalam organisasi, dalam joule atau kelipatannya</p> <p>f. Standar, metodologi, asumsi,</p>	<p>Pengungkapan GRI 302-1 (SR p. -) tentang Konsumsi energi dalam organisasi.</p>	<p>a-g. Waskita tidak mengungkapkan sama sekali mengenai konsumsi energi dalam organisasi.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan penggunaan energi yang digunakan dalam organisasi, satuannya, metode perhitungan dan alat perhitungannya.</p>	<p>0%</p>
<p>17</p> <p>302-2 Konsumsi energi di luar organisasi :</p> <p>a. Konsumsi energi total di luar organisasi, dalam joule atau kelipatannya</p> <p>b. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.</p> <p>c. Sumber faktor konversi yang digunakan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 302-2 (SR p. -) tentang Konsumsi energi di luar organisasi</p>	<p>a-c. Waskita tidak mengungkapkan sama sekali mengenai konsumsi energi luar organisasi.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan penggunaan energi yang digunakan luar organisasi, satuannya, metode perhitungan dan alat perhitungannya.</p>	<p>0%</p>

<p>18</p> <p>302-3 Intensitas energi :</p> <p>a. Rasio intensitas energi untuk organisasi.</p> <p>b. Metrik khusus organisasi (penyebut) yang dipilih untuk menghitung rasio.</p> <p>c. Jenis-jenis energi yang termasuk dalam rasio intensitas; apakah bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, uap, atau semuanya.</p> <p>d. Apakah rasio menggunakan konsumsi energi dalam organisasi, di luarnya, atau keduanya.</p>	<p>Pengungkapan GRI 302-3 (SR p. -) tentang Intensitas energi</p>	<p>a-d. Waskita tidak mengungkapkan sama sekali informasi mengenai intensitas energi.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan rasio intensitas energi yang digunakan, metriks, jenis energi dalam maupun luar organisasi</p>	<p>0%</p>
<p>19</p> <p>302-4 Pengurangan konsumsi energi</p> <p>a. Jumlah pengurangan konsumsi energi yang dicapai sebagai akibat langsung dari inisiatif konservasi dan efisiensi, dalam joule atau kelipatannya.</p> <p>b. Jenis-jenis energi yang termasuk dalam pengurangan; apakah bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, uap, atau semuanya.</p> <p>c. Dasar untuk menghitung pengurangan konsumsi energi, seperti tahun dasar atau kondisi awal, termasuk alasan untuk memilihnya.</p> <p>d. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 302-4 (SR p. -) tentang Pengurangan konsumsi energi.</p>	<p>a-d. Waskita tidak mengungkapkan sama sekali informasi mengenai pengurangan konsumsi energi.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi pengurangan penggunaan energi yang di pakai, perhitungannya, metode dan alat perhitungannya</p>	<p>0%</p>
<p>20</p> <p>302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa :</p> <p>a. Pengurangan pada energi yang dibutuhkan produk dan jasa terjual yang dicapai selama periode pelaporan, dalam joule atau kelipatannya.</p> <p>b. Dasar untuk menghitung pengurangan konsumsi energi, seperti tahun dasar atau kondisi awal, termasuk alasan untuk memilihnya.</p> <p>c. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 302-5 (SR p. -) tentang Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa.</p>	<p>a-c. Waskita tidak mengungkapkan sama sekali informasi mengenai pengurangan energi dibutuhkan untuk produk dan jasa.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi pengurangan penggunaan energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa, perhitungannya, metode dan alat perhitungannya</p>	<p>0%</p>
<p><b>GRI 303 : Air</b></p>				



<p>21</p>	<p>303-1 Pengambilan air berdasarkan sumber :                  a. Volume total air yang diambil, dengan perincian berdasarkan sumber-sumber berikut:                  i. Air permukaan, termasuk air dari lahan basah, sungai, danau, dan laut;                  ii. Air tanah;                  iii. Air hujan yang dikumpulkan langsung dan disimpan oleh organisasi;                  iv. Air limbah dari organisasi lain;                  v. Pasokan air kota atau utilitas air swasta atau publik lainnya;                  b. Standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 303-1 (SR p. -) tentang Pengambilan air berdasarkan sumber.</p>	<p>a-c. Waskita tidak mengungkapkan sama sekali informasi mengenai sumber pengambilan air.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi penggunaan air untuk operasi, sumber pengambilan air.</p>	<p>0%</p>
<p>22</p>	<p>303-2 Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air :                  a. Jumlah total sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan berdasarkan jenis:                  i. Ukuran sumber air;                  ii. Apakah sumber ditetapkan sebagai kawasan lindung secara nasional atau internasional;                  iii. Nilai keanekaragaman hayati (seperti keragaman spesies dan endemisme, serta jumlah total spesies yang dilindungi);                  iv. Nilai atau pentingnya sumber air bagi masyarakat lokal dan masyarakat adat;                  b. Standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 303-2 (SR p. -) tentang sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.</p>	<p>a-b. Waskita tidak mengungkapkan sama sekali informasi mengenai sumber pengambilan air.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi sumber pengambilan air.</p>	<p>0%</p>
<p>23</p>	<p>303-3 Daur ulang dan penggunaan air kembali :                  a. Total volume daur ulang dan penggunaan air kembali oleh organisasi                  b. Total volume daur ulang dan penggunaan air kembali sebagai persentase dari total pengambilan air sebagaimana dijelaskan dalam Pengungkapan 303-1;                  c. Standar, metodologi, dan</p>	<p>Pengungkapan GRI 303-3 (SR p. 71) tentang Daur ulang dan penggunaan air kembali.</p> 	<p>a. Waskita telah mengungkapkan total volume daur ulang bahan material.                  b. Waskita telah mengungkapkan total volume daur ulang bahan material.                  c. Waskita telah mengungkapkan standar yang digunakan.</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>
	<p><b>GRI 304 : Keanekaragaman Hayati</b></p>				

<p>24</p> <p>304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung :</p> <p>a. Untuk setiap lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung, informasi berikut:</p> <p>i. Lokasi geografis;</p> <p>ii. Tanah di bawah permukaan dan bagian di bawah tanah yang mungkin dimiliki, disewa, atau dikelola oleh organisasi;</p> <p>iii. Posisi dalam kaitannya dengan kawasan lindung (di dalam kawasan, berdekatan, atau terdapat bagian yang merupakan kawasan lindung) atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan yang dilindungi;</p> <p>iv. Jenis operasi (kantor, manufaktur atau produksi, atau ekstraktif);</p> <p>v. Ukuran lokasi operasi dalam km<sup>2</sup> (atau unit lain, jika berlaku).</p> <p>vi. Nilai keanekaragaman hayati ditandai oleh atribut kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung (ekosistem daratan, air tawar, atau maritim);</p> <p>vii. Nilai keanekaragaman hayati ditandai dengan daftar status yang dilindungi (seperti Kategori Manajemen Kawasan Lindung IUCN, Konvensi Ramsar, legislasi nasional).</p>	<p>Pengungkapan GRI 304-1 (SR p. -) tentang Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.</p>	<p>a i-vii. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi keanekaragaman hayati seperti lokasi operasi berada di kawasan lindung.</p>	<p>0%</p>
--	--	---	---	-----------

<p>25</p> <p>Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKIGA</p>	<p>304-2 Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati :</p> <p>a. Sifat dari dampak langsung dan tidak langsung yang signifikan pada keanekaragaman hayati dengan rujukan ke satu atau lebih dari hal-hal berikut :</p> <p>i. Konstruksi atau penggunaan pabrik produksi, tambang, dan infrastruktur transportasi;</p> <p>ii. Polusi (masuknya zat-zat yang tidak terjadi secara alami di habitat tersebut baik yang berasal dari satu sumber tunggal polusi maupun dari berbagai sumber polusi);</p> <p>iii. Masuknya spesies, hama, dan patogen yang invasif;</p> <p>iv. Pengurangan spesies;</p> <p>v. Konversi habitat.</p> <p>vi. Perubahan dalam proses ekologi di luar kisaran variasi alami (seperti kadar garam atau perubahan pada ketinggian air tanah);</p> <p>b. Dampak positif dan negatif signifikan yang langsung dan tidak langsung dengan rujukan terhadap hal berikut.</p> <p>i. Spesies yang terpengaruh;</p> <p>ii. Jangkauan wilayah yang terkena dampak;</p> <p>iii. Durasi dampak;</p> <p>iv. Reversibilitas atau ireversibilitas dampak tersebut;</p>	<p>Pengungkapan GRI 304-2 (SR p. -) tentang Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati.</p>	<p>a-b. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi Dampak positif dan negatif langsung maupun tidak langsung dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati</p>	<p>0%</p>
---	--	---	--	--	-----------



<p>26</p> <p>304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi :</p> <p>a. Ukuran dan lokasi dari seluruh habitat kawasan yang dilindungi atau yang direstorasi, dan apakah keberhasilan langkah-langkah restorasi telah disetujui atau disetujui oleh para profesional independen eksternal.</p> <p>b. Apakah dilakukan kemitraan dengan pihak ketiga untuk melindungi atau merestorasi wilayah habitat yang berbeda dengan wilayah di mana organisasi telah melakukan pengawasan dan mengimplementasikan restorasi atau langkah-langkah perlindungan.</p> <p>c. Status dari setiap wilayah berdasarkan kondisinya pada saat terakhir periode pelaporan.</p> <p>d. Standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 304-3 (SR p. -) tentang Habitat yang dilindungi atau direstorasi.</p>	<p>a-d. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai Habitat yang dilindungi atau direstorasi.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi habitat yang dilindungi atau direstorasi, langkah restorasi setiap wilayah operasi, standar yang digunakan.</p>	<p>0%</p>
<p>27</p> <p>304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi</p> <p>a. Jumlah total dari spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi organisasi, berdasarkan tingkat risiko kepunahan:</p> <p>i. Kritis atau sangat terancam punah</p> <p>ii. Terancam punah</p> <p>iii. Rentan</p>	<p>Pengungkapan GRI 304-4 (SR p. -) tentang Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi.</p>	<p>a. Waskita tidak mengungkapkan Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi jumlah total Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat terkena efek operasi perusahaan berdasarkan tingkat kepunahan.</p>	<p>0%</p>
<p><b>GRI 305 : Emisi</b></p>				

<p>28</p>	<p>305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung :</p> <p>a. Emisi GRK (Cakupan 1) langsung kotor dalam metrik ton setara CO<sub>2</sub>.</p> <p>b. Gas-gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O, HFC, PFC, SF<sub>6</sub>, NF<sub>3</sub>, atau semuanya.</p> <p>c. Emisi CO<sub>2</sub> biogenik dalam metrik ton setara CO<sub>2</sub>.</p> <p>d. Tahun dasar untuk penghitungan, jika ada, meliputi:</p> <p>i. alasan untuk memilihnya;</p> <p>ii. emisi pada tahun dasar; iii. konteks untuk setiap perubahan yang signifikan dalam emisi yang memicu penghitungan ulang emisi tahun dasar.</p> <p>e. Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau rujukan ke sumber GWP.</p> <p>f. Pendekatan konsolidasi untuk emisi; apakah porsi ekuitas, kontrol finansial, atau kontrol operasional.</p> <p>g. Standar, metodologi, asumsi,</p>	<p>Pengungkapan GRI 305-1 (SR p. -) tentang Emisi GRK (Cakupan 1) langsung.</p>	<p>a-g. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai emisi GRK langsung dari kegiatan operasi.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi emisi GRK langsung, penghitungannya, standar, metodologi dan alat penghitungannya</p>	<p>0%</p>
<p>29</p>	<p>305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung:</p> <p>a. Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung kotor berdasarkan lokasi dalam metrik ton setara CO<sub>2</sub>.</p> <p>b. Jika ada, emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung kotor berdasarkan pasar dalam metrik ton setara CO<sub>2</sub>.</p> <p>c. Jika ada, gas-gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O, HFCs, PFCs, SF<sub>6</sub>, NF<sub>3</sub>, atau semuanya.</p> <p>d. Tahun dasar untuk penghitungan, jika ada, meliputi:</p> <p>i. alasan untuk memilihnya;</p> <p>ii. emisi pada tahun dasar;</p> <p>iii. konteks untuk setiap</p>	<p>Pengungkapan GRI 305-2 (SR p. -) tentang Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung.</p>	<p>a-g. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai emisi GRK tidak langsung dari kegiatan operasi.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi emisi GRK tidak langsung, penghitungannya, standar, metodologi dan alat penghitungannya</p>	<p>0%</p>

<p>perubahan yang signifikan dalam emisi yang memicu penghitungan ulang emisi tahun dasar.</p> <p>e. Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau rujukan ke sumber GWP.</p> <p>f. Pendekatan konsolidasi untuk emisi; apakah porsi ekuitas, kontrol finansial, atau kontrol operasional.</p> <p>g. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.</p>				
<p>30.305.3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya :</p> <p>a. Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya kotor dalam metrik ton setara CO2.</p> <p>b. Jika ada, gas-gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO2, CH4, N2O, HFCs, PFCs, SF6, NF3, atau semuanya.</p> <p>c. Emisi CO2 biogenik dalam metrik ton setara CO2.</p> <p>d. Kegiatan dan kategori emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya yang dimasukkan dalam penghitungan.</p> <p>e. Tahun dasar untuk penghitungan, jika ada, meliputi:</p> <p>i. alasan untuk memilihnya;</p> <p>ii. emisi pada tahun dasar; iii. konteks untuk setiap perubahan yang signifikan dalam emisi yang memicu penghitungan ulang emisi tahun dasar.</p> <p>f. Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau rujukan ke sumber GWP.</p> <p>g. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang</p>	<p>Pengungkapan GRI 305-3 (SR p. -) tentang Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya.</p>	<p>a-g. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai emisi GRK tidak langsung lainnya dari kegiatan operasi.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi emisi GRK tidak langsung lainnya, perhitungannya, standar, metodologi dan alat perhitungannya</p>	<p>0%</p>



<p>31</p>	<p>305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya :</p> <p>a. Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya kotor dalam metrik ton setara CO2.</p> <p>b. Jika ada, gas-gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO2, CH4, N2O, HFCs, PFCs, SF6, NF3, atau semuanya.</p> <p>c. Emisi CO2 biogenik dalam metrik ton setara CO2.</p> <p>d. Kegiatan dan kategori emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya yang dimasukkan dalam penghitungan.</p> <p>e. Tahun dasar untuk penghitungan, jika ada, meliputi:</p> <p>i. alasan untuk memilihnya;</p> <p>ii. emisi pada tahun dasar; iii. konteks untuk setiap perubahan yang signifikan dalam emisi yang memicu penghitungan ulang emisi tahun dasar.</p> <p>f. Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau rujukan ke sumber GWP.</p>	<p>Pengungkapan GRI 305-3 (SR p. -) tentang Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya.</p>	<p>a-g. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai emisi GRK tidak langsung lainnya dari kegiatan operasi.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi emisi GRK tidak langsung lainnya, perhitungannya, standar, metodologi dan alat perhitungannya</p>	<p>0%</p>
<p>32</p>	<p>305-4 Intensitas emisi GRK :</p> <p>a. Rasio intensitas emisi GRK untuk organisasi.</p> <p>b. Metrik khusus organisasi (penyebut) yang dipilih untuk menghitung rasio.</p> <p>c. Jenis emisi GRK yang dimasukkan dalam rasio intensitas; apakah langsung (Cakupan 1), energi tidak langsung (Cakupan 2), dan/atau tidak langsung lainnya (Cakupan 3).</p> <p>d. Gas-gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO2, CH4, N2O, HFC, PFC, SF6, NF3, atau semuanya.</p>	<p>Pengungkapan GRI 305-4 (SR p. -) tentang Intensitas emisi GRK.</p>	<p>a-g. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai intensitas emisi GRK : rasio, metrik, jenis emisi masuk cakupan 1, 2 atau 3.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi intensitas emisi GRK meliputi rasio, metrik, jenis emisi masuk cakupan 1, 2 atau 3.</p>	<p>0%</p>

<p>33 305-5 Pengurangan emisi GRK :</p> <p>a. Emisi GRK berkurang sebagai akibat langsung inisiatif pengurangan, dalam metrik ton setara CO<sub>2</sub>.</p> <p>b. Gas-gas yang termasuk dalam penghitungan, apakah berupa CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O, HFC, PFC, SF<sub>6</sub>, NF<sub>3</sub>, atau semuanya.</p> <p>c. Tahun dasar atau kondisi awal, termasuk alasan untuk memilihnya.</p> <p>d. Cakupan di mana pengurangan terjadi, apakah (Cakupan 1) langsung, (Cakupan 2) energi tidak langsung, dan/atau (Cakupan 3) tidak langsung lainnya.</p> <p>e. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 305-5 (SR p. -) tentang Pengurangan emisi GRK.</p>	<p>a-e. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai pengurangan emisi GRK.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi pengurangan emisi GRK dalam metrik ton, perhitungannya, standar, metodologi dan alat perhitungannya.</p>	<p>0%</p>
<p>34 305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)</p> <p>a. Produksi, impor, dan ekspor ODS dalam metrik ton setara trichlorofluoromethane (FCF-11).</p> <p>b. Zat-zat yang dimasukkan dalam penghitungan.</p> <p>c. Sumber faktor emisi yang digunakan.</p> <p>d. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 305-6 (SR p. -) tentang Emisi zat perusak ozon (ODS).</p>	<p>a-d. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai Emisi zat perusak ozon.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi Emisi zat perusak ozon, perhitungannya, standar, metodologi dan alat perhitungannya.</p>	<p>0%</p>

<p>35</p>	<p>305-7 Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya :</p> <p>a. Emisi udara yang signifikan, dalam kilogram atau kelipatannya, untuk masing-masing hal berikut:</p> <p>i. NOX</p> <p>ii. SO<sub>2</sub></p> <p>iii. Polutan organik yang persisten (POP)</p> <p>iv. Senyawa organik yang mudah menguap (VOC)</p> <p>v. Polutan udara berbahaya (HAP)</p> <p>vi. Materi partikulat (PM)</p> <p>vii. Kategori standar lainnya dari emisi udara yang diidentifikasi dalam peraturan peraturan terkait</p> <p>b. Sumber faktor emisi yang digunakan.</p> <p>c. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 305-7 (SR p. -) tentang Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya.</p>	<p>a-d. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai emisi udara, senyawa organik yang mudah menguap.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi emisi udara, senyawa organik yang mudah menguap, polutan udara berbahaya, perhitungannya, standar, metodologi dan alat perhitungannya.</p>	<p>0%</p>
-----------	--	---	---	--	-----------

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

<p>2. Di rang mengemukakan dan memperbanyak sebagai laporan IRIKIG</p> <p><b>GRI 306 : Air dan Efluen</b></p> <p>36 306-1 Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan Organisasi pelapor harus melaporkan informasi berikut :</p> <p>a. Volume total pelepasan air yang direncanakan dan tidak direncanakan berdasarkan tujuan;</p> <p>ii. mutu air, termasuk metode pengolahan;</p> <p>iii. apakah air digunakan kembali oleh organisasi lain.</p>	<p>Pengungkapan GRI 306-1 (SR p. -) tentang pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan.</p>	<p>a-b. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai volume total pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi volume total pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan, standar, metodologi dan asumsi perhitungannya.</p>	<p>0%</p>																																																																																																							
<p>37 306-2 Limbah Berdasarkan jenis dan metode pembuangan :</p> <p>a. Berat total limbah berbahaya, dengan uraian berdasarkan metode pembuangan berikut jika berlaku:</p> <p>i. Penggunaan kembali</p> <p>ii. Daur ulang</p> <p>iii. Pengolahan menjadi kompos</p> <p>iv. Perolehan kembali (recovery), perolehan kembali energi</p> <p>v. Insinerasi (pembakaran massa)</p> <p>vi. Sumur injeksi</p> <p>vii. Tempat Pembuangan Akhir</p> <p>viii. Penyimpanan setempat</p> <p>ix. Lainnya (untuk dijelaskan oleh organisasi)</p> <p>b. Berat total limbah tidak berbahaya, dengan uraian berdasarkan metode pembuangan berikut jika berlaku:</p>	<p>Pengungkapan GRI 306-2 (SR p. -) tentang limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.</p> <p><small>Daur Ulang Penggunaan Material (GRI 305-2) (GRI 305-3) Waskita berupaya menggunakan ulang bahan material yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya di industri konstruksi sebagai komitmen mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Dalam pembuatan beton pracetak misalnya, Waskita tidak langsung membuang air bekas dari pembersihan alat beton yang mengandung semen, tapi mengumpulkannya dalam bak tampung agar sisa semennya mengendap. Setelah limbah semen mengendap, maka airnya bisa dimanfaatkan kembali untuk membuat atau memproduksi beton pracetak kembali.</small></p> <p><small>Material Use Recycling (GRI 305-3) (GRI 305-3) Waskita seeks to reuse the materials used in carrying out its business activities in the construction industry as a commitment to reducing adverse impacts on the environment. In the manufacture of precast concrete, for example, Waskita does not directly dispose of used water from cleaning concrete equipment containing cement, but collects it in a sink so that the remaining cement settles. After cement waste settles, the water can be used again to make or produce precast concrete again.</small></p> <p><small>Upaya Pengurangan Limbah dan Bahan Baku (GRI 301-1) Jumlah Penggunaan Bahan Material</small></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Material</th> <th rowspan="2">Satuan / Unit</th> <th colspan="3">Total Use of Material</th> </tr> <tr> <th>2018</th> <th>2017</th> <th>2016</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Beton readymix, termasuk untuk bored-pile / Readymix concrete, including bored-pile</td> <td>M2</td> <td>5.897.078</td> <td>3.839.666</td> <td>1.294.321</td> </tr> <tr> <td>Leam Concrete</td> <td>M2</td> <td>1.521.136</td> <td>2.396.443</td> <td>203.188</td> </tr> <tr> <td>Besi Beton / Concrete Steel</td> <td>Ton</td> <td>399.997</td> <td>46.972.485</td> <td>9.184.105</td> </tr> <tr> <td>Baja Struktur / Structured Steel</td> <td>Ton</td> <td>93.910</td> <td>30.180.507</td> <td>1.197.895</td> </tr> <tr> <td>Pekejaan Bekisting / Formwork</td> <td>M2</td> <td>1.262.503</td> <td>2.421.195</td> <td>9.282.095</td> </tr> <tr> <td>Tiang Pancang "Y" / Pile(Y)</td> <td>Batang</td> <td>3.036.557</td> <td>284.287</td> <td>135.095</td> </tr> <tr> <td>Precast Girder "Y"</td> <td>Batang</td> <td>346.637</td> <td>7.275</td> <td>16.270.752</td> </tr> <tr> <td>Tanah Timbunan / Landfill</td> <td>M2</td> <td>16.466.990</td> <td>47.559.480</td> <td>16.270.752</td> </tr> <tr> <td>Aggregate A</td> <td>M2</td> <td>184.594</td> <td>298.882</td> <td>206.185</td> </tr> <tr> <td>Aggregate B</td> <td>M2</td> <td>1.322.437</td> <td>1.742.747</td> <td>603.810</td> </tr> <tr> <td>Asphalt Pavement</td> <td>Ton</td> <td>2.285.218</td> <td>201.859</td> <td>14.547</td> </tr> <tr> <td>Geotextile</td> <td>M2</td> <td>4.874.351</td> <td>12.079.203</td> <td>1.637.193</td> </tr> <tr> <td>Dinding bata, batako, bata ringan / Brick wall, concrete brick, light brick</td> <td>M2</td> <td>112.228</td> <td>977.940</td> <td>576.649</td> </tr> <tr> <td>Partisi dan Plafon Gypsum / Partition and Gypsum Ceiling</td> <td>M2</td> <td>55.054</td> <td>89.245</td> <td>193.005</td> </tr> <tr> <td>Keramik Lantai dan Dinding / Ceramic Floor and Wall</td> <td>M2</td> <td>193.754</td> <td>267.283</td> <td>499.726</td> </tr> <tr> <td>Granit/marmer / Granite/marble</td> <td>M2</td> <td>14.191</td> <td>27.005</td> <td>15.334</td> </tr> <tr> <td>Cat tembok / Wall paint</td> <td>Ton</td> <td>26</td> <td>18.641</td> <td>334</td> </tr> <tr> <td>Cat besi kayu / Iron and wood paint</td> <td>Ton</td> <td>6</td> <td>531</td> <td>1.193</td> </tr> <tr> <td>Waterproofing</td> <td>M2</td> <td>35.510</td> <td>75.351</td> <td>74.540</td> </tr> </tbody> </table>	Material	Satuan / Unit	Total Use of Material			2018	2017	2016	Beton readymix, termasuk untuk bored-pile / Readymix concrete, including bored-pile	M2	5.897.078	3.839.666	1.294.321	Leam Concrete	M2	1.521.136	2.396.443	203.188	Besi Beton / Concrete Steel	Ton	399.997	46.972.485	9.184.105	Baja Struktur / Structured Steel	Ton	93.910	30.180.507	1.197.895	Pekejaan Bekisting / Formwork	M2	1.262.503	2.421.195	9.282.095	Tiang Pancang "Y" / Pile(Y)	Batang	3.036.557	284.287	135.095	Precast Girder "Y"	Batang	346.637	7.275	16.270.752	Tanah Timbunan / Landfill	M2	16.466.990	47.559.480	16.270.752	Aggregate A	M2	184.594	298.882	206.185	Aggregate B	M2	1.322.437	1.742.747	603.810	Asphalt Pavement	Ton	2.285.218	201.859	14.547	Geotextile	M2	4.874.351	12.079.203	1.637.193	Dinding bata, batako, bata ringan / Brick wall, concrete brick, light brick	M2	112.228	977.940	576.649	Partisi dan Plafon Gypsum / Partition and Gypsum Ceiling	M2	55.054	89.245	193.005	Keramik Lantai dan Dinding / Ceramic Floor and Wall	M2	193.754	267.283	499.726	Granit/marmer / Granite/marble	M2	14.191	27.005	15.334	Cat tembok / Wall paint	Ton	26	18.641	334	Cat besi kayu / Iron and wood paint	Ton	6	531	1.193	Waterproofing	M2	35.510	75.351	74.540	<p>a. Waskita telah mengungkapkan informasi mengenai penggunaan kembali air bekas dari pembersihan alat beton yang mengandung semen tidak langsung di endapkan dan di dimanfaatkan kembali untuk memproduksi beton pracetak kembali.</p> <p>b. Waskita telah mengungkapkan informasi mengenai penggunaan kembali air bekas dari pembersihan alat beton yang mengandung semen tidak langsung di endapkan dan di dimanfaatkan kembali untuk memproduksi beton pracetak kembali</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>
Material	Satuan / Unit			Total Use of Material																																																																																																							
		2018	2017	2016																																																																																																							
Beton readymix, termasuk untuk bored-pile / Readymix concrete, including bored-pile	M2	5.897.078	3.839.666	1.294.321																																																																																																							
Leam Concrete	M2	1.521.136	2.396.443	203.188																																																																																																							
Besi Beton / Concrete Steel	Ton	399.997	46.972.485	9.184.105																																																																																																							
Baja Struktur / Structured Steel	Ton	93.910	30.180.507	1.197.895																																																																																																							
Pekejaan Bekisting / Formwork	M2	1.262.503	2.421.195	9.282.095																																																																																																							
Tiang Pancang "Y" / Pile(Y)	Batang	3.036.557	284.287	135.095																																																																																																							
Precast Girder "Y"	Batang	346.637	7.275	16.270.752																																																																																																							
Tanah Timbunan / Landfill	M2	16.466.990	47.559.480	16.270.752																																																																																																							
Aggregate A	M2	184.594	298.882	206.185																																																																																																							
Aggregate B	M2	1.322.437	1.742.747	603.810																																																																																																							
Asphalt Pavement	Ton	2.285.218	201.859	14.547																																																																																																							
Geotextile	M2	4.874.351	12.079.203	1.637.193																																																																																																							
Dinding bata, batako, bata ringan / Brick wall, concrete brick, light brick	M2	112.228	977.940	576.649																																																																																																							
Partisi dan Plafon Gypsum / Partition and Gypsum Ceiling	M2	55.054	89.245	193.005																																																																																																							
Keramik Lantai dan Dinding / Ceramic Floor and Wall	M2	193.754	267.283	499.726																																																																																																							
Granit/marmer / Granite/marble	M2	14.191	27.005	15.334																																																																																																							
Cat tembok / Wall paint	Ton	26	18.641	334																																																																																																							
Cat besi kayu / Iron and wood paint	Ton	6	531	1.193																																																																																																							
Waterproofing	M2	35.510	75.351	74.540																																																																																																							



v. Insinerasi (pembakaran massa)  
vi. Sumur injeksi  
vii. Tempat Pembuangan Akhir  
viii. Penyimpanan setempat  
ix. Lainnya (untuk dijelaskan oleh organisasi)  
Bagaimana metode pembuangan limbah ditetapkan:  
i. Dibuang langsung oleh organisasi, atau dikonfirmasi secara langsung  
ii. Informasi diberikan oleh kontraktor pembuangan limbah  
iii. Standar organisasi mengenai kontraktor pembuangan limbah.

38 306-3 Tumpahan yang signifikan :  
a. Jumlah dan volume total tumpahan signifikan yang tercatat.  
b. Informasi tambahan berikut untuk setiap tumpahan yang dilaporkan dalam laporan keuangan organisasi:  
i. Lokasi tumpahan;  
ii. Volume tumpahan; iii. Material tumpahan, dikategorikan berdasarkan: tumpahan minyak (permukaan tanah atau air), tumpahan bahan bakar (permukaan tanah atau air), tumpahan limbah (permukaan tanah atau air), tumpahan bahan kimia (kebanyakan permukaan tanah atau air), dan lainnya (akan ditentukan oleh organisasi).  
c. Dampak tumpahan yang signifikan.

Pengungkapan GRI 306-3 (SR p. 71) tentang Tumpahan yang signifikan.

**Daur Ulang Penggunaan Material (GRI 301-2) (GRI 303-3)**  
Waskita berupaya menggunakan ulang bahan material yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya di industri konstruksi sebagai komitmen mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Dalam pembuatan beton pracetak misalnya, Waskita tidak langsung membuang air bekas dari pembersihan alat beton yang mengandung semen, tapi mengumpulkannya dalam bak tampung agar sisa semennya mengendap. Setelah limbah semen mengendap, maka airnya bisa dimanfaatkan kembali untuk membuat atau memproduksi beton pracetak kembali.

**Material Use Recycling (GRI 303-3) (GRI 303-3)**  
Waskita seeks to reuse the materials used in carrying out its business activities in the construction industry as a commitment to reducing adverse impacts on the environment. In the manufacture of precast concrete, for example, Waskita does not directly dispose of used water from cleaning concrete equipment containing cement, but collects it in a sink so that the remaining cement settles. After cement waste settles, the water can be used again to make or produce precast concrete again.

**Upaya Pengurangan Limbah dan Bahan Baku (GRI 301-1)**  
Jumlah Penggunaan Bahan Material

Material	Satuan / Unit	Total Use of Material		
		2018	2017	2016
Beton readymix, termasuk untuk bored-pile / Readymix concrete, including bored-pile	M2	5.897.078	3.839.866	1.294.321
Lean Concrete	M2	1.521.136	2.396.443	203.188
Besi Beton / Concrete Steel	Ton	395.997	46.972.485	9.184.805
Besi Struktur / Structured Steel	Ton	91.910	30.180.507	1.197.896
Pekerjaan Bekisting / Formwork	M2	1.262.503	2.421.195	9.282.095
Tiang Pancang "I" / Pile <sup>1)</sup>	Batang	3.036.557	284.287	135.095
Precast Gider "I"	Batang	346.617	7.275	16.270.752
Tanah Timbunan / Landfill	M2	16.466.990	47.559.480	16.270.752
Aggregata A	M2	184.594	298.932	206.185
Aggregata B	M2	1.122.437	1.742.747	603.810
Asphalt Pavement	Ton	2.283.218	201.859	34.547
Geotextile	M2	4.874.351	12.079.203	1.637.193
Dinding bata, batako, bata ringan / Brick walls, concrete brick, Light brick	M2	112.228	977.940	576.649
Partisi dan Plafon Gypsum / Partition and Gypsum Ceiling	M2	55.054	89.245	193.005
Keramik Lantai dan Dinding / Ceramic Floor and Wall	M2	193.754	267.283	499.726
Granit/marmer / Granite/marble	M2	14.191	27.005	15.334
Cat tembok / Wall paint	Ton	26	18.641	334
Cat besi/kayu / Iron and wood paint	Ton	6	531	1.193
Waterproofing	M2	35.510	75.351	74.540

a. Waskita telah mengungkapkan informasi mengenai volume tumpahan material limbah sisa hasil produksi.  
b. Waskita telah mengungkapkan informasi mengenai tumpahan air bekas yang mengandung semen tidak langsung di buang ketanah.  
c. Waskita hanya mengungkapkan informasi tumpahan mempunyai dampak buruk terhadap lingkungan tidak menyebutkan secara signifikan.

Waskita sebaiknya melengkapi informasi dampak signifikan dari tumpahan limbah terhadap lingkungan.

85%

39 306-4 Pengangkutan limbah berbahaya:  
a. Berat total untuk setiap hal berikut ini:  
i. Limbah berbahaya yang diangkut  
ii. Limbah berbahaya yang diimpor  
iii. Limbah berbahaya yang diekspor  
iv. Limbah berbahaya yang diolah  
b. Persentase limbah berbahaya yang dikirim secara internasional.  
c. Standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.

Pengungkapan GRI 306-4 (SR p. 71) tentang Pengangkutan limbah berbahaya.  
Waskita berupaya menggunakan ulang bahan material yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya di industri konstruksi sebagai komitmen mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Dalam pembuatan beton pracetak misalnya, Waskita tidak langsung membuang air bekas dari pembersihan alat beton yang mengandung semen, tapi mengumpulkannya dalam bak tampung agar sisa semennya mengendap. Setelah limbah semen mengendap, maka airnya bisa dimanfaatkan kembali untuk membuat atau memproduksi beton pracetak kembali.  
Waskita seeks to reuse the materials used in carrying out its business activities in the construction industry as a commitment to reducing adverse impacts on the environment. In the manufacture of precast concrete, for example, Waskita does not directly dispose of used water from cleaning concrete equipment containing cement, but collects it in a sink so that the remaining cement settles. After cement waste settles, the water can be used again to make or produce precast concrete again.

Upaya Pengurangan Limbah dan Bahan Baku (GRI 301-1)		Effort of Raw Material and Waste Reduction (GRI 301-1)		
Jumlah Penggunaan Bahan Material		Total Use of Material		
Material	Satuan / Unit	2018	2017	2016
Beton readymix, termasuk untuk bored-pile / Readymix concrete, including bored-pile	M3	5.897.078	3.839.644	1.294.321
Uran Concrete	M3	1.521.136	2.396.443	203.188
Besi Beton / Concrete Steel	Ton	399.997	46.972.485	9.184.105
Baja Struktur / Structured Steel	Ton	93.910	30.180.507	1.197.895
Pekerjaan Bekisting / Formwork	M2	1.262.503	2.421.195	9.282.095
Tiang Pancang "I" / Pile	Batang	3.036.557	284.287	135.095
Precast Girder "I"	Batang	346.617	7.275	16.270.752
Tanah Timbunan / Landfill	M3	16.466.990	47.559.480	16.270.752
Aggregate A	M3	194.594	298.882	206.185
Aggregate B	M3	1.322.437	1.742.747	603.800
Asphalt Pavement	Ton	2.283.218	201.859	34.547
Geotextile	M2	4.874.351	12.079.203	1.637.193
Dinding bata, batako, bata ringan / Brick wall, concrete brick, light brick	M2	112.228	977.940	576.649
Partisi dan Plafon Gypsum / Partition and Gypsum Ceiling	M2	55.054	89.245	193.005
Keramik Lantai dan Dinding / Ceramic Floor and Wall	M2	193.754	247.283	499.726
Granit/marmer / Granite/marble	M2	14.191	27.005	15.334
Cat tembok / Wall paint	Ton	26	18.641	334
Cat besi/kayu / Iron and wood paint	Ton	6	531	1.193
Waterproofing	M2	35.510	75.351	74.540

a. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai berat total limbah berbahaya yang diangkut, di impor, dan di ekspor.  
b. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai persentase limbah berbahaya yang dikirim secara internasional.  
c. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai standar, metodologi dan asumsi mengenai pengangkutan limbah berbahaya .

Waskita sebaiknya mencantumkan informasi berat total limbah berbahaya yang diangkut, di impor, dan di ekspor, persentase yang dikirim ke luar negeri, standar, metodologi dan asumsi perhitungannya.  
0%

40 306-5 Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air:  
a. Badan air dan habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pelepasan air dan/atau limbah air, termasuk informasi mengenai:  
i. ukuran badan air dan habitat terkait;  
ii. apakah badan air dan habitat terkait ditetapkan sebagai kawasan lindung secara nasional atau internasional;  
iii. nilai keragaman hayati, seperti jumlah total spesies dilindungi.

Pengungkapan GRI 306-5 (SR p. -) tentang Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air.

a. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai pelepasan atau limbah air, ukuran badan air, dan total spesies dilindungi.

Waskita sebaiknya mencantumkan informasi mengenai badan air dan habitat apakah ada yang ditetapkan sebagai kawasan lindung, jumlah total spesies yang dilindungi.  
0%



41 307-1 Ketidapatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup:  
 a. Denda yang signifikan dan sanksi non-moneter karena ketidapatuhan terhadap undang-undang dan/atau peraturan tentang lingkungan hidup dalam hal:  
 i. nilai moneter total dari denda yang signifikan;  
 ii. jumlah total sanksi non-moneter;  
 iii. kasus yang diajukan ke mekanisme penyelesaian sengketa.  
 b. Jika organisasi tidak mengidentifikasi adanya ketidapatuhan apa pun terhadap undang-undang dan/atau peraturan tentang lingkungan hidup, pernyataan ringkas tentang fakta ini sudah cukup.

Pengungkapan GRI 307-1 (SR p. 72) tentang Ketidapatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup.

**Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan (GRI 307-1)**  
 Setiap pengaduan masalah lingkungan yang masuk akan dicatat dalam form register komunikasi, konsultasi, dan partisipasi untuk kemudian dipelajari dan dianalisis untuk mengetahui akar penyebabnya serta memutuskan tindak lanjut (program aksi) untuk tindak lanjutnya. Pelaksanaan dari tindak lanjut dapat dilakukan di tingkat Proyek sendiri, Proyek dengan bantuan Unit Bisnis, atau Proyek dengan bantuan Unit Bisnis dan Kantor Pusat. Begitu juga dengan pemantauan hasil pelaksanaan tindak lanjut dan evaluasinya, dapat dilakukan mulai dari tingkat proyek sampai dengan tingkat Kantor Pusat.

**Jumlah Pengaduan Masalah Lingkungan (GRI 307-1)**  
 Hingga Desember 2018, Waskita tidak menerima aduan terkait permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan komitmen Waskita yang sudah dijalankan dengan baik oleh seluruh insan Perusahaan untuk mengedepankan aspek keberlanjutan pada lingkungan hidup dalam kegiatan usaha yang dijelankannya.

a. Waskita telah mengungkapkan informasi mengenai hingga desember 2018, Waskita tidak menerima aduan terkait permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.  
 b. Waskita telah mengungkapkan informasi mengenai proses pengaduan mengenai lingkungan hidup setiap pengaduan masalah lingkungan yang masuk akan dicatat dalam form register komunikasi, konsultasi, dan partisipasi untuk kemudian dipelajari dan dianalisis untuk mengetahui akar penyebabnya serta memutuskan tindak lanjut (program aksi) untuk tindak lanjutnya.

100%

42 **GRI 401 Kepegawaian**  
 401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan a. Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru selama periode pelaporan, berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.  
 b. Jumlah total dan tingkat pergantian karyawan selama periode pelaporan, berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.

Pengungkapan GRI 404-1 (SR p. 80-81) tentang Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan.

**REKRUTMEN DAN TINGKAT TURN OVER (GRI 401-1)**  
 Proses rekrutmen dilakukan tanpa diskriminasi terhadap SARA (Suku, Agama, Ras dan Jender Golongan), jenis kelamin dan disabilitas dalam pemilihan calon pegawai. Waskita melaksanakan metode rekrutmen, yaitu rekrutmen eksternal dan rekrutmen internal.  
 1. Rekrutmen Eksternal  
 Proses yang sumbernya dari luar perusahaan.  
 a. Fresh Graduate/Management Trainee (MT) dilakukan untuk mengisi jabatan Entry Level.  
 b. Professional/Expert dilakukan untuk memenuhi pegawai dengan latar belakang yang berbeda dengan kualifikasi keterampilan yang sudah dimiliki guna mendapatkan ide-ide baru.  
 2. Rekrutmen Internal  
 Proses yang sumbernya dari dalam perusahaan.  
 a. Mutasi pegawai yang mencakup transfer dan promosi jabatan.  
 b. Pengalihan pegawai kembali.

**REKRUTMEN DAN TINGKAT TURN OVER (GRI 401-1)**  
 The process of recruitment is done without discrimination against SARA (Ethnic Religion, Race and Interest), gender and disability in the selection of prospective employees. The Company carries out recruitment methods, namely external recruitment and internal recruitment.  
 1. External Recruitment  
 Processes that source from outside the Company.  
 a. Fresh Graduate/Management Trainee (MT) performed to fill the Entry Level Position.  
 b. Professional/Expert carried out to meet employees with different backgrounds with skills/levels not yet possessed in order to get new ideas.  
 2. Internal Recruitment  
 Processes that source from within the Company.  
 a. Rotation of employees that includes transfer and promotion of position.  
 b. Employee re-employment.

**Rekrutmen Management Trainee 2018**  
 Waskita memprioritaskan calon pegawai melalui management trainee untuk posisi-posisi tertentu yang membutuhkan kompetensi leadership yang kuat/khusus. Pada tahun 2018, Perseroan merekrut sebanyak 85 orang lulusan baru pada 2018 yang berasal dari berbagai jurusan seperti Sipil, Arsitektur, Mesin, Elektro, Hukum, Teknik Lingkungan, Keuangan serta SDM sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

**Management Trainee Recruitment in 2018**  
 Waskita prioritizes prospective employees through management trainee for certain positions that require competence, leadership and special skills. In 2018, the Company recruited 85 new graduates from various departments such as Civil, Architecture, Machinery, Electrical, Law, Environmental, Finance, Human, Social, Engineering, Finance, and HR in accordance with the needs of the Company.

Tahun / Year	Perseroan/Company / Turnover Ratio	Pertumbuhan (%) / Growth (%)
2018	124	1,12%
Laki-Laki / Male	114	
Perempuan / Female	10	
2017	446	29,0%
Laki-Laki / Male	31	
Perempuan / Female	415	
2016	184	11,8%
Laki-Laki / Male	111	
Perempuan / Female	73	

**Turn Over 2018**

Tahun / Year	Pegawai (PT / PTT) / Employee (PT/PTT)	Keluar / Resigned	Turn Over
2018	2.018	26	1,29%
Laki-Laki / Male		21	1,04%
Perempuan / Female		5	0,25%
2017	1.957	23	1,17%
Laki-Laki / Male		7	0,35%
Perempuan / Female		15	0,77%
2016	1.909	17	1,13%
Laki-Laki / Male		3	0,20%
Perempuan / Female		14	0,93%

a. Waskita telah mengungkapkan informasi mengenai total perekrutan karyawan baru di tahun 2018 Pada tahun 2018 perseroan merekrut sebanyak 85 orang lulusan baru yang berasal dari berbagai jurusan seperti Sipil, Arsitektur, Mesin, Elektro, Hukum, Teknik Lingkungan, Keuangan serta SDM sesuai dengan kebutuhan Perseroan.  
 b. Waskita mengungkapkan informasi mengenai total turn over di tahun 2018 total 26 orang karyawan atau 1,29%.

100%

<p>43</p>	<p>401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu.</p> <p>a. Tunjangan yang bersifat standar untuk karyawan purnawaktu organisasi tetapi tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan. Ini termasuk secara minimum:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. asuransi jiwa;</li> <li>ii. perawatan kesehatan;</li> <li>iii. tanggungan disabilitas dan difabel;</li> <li>iv. cuti melahirkan;</li> <li>v. persiapan masa pensiun;</li> <li>vi. kepemilikan saham;</li> <li>vii. lainnya.</li> </ul> <p>b. Definisi yang digunakan untuk 'lokasi operasi yang signifikan'.</p>	<p>Pengungkapan GRI 401-2 (SR p. -) tentang tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu.</p>	<p>a-b. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu berdasarkan lokasi operasi.</p>	<p>0%</p>
<p>44</p>	<p>401-3 Cuti melahirkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Total jumlah karyawan yang berhak mendapat cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin.</li> <li>b. Total jumlah karyawan yang mengambil cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin.</li> <li>c. Total jumlah karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir, berdasarkan jenis kelamin;</li> <li>d. Total jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir, yang masih dipekerjakan 12 bulan setelah kembali bekerja, berdasarkan jenis kelamin.</li> <li>e. Tingkat karyawan yang mengambil cuti melahirkan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan, berdasarkan jenis kelamin.</li> </ul>	<p>Pengungkapan GRI 401-3 (SR p. -) tentang tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu.</p>	<p>a-e. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai total jumlah karyawan yang mendapatkan cuti melahirkan.</p>	<p>Waskita sebaiknya mencantumkan informasi mengenai total jumlah karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan, pelaporan setelah cuti melahirkan yang kembali bekerja</p>	<p>0%</p>
	<p><b>GRI 402 Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen</b></p>				



<p>45</p> <p>402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional.</p> <p>a. Jumlah minggu pemberitahuan kepada para karyawan dan perwakilan mereka sebelum pengimplementasian perubahan operasional yang signifikan yang dapat memberi pengaruh besar kepada mereka.</p> <p>b. Untuk organisasi dengan perjanjian perundingan kolektif, laporkan apakah periode pemberitahuan dan ketentuan konsultasi serta negosiasi dijelaskan secara spesifik dalam perjanjian kolektif.</p>	<p>Pengungkapan GRI 402-1 (SR p. -) tentang periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional.</p>	<p>a-b. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai Periode pemberitahuan minimal dapat ditemukan dalam kebijakan perusahaan dan kontrak kerja kepegawaian standar.</p>	<p>Waskita sebaiknya dapat mengidentifikasi perjanjian perundingan kolektif dan mencantumkannya dalam SR.</p>	<p>0%</p>
<p><b>GRI 403 Kesehatan dan keselamatan kerja</b></p>				
<p>46</p> <p>403-1 Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan</p> <p>a. Di tingkat mana komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan biasanya beroperasi di dalam organisasi.</p> <p>b. Persentase pekerja yang pekerjaannya, atau tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, yang diwakili oleh komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 403-1 (SR p. -) tentang Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan.</p>	<p>a. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan.</p> <p>b. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai Persentase pekerja yang pekerjaannya, atau tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi</p>	<p>Waskita sebaiknya menyebutkan Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan dan menjelaskan bagaimana persentase tersebut dihitung, termasuk seluruh asumsi yang dibuat, seperti pekerja mana yang dimasukkan dalam penghitungan.</p>	<p>0%</p>

47 403-2 Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan.

a. Jenis kecelakaan kerja, tingkat kecelakaan kerja (TKK), tingkat penyakit akibat kerja (TPAK), tingkat hari kerja yang hilang (THKH), tingkat ketidakhadiran (TK) dan kematian terkait pekerjaan, untuk seluruh karyawan, dengan perincian berdasarkan:

i. wilayah;

ii. jenis kelamin.

b. Jenis kecelakaan kerja, tingkat kecelakaan kerja (TKK), dan kematian terkait pekerjaan, untuk seluruh pekerja (tidak termasuk karyawan) yang pekerjaannya, atau tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, dengan perincian berdasarkan:

i. wilayah;

ii. jenis kelamin.

c. Sistem peraturan yang berlaku dalam mencatat dan melaporkan statistik kecelakaan.

Pengungkapan GRI 403-2 (SR p. 72-73) tentang Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan.

No	Keterangan / Description	2018	2017
1	Jumlah Total Jam Kerja / Total Working Hours	162.258.804	201.552.975
2	Jumlah kasus / Total cases		
	A. Insiden / Incident (Near Miss)	8	10
	B. Kecelakaan & SAKIT / Accidents & Disease		
	B.1. Luka Ringan / Minor Injury	5	3
	B.2. Perawatan dokter / Doctor's Treatment	0	0
	B.3. Kehilangan Hari Kerja / Loss of Work Day	1	0
3	Jumlah Total Orang Cacat Permanen - Meninggal / Persons with Permanent Disability - Pass Away	1	2
	Meninggal / Passed away	2	2
4	Incidence Rate (IR)	0,010	0,015

**ZERO ACCIDENT, KEAMANAN DAN KESELAMATAN UTAMA**

Waskita senantiasa menjaga dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, di antaranya dengan melaksanakan aktivitas pekerjaan telah sesuai dengan Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan Kerja (SMK3). Oleh karenanya aspek ini menjadi yang terdepan dan utama untuk dipatuhi oleh seluruh insan Perusahaan. Penerapan SMK3 Waskita berpedoman pada sistem Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2008; ISO 14001:2004; OHSAS 18001:2007, serta Sistem Manajemen Pengamanan sesuai regulasi yang diberlakukan sejak tahun 2007

a. Waskita telah mengungkapkan informasi di 2018 terdapat 8 insiden, berdasarkan tingkat kecelakaan kerja (TKK) : 3 luka ringan, 1 yang cacat permanen - meninggal 1 hari kerja yang hilang (THKH).

b. Waskita telah mengungkapkan informasi di 2018 terdapat 8 insiden, berdasarkan tingkat kecelakaan kerja (TKK) : 3 luka ringan, 1 yang cacat permanen - meninggal 1 hari kerja yang hilang (THKH).

c. Waskita telah menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan Kerja (SMK3) yang berpedoman pada sistem Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2008; ISO 14001:2004; OHSAS 18001:2007

100%

48 403-3 Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka.

a. Apakah ada pekerja yang pekerjaannya, atau tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, yang terlibat dalam aktivitas kerja dengan tingkat kecelakaan kerja tinggi atau risiko penyakit tertentu yang tinggi.

Pengungkapan GRI 403-3 (SR p. -) tentang para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka.

a. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai pekerja yang pekerjaannya memiliki risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka.

Waskita sebaiknya menyebutkan apakah terdapat pekerja yang pekerjaannya memiliki risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka sehingga tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi.

0%



49 403-4 Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh.  
 a. Apakah perjanjian resmi (baik lokal atau global) dengan serikat buruh mencakup kesehatan dan keselamatan.  
 b. Jika iya, sampai sejauh mana, dalam bentuk persentase, berbagai topik kesehatan dan keselamatan dicakup oleh perjanjian ini.

Pengungkapan GRI 403-4 (SR p. 73) tentang topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh.  
 Perjanjian Kerja bersama mengenai kesehatan dan Keselamatan Kerja (GRI 403-4)  
 Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dirumuskan dalam Perjanjian Kerja Bersama antara PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan Serikat Pekerja Waskita mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan yakni:  
 • Waskita menyediakan alat-alat Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Lingkungan, Mutu dan Pengamanan (K3LMP) sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan serta Peraturan Pemerintah yang berlaku.  
 • Pegawai berhak memperoleh fasilitas kerja dan alat-alat K3LMP sesuai dengan sifat tugas dan lokasi kerja.  
 • Pegawai wajib memakai dan memelihara alat-alat K3LMP yang disediakan oleh Waskita, yang merupakan pinjaman, dan tidak dibenarkan untuk dimiliki, disalahgunakan, atau dipindahtugaskan kepada pihak yang tidak berhak.  
 • Waskita dapat membebankan ganti rugi sebagian atau seluruhnya kepada pegawai, yang karena kelalaian atau kesengajaannya mengakibatkan hilang atau rusaknya alat-alat K3LMP yang dipakainya.  
 • Pegawai wajib ikut aktif ambil bagian dalam usaha pencegahan dan penanggulangan kecelakaan dan pencemaran di lingkungan kerjanya.  
 • Pegawai wajib melaporkan setiap kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerjanya, dan wajib memberikan keterangan yang benar kepada petugas yang ditunjuk Waskita untuk menyelidiki peristiwa dimaksud.  
 • Demi kepentingan Waskita dan pribadi pegawai, wajib mematuhi dan menaati semua Peraturan Perundangan tentang K3LMP di Waskita.

a. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai Perjanjian Kerja Bersama antara PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan Serikat Pekerja Waskita mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan.  
 b. Perjanjian Kerja Bersama antara PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan Serikat Pekerja Waskita mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan antara lain Waskita menyediakan alat-alat Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Lingkungan, Mutu dan Pengamanan (K3LMP), Pegawai wajib memakai dan memelihara alat-alat K3LMP yang disediakan oleh Waskita dan Pegawai wajib melaporkan setiap kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerjanya, dan wajib memberikan keterangan yang benar kepada petugas yang ditunjuk Waskita untuk menyelidiki peristiwa dimaksud

-

100%

50 403-5 Pelatihan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.  
 a. Deskripsi tentang pelatihan keselamatan dan kesehatan yang diberikan kepada pekerja, termasuk pelatihan umum dan pelatihan mengenai bahaya terkait pekerjaan tertentu, aktivitas berbahaya, atau situasi yang berbahaya.

Pengungkapan GRI 403-5 (SR p. 75) tentang pelatihan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.  
 Program Pengembangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (GRI 403-5)  
 Sebagai upaya meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya faktor kesehatan dan keselamatan dalam bekerja, Waskita secara rutin melaksanakan program pada program pelatihan, seminar maupun workshop terkait kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. Program pengembangan kualitas keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan Waskita sepanjang 2018 antara lain meliputi:  
 Pelatihan K3  
 OHS Training  

No	Tanggal / Hari	Jenis Pelatihan / Jenis of Activity	Program/ Lokasi	Target / Place	Actual No. of Participants
1	14 Februari 2018 / Selasa 14 Feb	Bimbingan Penguasaan K3M Praktek Praktek (K3M) / Pelatihan dengan cara role playing method	DDWS / J	Domestik Park, The Sable - Bogor	41
2	15 Februari 2018 / Rabu 15 Feb	Pelatihan Ahli Muda K3 Keselamatan (P3M) / Training	DDWS / J	DDWS JI	5
3	16 Februari 2018 / Kamis 16 Feb	Pelatihan Ahli Muda K3 Keselamatan (P3M) / Training	DDWS / J	DDWS JI	5
4	18 Februari 2018 / Sabtu 18 Feb	Bimbingan Penguasaan K3M Praktek Praktek (K3M) / Pelatihan dengan cara role playing method	DDWS / J	Ngayogyakarta	47
5	19 Februari 2018 / Minggu 19 Feb	Pelatihan Supervisor Safety/Health (P3M) / Training	DDWS / J	Gedung LHM - Jakarta	15
6	20 Februari 2018 / Senin 20 Feb	Pelatihan Supervisor Safety/Health (P3M) / Training	DDWS / J	Gedung LHM - Jakarta	15
7	21 Februari 2018 / Selasa 21 Feb	Pelatihan Supervisor Safety/Health (P3M) / Training	DDWS / J	DDWS JI	5
8	22 Februari 2018 / Rabu 22 Feb	Seminar/ Special Safety/Health (P3M) / Full Training	DDWS / J	DDWS JI	7
9	23 Februari 2018 / Kamis 23 Feb	Seminar/ Special Safety/Health (P3M) / Full Training	DDWS / J	DDWS JI	7
10	24 Februari 2018 / Jumat 24 Feb	Bimbingan Penguasaan K3M Praktek Praktek (K3M) / Pelatihan dengan cara role playing method	DDWS / J	DESA/Head - Palembang	38
11	25 Februari 2018 / Sabtu 25 Feb	Bimbingan Penguasaan K3M Praktek Praktek (K3M) / Pelatihan dengan cara role playing method	DDWS / J	DDWS JI	48
12	26 Februari 2018 / Minggu 26 Feb	Bimbingan Penguasaan K3M Praktek Praktek (K3M) / Pelatihan dengan cara role playing method	DDWS / J	Indragiri	48
13	27 Februari 2018 / Senin 27 Feb	Bimbingan Penguasaan K3M Praktek Praktek (K3M) / Pelatihan dengan cara role playing method	DDWS / J	Kumpang Hean - Semarang	42
14	28 Februari 2018 / Selasa 28 Feb	Bimbingan Penguasaan K3M Praktek Praktek (K3M) / Pelatihan dengan cara role playing method	DDWS / J	DDWS JI	38
15	29 Februari 2018 / Rabu 29 Feb	Bimbingan Penguasaan K3M Praktek Praktek (K3M) / Pelatihan dengan cara role playing method	DDWS / J	Antar Indonesia/ Medan/ Karya	38
16	1 Februari 2018 / Kamis 1 Feb	Bimbingan Penguasaan K3M Praktek Praktek (K3M) / Pelatihan dengan cara role playing method	DDWS / J	DDWS JI	7
17	2 Februari 2018 / Jumat 2 Feb	Bimbingan Penguasaan K3M Praktek Praktek (K3M) / Pelatihan dengan cara role playing method	DDWS / J	Gedung Waskita Karya	39
18	3 Februari 2018 / Sabtu 3 Feb	Bimbingan Penguasaan K3M Praktek Praktek (K3M) / Pelatihan dengan cara role playing method	DDWS / J	Head Office - Jakarta	39
19	4 Februari 2018 / Minggu 4 Feb	Bimbingan Penguasaan K3M Praktek Praktek (K3M) / Pelatihan dengan cara role playing method	DDWS / J	DDWS JI	38
20	5 Februari 2018 / Senin 5 Feb	Bimbingan Penguasaan K3M Praktek Praktek (K3M) / Pelatihan dengan cara role playing method	DDWS / J	DDWS JI	38
21	6 Februari 2018 / Selasa 6 Feb	Bimbingan Penguasaan K3M Praktek Praktek (K3M) / Pelatihan dengan cara role playing method	DDWS / J	Gedung LHM - Jakarta	31

a. Waskita secara rutin mengikutsertakan pegawai pada program pelatihan, seminar maupun workshop terkait kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. Program pengembangan kualitas keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan Waskita sepanjang 2018 antara lain meliputi: Pelatihan Ahli Muda K3 Konstruksi, Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Basic Life Support, Pelatihan Teknisi Scaffolding, Pelatihan Pemadam Kebakaran, dll

-

100%



<p>51</p>	<p>403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja.</p> <p>a. Penjelasan tentang cara organisasi memfasilitasi akses pekerja terhadap layanan obat dan perawatan kesehatan yang tidak terkait pekerjaan, dan ruang lingkup akses yang disediakan.</p> <p>b. Deskripsi semua layanan dan program sukarela untuk meningkatkan kualitas kesehatan yang ditawarkan kepada pekerja untuk mengatasi risiko kesehatan utama yang tidak terkait pekerjaan, termasuk mengatasi risiko kesehatan spesifik dan cara organisasi memfasilitasi akses pekerja ke layanan dan program tersebut.</p>	<p>Pengungkapan GRI 403-6 (p. 17) tentang peningkatan kualitas kesehatan pekerja.</p> <p>Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan Waskita juga telah dirumuskan dalam Perjanjian Kerja Bersama antara PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan Serikat Pekerja Waskita mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan diantaranya komitmen Waskita menyediakan alat-alat Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Lingkungan, Mutu dan Pengamanan (K3LMP) sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan serta Peraturan Pemerintah yang berlaku, Pegawai berhak memperoleh fasilitas kerja dan alat-alat K3LMP sesuai dengan sifat tugas dan lokasi kerja, pegawai wajib melaporkan setiap kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerjanya, dan wajib memberikan keterangan yang benar kepada petugas yang ditunjuk Waskita untuk menyelidiki peristiwa dimaksud, demi kepentingan Waskita dan pribadi pegawai, wajib mematuhi dan menaati semua Peraturan Perundangan tentang K3LMP di Waskita.</p>	<p>a. Waskita menginformasikan pegawai berhak memperoleh fasilitas kerja dan alat-alat K3LMP sesuai dengan sifat tugas dan lokasi kerja, pegawai wajib melaporkan setiap kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerjanya.</p> <p>b. Waskita tidak mengungkapkan informasi mengenai Pegawai berhak memperoleh fasilitas kerja dan alat-alat K3LMP sesuai dengan sifat tugas dan lokasi kerja.</p> <p>Pegawai wajib memakai dan memelihara alat-alat K3LMP yang disediakan oleh Waskita, yang merupakan pinjaman, dan tidak dibenarkan untuk dimiliki, disalahgunakan, atau dipindahtangankan kepada pihak yang tidak berhak</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>
<p>52</p>	<p>403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis.</p> <p>a. Deskripsi pendekatan organisasi untuk mencegah atau memitigasi dampak keselamatan dan kesehatan kerja negatif yang signifikan yang secara langsung berkaitan dengan operasi, produk atau layanan oleh karena hubungan bisnisnya, dan bahaya serta risiko terkait.</p>	<p>Pengungkapan GRI 403-7 (p. 74) tentang pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis.</p> <p>(GRI 403-7) Mencegah dan Memitigasi Kecelakaan Kerja Nihil</p> <p>Komitmen Waskita untuk mewujudkan kecelakaan kerja nihil dilakukan melalui upaya-upaya berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Personel K3 menjadi lebih fokus ke masalah keselamatan dan kesehatan kerja. <ul style="list-style-type: none"> <li>Melepaskan personel K3 dari tugas pengawasan mutu dan menunjuk personel QC sebagai personel pengawasan mutu.</li> <li>Posisi personel K3 dan QC dibuat independen yaitu berada di bawah kepala proyek pada struktur organisasi proyek</li> <li>Personel K3 mempunyai garis komando langsung dengan unit bisnis melalui kepala bagian jaminan mutu.</li> </ul> </li> <li>Membentuk bagian Jaminan Mutu di Tiap Unit bisnis Kepala Bagian Jaminan Mutu di tiap unit bisnis bertugas memastikan implementasi sistem K3L di proyek dengan melakukan audit internal kesesuaiannya dengan persyaratan yang berlaku.</li> <li>Membentuk Departemen Keahlian Teknis dan Mutu. Departemen Keahlian Teknis &amp; Mutu mempunyai tugas memastikan dan mengevaluasi dan meningkatkan pelaksanaan sistem K3L di seluruh unit bisnis dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat evaluasi kinerja K3L dan kinerja mutu untuk di tiap proyek</li> <li>Memonitor pelaksanaan audit internal proyek di setiap unit bisnis</li> <li>Melakukan sharing knowledge dan bimbingan fungsional di bidang K3L</li> <li>Melakukan pembekalan sistem K3L bagi kepala proyek yang akan bertugas di proyek baru.</li> </ul> </li> </ol>	<p>a. Waskita melakukan upaya-upaya untuk kecelakaan kerja nihil :</p> <p>Membentuk bagian Jaminan Mutu di Tiap Unit bisnis Kepala Bagian Jaminan Mutu di tiap unit bisnis bertugas memastikan implementasi sistem K3L di proyek dengan melakukan audit internal,</p> <p>Membentuk Departemen Keahlian Teknis dan Mutu. Departemen Keahlian Teknis &amp; Mutu mempunyai tugas memastikan dan mengevaluasi dan meningkatkan pelaksanaan sistem K3L di seluruh unit bisnis dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat evaluasi kinerja K3L dan kinerja mutu untuk di tiap proyek</li> <li>Memonitor pelaksanaan audit internal proyek di setiap unit bisnis</li> <li>Melakukan sharing knowledge dan bimbingan fungsional di bidang K3L</li> <li>Melakukan pembekalan sistem K3L bagi kepala proyek yang akan bertugas di proyek baru.</li> </ul>	<p>-</p>	<p>100%</p>



<p>53</p> <p>Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin LIPIKA</p>	<p>403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.</p> <p>a. Jika organisasi telah mengimplementasikan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan berdasarkan persyaratan hukum dan/atau standar/panduan yang diakui;</p> <p>i. jumlah dan persentase semua karyawan dan pekerja yang bukan karyawan tetapi pekerjaannya dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem sejenis;</p> <p>ii. jumlah dan persentase semua karyawan dan pekerja yang bukan karyawan tetapi pekerjaannya dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem sejenis yang sudah diaudit secara internal;</p> <p>iii. jumlah dan persentase semua karyawan dan pekerja yang bukan karyawan tetapi pekerjaannya dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem sejenis yang sudah diaudit atau disertifikasi oleh pihak eksternal.</p> <p>b. Jika ada, berikan penjelasan tentang alasan mengenai pekerja yang tidak disertakan dalam pengungkapan ini, termasuk jenis pekerja yang dikecualikan.</p> <p>c. Semua informasi kontekstual yang diperlukan untuk memahami proses pengumpulan, seperti misalnya standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 403-8 (SR p. -) tentang pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.</p>	<p>a-c. Waskita tidak mengungkapkan informasi jumlah dan persentase karyawan yang pekerjaan dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi, tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan persyaratan hukum dan / atau standar/panduan yang diakui.</p>	<p>Waskita sebaiknya menjelaskan tentang jumlah dan persentase semua karyawan dan pekerja yang bukan karyawan tetapi pekerjaannya dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem sejenis yang sudah diaudit secara internal maupun eksternal</p>	<p>0%</p>
---	---	---	--	---	-----------

<p>54</p> <p>Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKIGA</p>	<p>403-9 Kecelakaan kerja.</p> <p>a. Untuk semua karyawan:</p> <p>i. Jumlah dan tingkat fatalitas sebagai akibat kecelakaan kerja;</p> <p>ii. Jumlah dan tingkat kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk fatalitas);</p> <p>iii. Jumlah dan tingkat kecelakaan kerja yang dapat dicatat;</p> <p>iv. Jenis-jenis kecelakaan kerja utama;</p> <p>v. Jumlah jam kerja.</p> <p>b. Untuk semua pekerja yang bukan merupakan karyawan tetapi yang pekerjaannya dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi;</p> <p>i. Jumlah dan tingkat fatalitas sebagai akibat kecelakaan kerja;</p> <p>ii. Jumlah dan tingkat kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk fatalitas);</p> <p>iii. Jumlah dan tingkat kecelakaan kerja yang dapat dicatat;</p> <p>iv. Jenis-jenis utama kecelakaan kerja;</p> <p>v. Jumlah jam kerja.</p> <p>c. Bahaya terkait pekerjaan yang memberikan risiko kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi, termasuk:</p> <p>i. bagaimana cara suatu bahaya ditetapkan;</p> <p>ii. menentukan bahaya mana yang menyebabkan atau mengakibatkan kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi selama periode pelaporan;</p> <p>iii. tindakan yang diambil atau sedang berlangsung untuk menghilangkan bahaya itu dan untuk meminimalkan risiko menggunakan hierarki pengendalian.</p> <p>d. Tindakan apa pun yang diambil atau sedang berlangsung untuk menghilangkan bahaya-bahaya lain yang terkait pekerjaan dan untuk</p>	<p>Pengungkapan GRI 403-9 (SR p. 75) tentang kecelakaan kerja.</p> <p><b>Santunan Untuk Korban Kecelakaan Kerja (GRI 403-9)</b></p> <p>Waskita bertanggungjawab penuh terhadap para korban kecelakaan kerja, terlebih lagi bagi korban atau keluarga korban kecelakaan kerja yang menyebabkan cacat permanen sehingga tidak bisa bekerja kembali-meninggal. Untuk korban kecelakaan fatal (meninggal), kebijakan yang diambil Waskita adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendampingan korban mulai dari pemulangan jenazah sampai penguburan</li> <li>2. Pengurusan dan pendampingan pencairan BPJS Ketenagakerjaan korban sampai selesai, dan diserahkan kepada ahli waris korban.</li> <li>3. Memberikan santunan berupa asuransi pendidikan kepada anak korban sampai dengan lulus perguruan tinggi.</li> </ol>	<p>a. Waskita mengungkapkan informasi jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di 2018 terdapat 8 insiden, berdasarkan tingkat kecelakaan kerja (TKK) : 3 luka ringan, 1 yang cacat permanen - meninggal 1 hari kerja yang hilang (THKH).</p> <p>b. Waskita tidak mengungkapkan informasi jumlah dan persentase pekerja bukan karyawan yang pekerjaan dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi.</p> <p>c-d. Waskita mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan kerja dengan membentuk bagian Jaminan Mutu di Tiap Unit bisnis Kepala Bagian Jaminan Mutu di tiap unit bisnis bertugas memastikan implementasi sistem K3L di proyek dengan melakukan audit internal, Membentuk Departemen Keahlian Teknis dan Mutu. Departemen Keahlian Teknis &amp; Mutu mempunyai tugas memastikan dan mengevaluasi dan meningkatkan pelaksanaan sistem K3L di seluruh unit bisnis.</p> <p>e. Waskita tidak mengungkapkan informasi perhitungan kecelakaan kerja berdasarkan jam kerja.</p> <p>f. Waskita tidak mengungkapkan informasi pekerja yang tidak disertakan dalam pengungkapan ini.</p> <p>g. Waskita tidak mengungkapkan semua informasi kontekstual yang diperlukan untuk memahami proses data dikumpulkan, seperti misalnya standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p>	<p>Waskita sebaiknya melengkapi informasi mengenai persentase jumlah pekerja yang bukan karyawan yang pekerjaan dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi dan perhitungan kecelakaan kerja berdasarkan jam kerja disertai standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p>	<p>43%</p>
--	---	---	---	---	------------

55  
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKIGA

<p>55 Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKIGA</p> <p>403-10 Penyakit Akibat Kerja.</p> <p>a. Untuk semua karyawan:          i. Jumlah fatalitas sebagai akibat penyakit akibat kerja;          ii. Jumlah kasus penyakit akibat kerja yang dapat dicatat;          iii. Jenis-jenis utama penyakit akibat kerja;</p> <p>b. Untuk semua pekerja yang bukan merupakan karyawan tetapi yang pekerjaannya dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi:          i. Jumlah fatalitas yang disebabkan oleh penyakit akibat kerja;          ii. Jumlah kasus penyakit akibat kerja yang dapat dicatat;          iii. Jenis-jenis penyakit akibat kerja utama;</p> <p>c. Bahaya terkait pekerjaan yang menimbulkan risiko gangguan kesehatan, termasuk:          i. bagaimana bahaya tersebut ditetapkan;          ii. jenis bahaya yang menyebabkan atau berkontribusi menjadi penyebab adanya penyakit selama periode pelaporan;          iii. tindakan yang diambil atau sedang berlangsung untuk menghilangkan bahaya tersebut dan untuk meminimalkan risiko dengan menggunakan hierarki pengendalian;</p> <p>d. Jika ada pekerja yang tidak disertakan dalam pengungkapan ini, termasuk jenis pekerja yang tidak disertakan tersebut.</p> <p>e. Semua informasi kontekstual yang diperlukan untuk memahami bagaimana data telah dikumpulkan, seperti misalnya standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 403-10 (SR p. ) tentang penyakit akibat kerja.</p>	<p>a-e. Waskita tidak mengungkapkan informasi penyakit akibat kerja atau bahaya terkait pekerjaan yang menimbulkan risiko gangguan kesehatan.</p>	<p>Waskita sebaiknya menjelaskan tentang bahaya terkait pekerjaan yang menimbulkan risiko gangguan kesehatan untuk semua karyawan ataupun pekerja bukan karyawan dan mencantumkan standar, metodologi dan asumsi yang digunakan</p>	<p>0%</p>
<p><b>GRI 404 Pelatihan dan Pendidikan</b></p>				



<p>56 404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan :</p> <p>a. Rata-rata jam pelatihan yang telah dilakukan karyawan organisasi tersebut selama periode pelaporan, berdasarkan jenis kelamin;</p> <p>ii. kategori karyawan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 404-1 (p. 85) tentang rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan.</p> <p><b>Jumlah Jam dan Biaya Pelatihan (GRI 404-1)</b> Pada Tahun 2018,realisasi biaya pengembangan dan pelatihan SDM sebesar Rp12,6 miliar meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp8,5 miliar. Realisasi jumlah jam pelatihan per orang per tahun pada tahun 2018 mencapai 55 jam/orang/tahun lebih banyak dibandingkan pada tahun 2017 yakni 53,98 jam/orang/tahun. Perseroan berkomitmen meningkatkan kualitas pengembangan kompetensi SDM guna menjawab tantangan bisnis yang semakin dinamis di masa-masa mendatang.</p>	<p>a. Waskita menginformasikan realisasi jumlah jam pelatihan per orang per tahun pada tahun 2018 mencapai 55 jam/orang/tahun lebih banyak dibandingkan pada tahun 2017 yakni 53,98 jam/orang/tahun.</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>																																																											
<p>57 404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan :</p> <p>a. Jenis dan ruang lingkup program yang diterapkan dan bantuan yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan karyawan.</p> <p>b. Program bantuan peralihan yang disediakan untuk memfasilitasi kemampuan kerja yang berkesinambungan dan manajemen akhir karier karena pensiun atau pemutusan hubungan kerja.</p>	<p>Pengungkapan GRI 404-2 (p. 82, 84) tentang program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan.</p> <p><b>Program Pengembangan Kompetensi SDM (GRI 404-2)</b> Beberapa program pelatihan dan pengembangan yang diadakan oleh Waskita dan dilaksanakan dalam setiap tahunnya antara lain: 1. Leadership Development Program for Director &amp; Commissioner 2. Leadership Development Program for General Manager 3. Leadership Development Program For Middle Manager 4. Leadership Development Program For Project Manager and Superintendent 5. Leadership Development Program For Junior Manager 6. Leadership Development Program for Finance and Human Capital</p> <p><b>HC Competence Development Program (GRI 404-2)</b> The training and development programs held by the Company and implemented in each year include: 1. Leadership Development Program for Director &amp; Commissioner 2. Leadership Development Program for General Manager 3. Leadership Development Program For Middle Manager 4. Leadership Development Program For Project Manager and Superintendent 5. Leadership Development Program For Junior Manager 6. Leadership Development Program for Finance and Human Capital</p> <p>Program pelatihan dan pengembangan yang diadakan oleh Waskita</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Program</th> <th colspan="3">2018</th> <th colspan="3">2017</th> <th colspan="3">2016</th> </tr> <tr> <th>Labi Labi / Hari</th> <th>Promosi / Pindah</th> <th>Jumlah / Total</th> <th>Labi Labi / Hari</th> <th>Promosi / Pindah</th> <th>Jumlah / Total</th> <th>Labi Labi / Hari</th> <th>Promosi / Pindah</th> <th>Jumlah / Total</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Leadership Development Program for Director &amp; Commissioner</td> <td>5</td> <td>2</td> <td>7</td> <td>-</td> <td>5</td> <td>5</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Leadership Development Program for General Manager</td> <td>32</td> <td>0</td> <td>32</td> <td>26</td> <td>2</td> <td>27</td> <td>30</td> <td>1</td> <td>31</td> </tr> <tr> <td>Leadership Development Program For Middle Manager</td> <td>44</td> <td>6</td> <td>50</td> <td>35</td> <td>11</td> <td>46</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Leadership Development Program For Project Manager and Superintendent</td> <td>87</td> <td>5</td> <td>92</td> <td>55</td> <td>-</td> <td>55</td> <td>79</td> <td>1</td> <td>80</td> </tr> </tbody> </table>	Program	2018			2017			2016			Labi Labi / Hari	Promosi / Pindah	Jumlah / Total	Labi Labi / Hari	Promosi / Pindah	Jumlah / Total	Labi Labi / Hari	Promosi / Pindah	Jumlah / Total	Leadership Development Program for Director & Commissioner	5	2	7	-	5	5	-	-	-	Leadership Development Program for General Manager	32	0	32	26	2	27	30	1	31	Leadership Development Program For Middle Manager	44	6	50	35	11	46	-	-	-	Leadership Development Program For Project Manager and Superintendent	87	5	92	55	-	55	79	1	80	<p>a. Waskita menginformasikan beberapa program pelatihan dan pengembangan yang diadakan oleh Waskita dan dilaksanakan dalam setiap tahunnya antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Leadership Development Program for Director &amp; Commissioner</li> <li>2. Leadership Development Program for General Manager</li> <li>3. Leadership Development Program For Middle Manager</li> <li>4. Leadership Development Program For Project Manager and Superintendent</li> <li>5. Leadership Development Program For Junior Manager</li> <li>6. Leadership Development Program for Finance and Human Capital.</li> </ol> <p>b. Waskita menginformasikan dalam menangani pegawai yang akan</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>
Program	2018			2017			2016																																																								
	Labi Labi / Hari	Promosi / Pindah	Jumlah / Total	Labi Labi / Hari	Promosi / Pindah	Jumlah / Total	Labi Labi / Hari	Promosi / Pindah	Jumlah / Total																																																						
Leadership Development Program for Director & Commissioner	5	2	7	-	5	5	-	-	-																																																						
Leadership Development Program for General Manager	32	0	32	26	2	27	30	1	31																																																						
Leadership Development Program For Middle Manager	44	6	50	35	11	46	-	-	-																																																						
Leadership Development Program For Project Manager and Superintendent	87	5	92	55	-	55	79	1	80																																																						
<p>58 404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier :</p> <p>a. Persentase total karyawan berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan kategori karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier selama periode pelaporan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 404-3 (p. 85) tentang persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier.</p> <p><b>Manajemen Karir (GRI 404-3)</b> Seluruh pegawai Waskita mendapatkan kesempatan yang sama dalam meningkatkan karirnya melalui sistem Manajemen Karir. Bagi pegawai, karir merupakan indikator proses pengembangan diri, dan bagi perusahaan menggambarkan posisi-posisi yang diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.</p> <p><b>Manajemen Karir (GRI 404-3)</b> All Waskita employees obtain equal opportunities to improve their careers through the Career Management system. For employees, career is an indicator of self-development process, and for the company is the required position in order to achieve company goals.</p> <p>Berikut informasi mengenai Manajemen Karir selama 2018</p> <p>The Following is Information on Career Management throughout 2018</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Keterangan / Description</th> <th colspan="2">Jumlah Pegawai / Total Employees</th> </tr> <tr> <th>2018</th> <th>2017</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Promosi / Promotion</td> <td>118</td> <td>199</td> </tr> <tr> <td>Rotasi / Rotation</td> <td>106</td> <td>94</td> </tr> <tr> <td>Demosi / Demotion</td> <td>2</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>Jumlah / Total</td> <td>226</td> <td>293</td> </tr> </tbody> </table>	Keterangan / Description	Jumlah Pegawai / Total Employees		2018	2017	Promosi / Promotion	118	199	Rotasi / Rotation	106	94	Demosi / Demotion	2	0	Jumlah / Total	226	293	<p>a. Waskita menginformasikan mengungkapkan total karyawan yang menerima pengembangan karir.</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>																																										
Keterangan / Description	Jumlah Pegawai / Total Employees																																																														
	2018	2017																																																													
Promosi / Promotion	118	199																																																													
Rotasi / Rotation	106	94																																																													
Demosi / Demotion	2	0																																																													
Jumlah / Total	226	293																																																													
<p><b>GRI 405 Keanekaragaman dan kesempatan kerja</b></p>																																																															



59 405-1 Keaneekaragaman badan tata kelola dan karyawan :  
 a. Persentase individu dalam badan tata kelola organisasi di setiap kategori keaneekaragaman berikut:  
 i. Jenis kelamin;  
 ii. Kelompok usia: di bawah 30 tahun, 30 – 50 tahun, di atas 50 tahun;  
 iii. Indikator keberagaman lainnya yang relevan (seperti kelompok minoritas atau kelompok rentan).  
 b. Persentase karyawan per kategori karyawan dalam setiap kategori keaneekaragaman berikut:  
 i. Jenis kelamin;  
 ii. Kelompok usia: di bawah 30 tahun, 30 – 50 tahun, di atas 50 tahun;  
 iii. Indikator keberagaman lainnya yang relevan (seperti kelompok minoritas atau kelompok rentan).

Pengungkapan GRI 405-1 (p. 85) tentang Keaneekaragaman badan tata kelola dan karyawan.

(GRI 102-8) (GRI 405-1)

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin					
Employee Composition based on Gender					
Jenis Kelamin / Gender					
	2018		2017		
Laki-Laki / Male			Laki-Laki / Male		
	1.812		1.744		
Perempuan / Female		2018		2017	
		206		213	
Jumlah / Total	1.812	206	2.018	1.744	1.957

Komposisi Pegawai berdasarkan Status Kepegawaian						
Employee Composition based on Employment Status						
Status Kepegawaian / Employment Status	2018			2017		
	Laki-Laki / Male	Perempuan / Female	Jumlah / Total	Laki-Laki / Male	Perempuan / Female	Jumlah / Total
Pegawai Tetap / Permanent Employees	1.542	183	1.725	785	129	914
Pegawai Tetap Unit Bisnis / Permanent Employees of Business Unit	0	0	0	438	28	466
Pegawai Tidak Tetap / Contract Employees	270	23	293	521	56	577
Jumlah / Total	1.812	206	2.018	1.744	213	1.957

Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia						
Employee Composition based on Age						
Usia / Age	2018			2017		
	Laki-Laki / Male	Perempuan / Female	Jumlah / Total	Laki-Laki / Male	Perempuan / Female	Jumlah / Total
> 55 tahun / > 55 years old	24	0	24	11	0	11
46-55 tahun / 46-55 years old	368	31	399	350	27	377
36-45 tahun / 36-45 years old	236	16	252	279	13	292
26-35 tahun / 26-35 years old	849	122	971	586	104	690
18-25 tahun / 18-25 years old	335	37	372	518	69	587
Jumlah / Total	1.812	206	2.018	1.744	213	1.957

Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan						
Employee Composition based on Education Level						
Pendidikan / Education	2018			2017		
	Laki-Laki / Male	Perempuan / Female	Jumlah / Total	Laki-Laki / Male	Perempuan / Female	Jumlah / Total
Serata 1 dan Serata 2 / Bachelor's Degree and Master's Degree	1.494	189	1.683	1.455	194	1.629
Diploma dan Setara / Diploma and Equal	177	15	192	183	16	199
SLTA dan Setara / Senior High School and Equal	141	2	143	126	3	129
Jumlah / Total	1.812	206	2.018	1.744	213	1.957

a. i. Waskita telah menyebutkan persentase individu dalam badan tata kelola organisasi pada kategori jenis kelamin.  
 ii. Waskita telah menyebutkan persentase individu dalam badan tata kelola organisasi pada kategori kelompok usia.  
 iii. Waskita tidak menyebutkan persentase individu dalam indikator keberagaman lainnya yang relevan seperti kelompok minoritas dan mayoritas  
 b. i. Waskita telah menyebutkan persentase karyawan dalam berdasarkan tingkat jabatan dalam kategori jenis kelamin  
 ii. Waskita telah menyebutkan persentase karyawan dalam berdasarkan tingkat jabatan dalam kategori kelompok usia.  
 iii. Waskita menyebutkan persentase individu dalam indikator keberagaman lainnya yang relevan seperti status kepegawaian, pendidikan dan unit bisnis

Waskita sebaiknya melengkapi persentase individu dalam indikator keberagaman lainnya yang relevan seperti kelompok minoritas dan mayoritas

85%

60 405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki :  
 a. Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki untuk setiap kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.  
 b. Definisi yang digunakan untuk 'lokasi operasi yang signifikan'.

Pengungkapan GRI 405-2 (p. 81) tentang rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki.

Upah Layak (GRI 202-1) (GRI 405-2)  
 Waskita senantiasa taat kepada aturan perundang-undangan tentang ketenagakerjaan dengan memberikan upah Pegawai baru sesuai Upah Minimum Regional (UMR) sesuai lokasi operasional Waskita, bahkan selalu di atas UMR.

Decent Wages (GRI 202-1) (GRI 405-2)  
 Waskita always adheres to the prevailing laws and regulations on employment by providing new employee with wages in accordance with the Regional Minimum Wage (UMR) according to Waskita's operational location, even above the UMR.

Rasio upah minimum UMR DKI dibanding upah yang diterima Pegawai baru Waskita di DKI Jakarta adalah 1 : 1,49% di UMR. Selain nominalnya selalu berada di atas UMR, Waskita memiliki kebijakan berupa pemberian upah untuk Pegawai baru tanpa membedakan jenis kelamin, pria atau wanita.

The minimum wage ratio of the DKI Jakarta UMR compared to the wages received by new Waskita employees in DKI Jakarta is 1:1.49% of the UMR. In addition to providing wages above the UMR, Waskita has a policy in the form of wages for new employees regardless of gender, male or female.

Waskita menerapkan skema remunerasi berdasarkan kompetensi orangnya (people), posisi jabatannya (position), dan kinerjanya (performance) serta disesuaikan dengan pasar tenaga kerja yang mengacu pada Key Performance Indicator (KPI) sesuai dengan pay for performance.

Waskita implemented a remuneration scheme based on the competence of people, position, and performance, and adjusted to the labour market that refers to the Key Performance Indicator (KPI) according to pay for performance.

Tabel remunerasi tertinggi dan terendah pegawai Waskita di tahun 2018

Tingkatan Gaji / Salary Level	Jabatan / Position	Nominal (Rp)
Tertinggi / Highest	Senior Vice President	Rp75.591.960
Terendah / Lowest	Junior Office	Rp4.923.085

a. Waskita memiliki kebijakan berupa pemberian upah untuk pegawai baru tanpa membedakan jenis kelamin, pria atau wanita.  
 b. Waskita meyebutkan gaji berdasarkan umur tiap lokasi operasi kerja.

100%

GRI 406 Non-diskriminasi

<p>61 406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan.</p> <p>a. Jumlah total insiden diskriminasi selama periode pelaporan.</p> <p>b. Status insiden dan tindakan yang dilakukan berdasarkan rujukan berikut:</p> <p>i. Insiden yang ditinjau oleh organisasi;</p> <p>ii. Rencana remediasi yang sedang dilaksanakan;</p> <p>iii. Rencana remediasi yang telah diterapkan, dengan hasil yang ditinjau melalui proses kajian manajemen internal rutin;</p> <p>iv. Insiden yang tidak lagi menjadi subjek tindakan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 406-1 (p. ) tentang Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan</p>	<p>a-b Waskita tidak mengungkapkan jumlah insiden diskriminasi.</p>	<p>Waskita sebaiknya mengungkapkan apakah terjadi insiden diskriminasi.</p>	<p>0%</p>
<p><b>GRI 407 Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif</b></p>				
<p>62 407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko.</p> <p>a. Operasi dan pemasok di mana hak-hak pekerja untuk menjalankan kebebasan berserikat atau perundingan kolektif mungkin dilanggar atau sedang mengalami risiko signifikan dalam hal:</p> <p>i. jenis operasi (seperti pabrik manufaktur) dan pemasok;</p> <p>ii. negara-negara atau wilayah geografis dengan operasi dan pemasok yang dianggap berisiko.</p> <p>b. Tindakan yang dilakukan oleh organisasi dalam periode pelaporan yang bertujuan mendukung hak untuk menjalankan kebebasan berserikat dan perundingan kolektif.</p>	<p>Pengungkapan GRI 407-1 (p. 82-83) tentang operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko.</p> <p><b>Kebebasan Berserikat (GRI 407-1)</b> Waskita menjamin hak pekerja untuk berserikat, berkumpul, dan menyampaikan pendapat. Waskita juga mendukung kegiatan Pekerja dalam berserikat dengan pembentukan Serikat Pekerja (SP). Tenaga Kerja Waskita yang tergabung dalam serikat Pekerja Waskita telah sesuai berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran rumah Tangga Serikat Pekerja Waskita tertanggal 10 Nopember 1998, dan telah didaftarkan sebagaimana dalam surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Tenaga Kerja Kodya Jakarta Timur No.107/W26-K5/04/ XII/K/1998 tentang Pendaftaran serikat Pekerja di Tingkat Waskita tertanggal 10 Desember 1998. Manajemen Waskita telah menandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan Serikat Pekerja yang terakhir kali direvisi pada tanggal 2 Desember 2016 dan telah didaftarkan di Dinas Tenaga Kerja DKI Jakarta dengan nomor pendaftaran NO. KEP.216/PHIJSK-PK/PKB/XII/2016.</p>	<p>a. Waskita tidak menginformasikan operasi dan pemasok di mana hak-hak pekerja untuk menjalankan kebebasan berserikat atau perundingan kolektif mungkin dilanggar.</p> <p>b. Waskita menjamin hak pekerja untuk berserikat, berkumpul, dan menyampaikan pendapat. Waskita juga mendukung kegiatan Pekerja dalam berserikat dengan pembentukan Serikat Pekerja.</p>	<p>Waskita sebaiknya mengungkapkan jenis operasi, lokasi dan pemasok di mana hak-hak pekerja untuk menjalankan kebebasan berserikat atau perundingan kolektif mungkin dilanggar atau sedang mengalami risiko.</p>	<p>50%</p>
<p><b>GRI 408 Pekerja anak</b></p>				

<p>63</p> <p>408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak.</p> <p>a. Operasi dan pemasok yang dianggap memiliki risiko signifikan terhadap insiden:</p> <p>i. pekerja anak;</p> <p>ii. pekerja muda yang terpapar pekerjaan berbahaya.</p> <p>b. Operasi dan pemasok yang memiliki risiko signifikan terhadap insiden pekerja anak dalam hal:</p> <p>i. jenis operasi (seperti pabrik manufaktur) dan pemasok;</p> <p>ii. negara-negara atau wilayah geografis dengan operasi dan pemasok yang dianggap berisiko.</p> <p>c. Tindakan yang dilakukan oleh organisasi dalam periode pelaporan yang ditujukan untuk berkontribusi pada penghapusan pekerja anak secara efektif.</p>	<p>Pengungkapan GRI 408-1 (p. -) tentang operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak.</p>	<p>a-c. Waskita tidak menginformasikan operasi dan pemasok yang dianggap memiliki risiko signifikan terhadap insiden pekerja anak atau pekerja muda yang terpapar pekerjaan berbahaya</p>	<p>Waskita sebaiknya mengungkapkan jenis operasi , wilayah pemasok yang dianggap memiliki risiko signifikan terhadap insiden pekerja anak atau pekerja muda yang terpapar pekerjaan berbahaya.</p>	<p>0%</p>
<p><b>GRI 409 Kerja Paksa atau Wajib Kerja</b></p>				
<p>64</p> <p>409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja.</p> <p>a. Operasi dan pemasok yang memiliki risiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja dalam hal:</p> <p>i</p> <p>. jenis operasi (seperti pabrik manufaktur) dan pemasok;</p> <p>ii</p> <p>. negara-negara atau wilayah geografis dengan operasi dan pemasok yang dianggap berisiko.</p> <p>b. Tindakan yang dilakukan oleh organisasi dalam periode pelaporan yang ditujukan untuk berkontribusi pada penghapusan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja</p>	<p>Pengungkapan GRI 409-1 (p. -) tentang Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja.</p>	<p>a-b. Waskita tidak menginformasikan mengenai operasi dan pemasok yang dianggap memiliki risiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja</p>	<p>Waskita sebaiknya mengungkapkan jenis operasi , wilayah pemasok yang dianggap memiliki risiko signifikan terhadap kerja paksa atau wajib kerja.</p>	<p>0%</p>
<p><b>GRI 410 Praktik Keamanan</b></p>				



<p>65</p>	<p>410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia.</p> <p>a. Persentase petugas keamanan yang telah menerima pelatihan resmi dalam kebijakan organisasi tentang hak asasi manusia atau prosedur spesifik dan penerapannya pada keamanan.</p> <p>b. Apakah persyaratan pelatihan juga berlaku bagi organisasi pihak ketiga yang menyediakan petugas keamanan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 410-1 (p. -) tentang petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia.</p>	<p>a-b. Waskita tidak menginformasikan mengenai petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia</p>	<p>Waskita sebaiknya mengungkapkan persentase petugas keamanan yang telah menerima pelatihan resmi dan penerapannya bagaimana.</p>	<p>0%</p>
<p>66</p>	<p><b>GRI 413 Masyarakat Lokal</b></p> <p>413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak dan program pengembangan:</p> <p>a. Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal yang sudah diimplementasikan, penilaian dampak, dan/atau program pengembangan, termasuk penggunaan:</p> <p>i. penilaian dampak sosial, termasuk penilaian dampak gender, berdasarkan proses partisipatif;</p> <p>ii. penilaian dampak lingkungan dan pemantauan terus menerus;</p> <p>iii. pengungkapan publik atas hasil penilaian dampak lingkungan dan sosial;</p> <p>iv. program pengembangan masyarakat lokal berdasarkan kebutuhan masyarakat lokal;</p> <p>v. rencana keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan pemetaan pemangku kepentingan;</p> <p>vi. komite konsultasi masyarakat lokal luas dan proses yang menyertakan kelompok rentan;</p> <p>vii. dewan kerja, komite kesehatan dan keselamatan kerja, serta badan-badan perwakilan pekerja</p>	<p>Pengungkapan GRI 413-1 (SR p. 72,87) tentang Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak dan program pengembangan.</p> <p><b>Keterlibatan Masyarakat Lokal (413-1)</b> Dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas, Waskita melibatkan Pemangku Kepentingan dalam hal ini masyarakat dimulai sejak proses pengambilan keputusan pada saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program CSR/PKBL. Melalui proses pelibatan masyarakat sejak awal, maka Waskita akan bisa mengali berbagai masalah yang muncul sebagai dampak operasional perusahaan, sekaligus bisa merumuskan program-program sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.</p> <p><b>PROGRAM KEMITRAAN</b> Melalui program kemitraan, Waskita berupaya mengambil peran penting sebagai entitas bisnis dalam membantu Pemerintah mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan pengembangan dan pemberdayaan potensi masyarakat melalui kegiatan pelatihan manajemen usaha, bantuan pemasaran serta permodalan yang fokus pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Diharapkan dengan adanya program ini produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis dan mampu bersaing secara kompetitif di pasar.</p> <p><b>Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan (GRI 307-1)</b> Setiap pengaduan masalah lingkungan yang masuk akan dicatat dalam form register komunikasi, konsultasi, dan partisipasi untuk kemudian dipelajari dan dianalisis untuk mengetahui akar penyebabnya serta memutuskan tindak lanjut (program aksi) untuk tindak lanjutnya. Pelaksanaan dari tindak lanjut dapat dilakukan di tingkat Proyek sendiri, Proyek dengan bantuan Unit Bisnis, atau Proyek dengan bantuan Unit Bisnis dan Kantor Pusat. Begitu juga dengan pemantauan hasil pelaksanaan tindak lanjut dan evaluasinya, dapat dilakukan mulai dari tingkat proyek sampai dengan tingkat Kantor Pusat.</p>	<p>ai. Waskita tidak menginformasikan mengenai penilaian dampak sosial, termasuk penilaian dampak gender, berdasarkan proses partisipatif;</p> <p>a.ii. Waskita tidak menginformasikan mengenai penilaian dampak lingkungan dan pemantauan terus menerus;</p> <p>a.iii. Waskita tidak menginformasikan mengenai pengungkapan publik atas hasil penilaian dampak lingkungan dan sosial;</p> <p>a.iv. Waskita membuat program kemitraan upaya pengembangan masyarakat lokal, program yang diberikan berupa pengembangan dan pemberdayaan potensi masyarakat melalui kegiatan pelatihan manajemen usaha, bantuan pemasaran serta permodalan yang fokus pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan perusahaan membuat program bina lingkungan.</p> <p>a.v. Dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas, Waskita melibatkan Pemangku Kepentingan dalam hal ini masyarakat dimulai sejak proses pengambilan keputusan pada saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program CSR/PKBL;</p> <p>a.vi. Waskita tidak menginformasikan mengenai komite konsultasi masyarakat lokal luas dan proses yang menyertakan kelompok rentan;</p> <p>a.vii. Waskita tidak menginformasikan mengenai dewan kerja, komite kesehatan dan keselamatan kerja, serta badan-badan perwakilan pekerja lain untuk menangani dampak;</p> <p>a.viii. Waskita menginformasikan proses pengaduan keluhan masyarakat lokal secara formal yaitu Setiap pengaduan masalah lingkungan yang masuk akan dicatat dalam form register komunikasi, konsultasi, dan partisipasi untuk kemudian dipelajari dan dianalisis untuk mengetahui akar penyebabnya serta memutuskan tindak lanjut (program aksi) untuk tindak lanjutnya.</p>	<p>Waskita sebaiknya menjelaskan tentang penilaian dampak sosial dan lingkungan.</p>	<p>38%</p>

<p>67</p> <p>413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal.</p> <p>a. Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal, termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- lokasi operasi;</li> <li>- potensi dampak negatif dan aktual yang signifikan dari operasi.</li> </ul>	<p>Pengungkapan GRI 413-2 (p. -) tentang operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal</p>	<p>a-b. Waskita tidak menginformasikan mengenai dampak negatif signifikan dari kegiatan operasi terhadap masyarakat lokal</p>	<p>Waskita sebaiknya mengungkapkan</p> <p>melaporkan kerentanan dan risiko terhadap masyarakat lokal dari potensi dampak negatif operasi kedekatan dengan</p> <p>operasi; penggunaan zat-zat berbahaya yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan manusia</p> <p>secara umum, dan khususnya memengaruhi kesehatan reproduksi; volume dan jenis polusi yang dilepaskan; konversi lahan dan pemukiman; konsumsi sumber daya alam;</p>	<p>0%</p>
---	--	---	---	-----------

LAMPIRAN 2 : TABEL PENYELESAIAN

**B Assurance Plan YTL Corporation Berhad**  
**Sustainability Report 2018 YTL Corporation Berhad**  
**Standard Used : GRI Standards 2016**

No	Criteria used by GRI Standar	Evidence Gathering	Analyzing the Evidences	Recommendations	Conclusion
	<b>GRI 201 Kinerja Ekonomi</b>				
1	<p>201-3 Kewajiban proram pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya :</p> <p>a. Nilai perkiraan liabilitas, jika liabilitas program tersebut dipenuhi oleh sumber daya umum organisasi.</p> <p>b. Jika ada dana terpisah untuk membayar liabilitas program pensiun:</p> <p>i. sejauh mana liabilitas skema diperkirakan akan dicakup oleh aset yang telah disisihkan untuk menentukannya;</p> <p>ii. dasar bagaimana perkiraan itu dibuat;</p> <p>iii. kapan perkiraan tersebut dibuat;</p> <p>c. Jika dana yang dibentuk untuk membayar liabilitas program pensiun tidak sepenuhnya dicakup, jelaskan strategi, jika ada, yang diadut oleh pemberi kerja untuk mengupayakan penjaminan penuh, dan skala waktu, jika ada, yang menjadi batasan pemberi kerja untuk mencapai penjaminan penuh.</p> <p>d. Persentase gaji yang dikontribusikan oleh karyawan atau pemberi kerja.</p> <p>e. Tingkat partisipasi dalam program pensiun, seperti partisipasi dalam skema wajib atau sukarela, skema regional, atau berbasis negara, atau yang memiliki dampak finansial.</p>	<p>Pengungkapan GRI 201-3 (SR p. 61) tentang kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya</p>	<p>a. YTL tidak mengungkapkan nilai perkiraan liabilitas program pensiun.</p> <p>b. i. YTL tidak mengungkapkan cakupan liabilitas skema oleh aset b.</p> <p>ii. YTL memberikan penghargaan bagi karyawannya yang telah melayani perusahaan selama lebih dari sepuluh tahun berhak mendapatkan sertifikat dan tanda terima melalui Sertifikat Tabungan Premium Bank Simpanan Nasional (BSNSSP).</p> <p>b. iii. YTL tidak menyebutkan kapan perkiraan tersebut dibuat.</p> <p>c. YTL tidak menjelaskan strategi untuk pengupayakan penjaminan penuh.</p> <p>d. YTL tidak menyebutkan persentase gaji yang dikontribusikan karyawan atau pemberi kerja.</p> <p>e. YTL mengungkapkan total karyawan yang mendapatkan penghargaan karena sudah bekerja lama total 69 orang terdiri : 1 orang yang sudah 20 th bekerja, 62 orang yang sudah 15 th bekerja, 6 orang yang sudah 10 th bekerja</p>	<p>YTL seharusnya menjelaskan lebih rinci mengenai program pensiun seperti nilai, berapa alokasi dari gaji untuk program pensiun, dasar perkiraan itu dibuat.</p>	<p>27%</p>
	<b>GRI 202 : Keberadaan Pasar</b>				



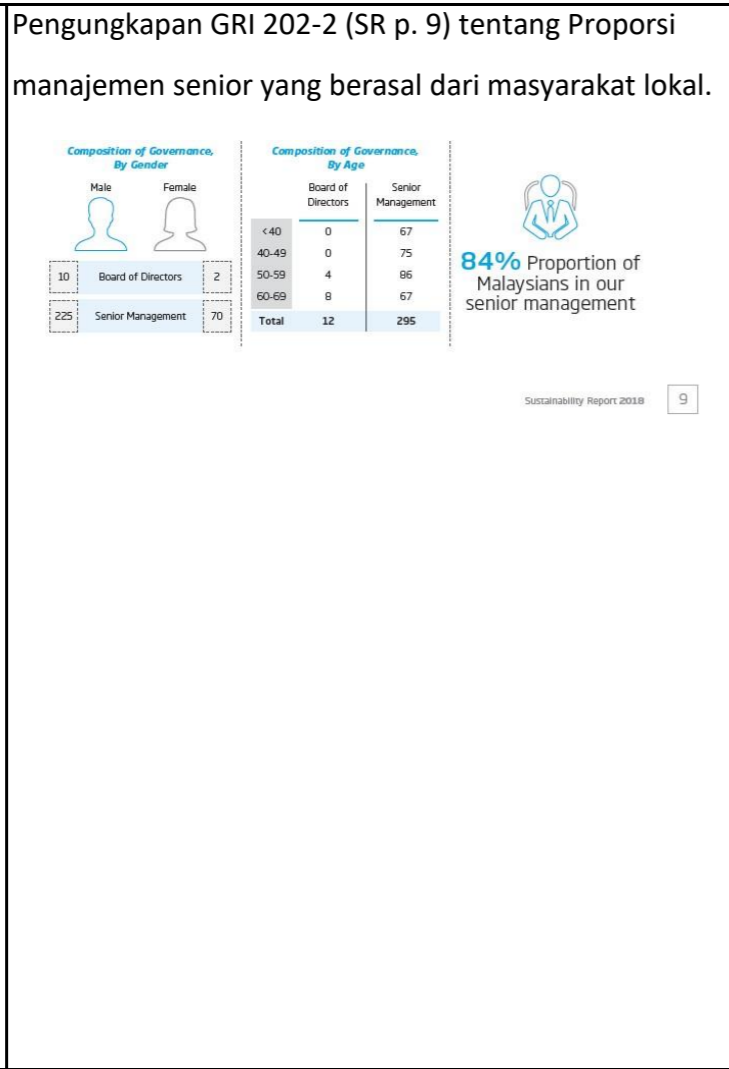
202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal

a. Persentase manajemen senior di lokasi operasi yang signifikan yang berasal dari masyarakat lokal.

b. Definisi yang digunakan untuk manajemen senior.

c. Definisi geografis organisasi tentang 'lokal'.

d. Definisi yang digunakan untuk 'lokasi operasi yang signifikan'.



a. TL mengungkapkan persentase manajemen senior dari masyarakat lokal (malaysia) 84% .

b. Manajemen senior adalah karyawan menduduki posisi di atas karyawan staff umum.

c. YTL mengungkapkan 84% dari Malaysians merupakan masyarakat lokal.

d. Lokasi operasi YTL diberbagai negara.

100%

GRI 204 : Praktik Pengadaan

204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal :

a. Persentase anggaran pengadaan pada lokasi operasi yang signifikan yang dikeluarkan untuk para pemasok lokal dalam operasi tersebut (seperti persentase produk dan jasa yang dibeli secara lokal).

b. Definisi geografis organisasi tentang 'lokal'.

c. Definisi yang digunakan untuk 'lokasi operasi yang signifikan'.



a. YTL mengungkapkan pasokan dipenuhi secara lokal dengan rata-rata 90% merupakan dari pemasok lokal.

b. YTL mengungkapkan pemasok lokal ada Singapore, Amerika, Indonesia.

c. YTL mengungkapkan beroperasi di beberapa negara berbeda.

100%

GRI 302 : Energi

4 302-1 Konsumsi energi dalam organisasi :

a. Konsumsi bahan bakar total dalam organisasi dari sumber daya tak terbarukan, dalam joule atau kelipatannya, dan termasuk jenis bahan bakar yang digunakan.

b. Konsumsi bahan bakar total dalam organisasi dari sumber daya terbarukan, dalam joule atau kelipatannya, dan termasuk jenis bahan bakar yang digunakan.

c. Dalam joule, watt jam atau kelipatannya, total:

i. konsumsi listrik

ii. konsumsi pemanasan

iii. konsumsi pendinginan

iv. konsumsi uap

d. Dalam joule, watt jam atau kelipatannya, total:

i. listrik terjual

ii. pemanasan terjual

iii. pendinginan terjual

iv. uap terjual

e. Konsumsi energi total dalam organisasi, dalam joule atau kelipatannya

f. Standar, metodologi, asumsi,



a. YTL mengungkapkan konsumsi Energi YTL PowerSeraya Catatan: Tiga tahun terakhir terlihat pengurangan yang konsisten dari konsumsi energi beban internal (dibandingkan tahun dasar FY2013) karena pemeliharaan berkelanjutan dari sistem dan peralatan pembangkit listrik serta berkurangnya jalannya pembangkit uap berbahan bakar minyak.

b. YTL mengungkapkan pada FY2018, emisi GRK bersih Wessex Water turun menjadi 122 kiloton CO2e, terendah sejak 1999-2000.

c,e,f. YTL mengungkapkan penggunaan energi YTL Jawa Timur Energy 434 GWh, Wessex Water Energy 256 GWh, YTL PowerSeraya 252 GWh, SGREIT 38.16 GWh.

d. YTL hanya mengungkapkan penjualan uap mengalami peningkatan..

g. YTL mengungkapkan satuan konversi masing-masing penggunaan energi

YTL sebaiknya melengkapi penjelasan listrik / pemanas / pendingin / uap terjual dan satuan, standar yang digunakan.

86%

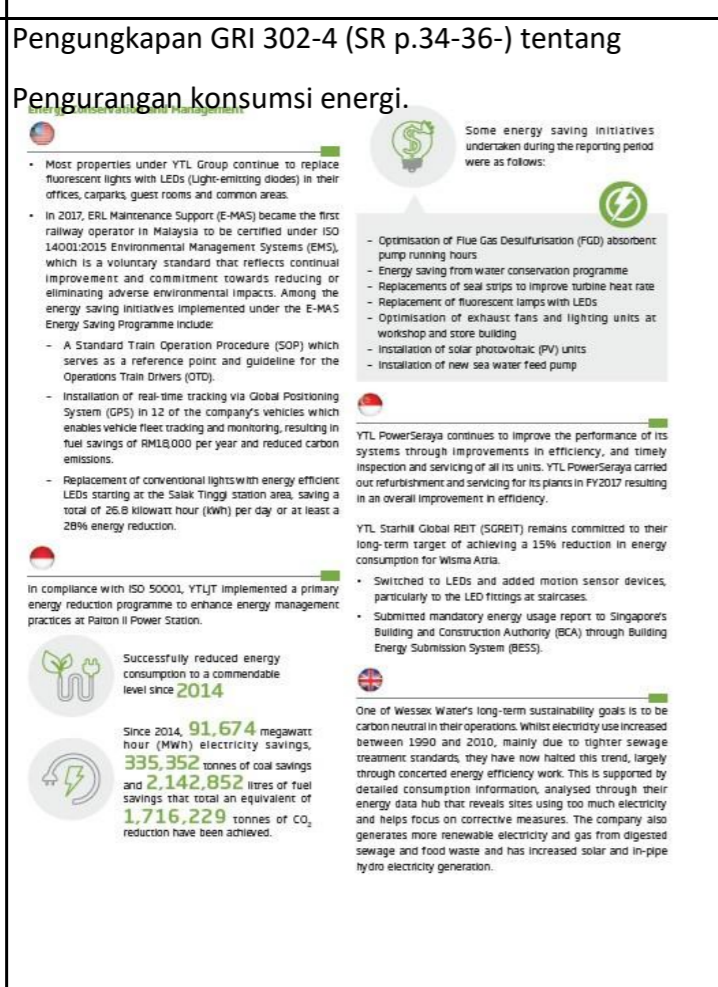
5 302-4 Pengurangan konsumsi energi :

a. Jumlah pengurangan konsumsi energi yang dicapai sebagai akibat langsung dari inisiatif konservasi dan efisiensi, dalam joule atau kelipatannya

b. Jenis-jenis energi yang termasuk dalam pengurangan; apakah bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, uap, atau semuanya.

c. Dasar untuk menghitung pengurangan konsumsi energi, seperti tahun dasar atau kondisi awal, termasuk alasan untuk memilihnya.

d. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.



a. YTL mengungkapkan sejak 2014, 91.674 megawatt penghematan listrik jam (MWh), penghematan batu bara 335.352 ton dan 2.142.852 liter bahan bakar penghematan yang totalnya setara dengan 1.716.229 ton CO2 pengurangan telah tercapai.

b. YTL mengungkapkan sejak 2014, 91.674 megawatt penghematan listrik jam (MWh), penghematan batu bara 335.352 ton dan 2.142.852 liter bahan bakar penghematan yang totalnya setara dengan 1.716.229 ton CO2 pengurangan telah tercapai.

c. YTL mengungkapkan sejak tahun 2014 sudah melakukan penghematan energi.

d. YTL menerapkan standar ISO 14001 & ISO 50001 program pengurangan energi primer untuk meningkatkan praktik manajemen energi di Pembangkit Listrik Paiton II.

100%



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun

**GRI 303 : Air**

303-5 Konsumsi air :  
 a. Total konsumsi air dari semua wilayah dalam megaliter.  
 b. Total konsumsi air dari semua wilayah yang mengalami stres air dalam megaliter.  
 Perubahan dalam penyimpanan air dalam megaliter, jika penyimpanan air telah diidentifikasi sebagai memiliki dampak terkait air yang signifikan.  
 d. Semua informasi kontekstual yang diperlukan untuk memahami bagaimana data disusun, seperti standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan, termasuk apakah pengukuran langsung, dan pendekatan yang dilakukan untuk hal tersebut, misalnya penggunaan faktor-faktor spesifik sektor.

Pengungkapan GRI 303-5 (SR p. 37-39) tentang Pengambilan air berdasarkan sumber.

**WATER STEWARDSHIP**  
 OUR GOAL: To improve water efficiency in daily operations.  
 According to the United Nations Development Programme (UNDP), more than 40% of the world's population is affected by water scarcity and 2.4 billion people lack access to basic sanitation. Water shortages and sanitary deprivation engender the formation of SDGs - Clean Water and Sanitation, with the statement: "Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all."  
 As a Group with diverse Industries, we understand the impacts of this issue in our businesses. Acknowledging water efficiency is fundamental to our global operations, we are committed to protecting water sources and catchment areas and also improving water efficiency, via good water management and conservation. We are vigilant about our water consumption and make informed decisions based on proven methods and best practices, be it technological enhancements, administrative control measures, or encouraging conscientious and ethical behaviour within the company, along our supply chains and with our customers.  
 Water Footprint  
 Our business units pay close attention to water usage, by optimising and monitoring the consumption across our businesses, from processed water in our power plants to even the smallest amount of water used in our resorts, commercial properties and retail buildings.  
 (Water is processed and recycled at YTL's wastewater treatment plant)

**YTL Jawa Timur Water Consumption and Intensity**  
 Note: 1. Though water consumption of YTLJ increased slightly by 0.5%, the overall water intensity decreased, indicating that water usage did not grow despite expansion of the plant.  
 2. A reduction in YTLJ's water usage intensity by 1.4% from FY 2027 to FY 2028 was a result of in-house water consumption reduction efforts.

**YTL PowerSeraya Water Consumption and Intensity**  
 Note: 1. Water usage by YTL PowerSeraya has increased by nearly 7% in a result of increased sales in high priority steam and potable water to customers.  
 2. A decline of 2.5% in water intensity due to continuous water management programme by YTL PowerSeraya.

**SGREIT Water Consumption**  
 Note: Water consumption in SGREIT has decreased compared to previous financial year due to effective water conservation efforts.

a-b. YTL mengungkapkan penggunaan air YTL Jawa Timur di tahun 2018 581.000m3, YTL PowerSeraya penggunaan air di tahun 2018 2.02jutam3, SGREIT penggunaan air di tahun 2018 496.300m3  
 c. YTL mengungkapkan tema komitmen penghematan air YTL Group, pemanenan air hujan dan penggunaan berkelanjutan dipraktikkan dalam operasi sehari-hari. E-MAS, YTL Construction dan YTL Cement menggunakan air hujan untuk membersihkan kereta, truk dan kendaraan.  
 d. YTL menggunakan air hujan untuk penghematan air , YTL Hotels dan pusat perbelanjaan seperti Lot 10 Shopping Center (Lot 10) dan Starhill Gallery menggunakan sumber air yang sama untuk keperluan berkebun dan pengairan di dalam tempat mereka. YTL Hotels juga secara aktif mendorong para tamunya untuk menggunakan kembali handuk dan sprej yang berhasil mengurangi penggunaan air dan deterjen, YTL telah mempraktikkan Water Efficiency Management Plan (WEMP) sejak 2017, yang melibatkan penggunaan meteran air pribadi di area tertentu sebagaimana diamanatkan oleh Public Utilities Board (PUB) Singapura . Meteran air dapat memantau penggunaan air dan berfungsi sebagai peringatan dini tentang kemungkinan kebocoran pipa,

100%

**GRI 304 : Keanekaragaman Hayati**

304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung :  
 a. Untuk setiap lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung, informasi berikut:  
 i. Lokasi geografis;  
 ii. Tanah di bawah permukaan dan bagian di bawah tanah yang mungkin dimiliki, disewa, atau dikelola oleh organisasi;  
 iii. Posisi dalam kaitannya dengan kawasan lindung (di dalam kawasan, berdekatan,

Pengungkapan GRI 304-1 (SR p. 46-51) tentang Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.

**BIODIVERSITY**  
 OUR GOAL: To conserve biodiversity below water and on land.  
 Biodiversity is inextricably linked to our well-being. We extensively depend on the ecological components of the marine and terrestrial ecosystems. As responsible stewards on this planet, we must learn to live in harmony with nature thereby protecting the environment and other living beings that inhabit the earth. YTL believes that biodiversity and conservation are integral for sustainable development and we have embarked on numerous conservation efforts over years to protect SDG4 - Life below water and SDG15 Life on Land. We do our best to contribute towards various causes through long-term collaboration with conservation organisations.  
 Biodiversity Evaluation and Monitoring  
 Environmental screening is carried out prior to and during the initial stages of construction and operational activities of YTL Group, in order to address the impacts of biodiversity and to meet regulatory compliance requirements. Through this process, areas with high conservation value are identified and hence exacerbating any potential impacts are avoided. Subsequently, continuous monitoring work is also important to ensure surrounding biodiversity isn't interrupted by operations and other activities.  
 With constant online monitoring systems, YTLJ ensures all discharge water from their Panin 8 Power Plant is within safe levels, before discharging. Monthly discharge water sampling and testing are conducted, and at the same time, sea water quality as well as marine flora and coral reefs are also surveyed every three months. Over the past 18 years, more than 100 types of marine organisms have been identified and recorded including phytoplankton, zooplankton, macrobenthos and various reef fish, as well as more than ten families of coral reefs. During the reporting period, compliance to regulations was recorded at 100% and the team has continued to witness aquatic life thriving in the ocean around the power plant.  
 The Wessex Water region in the UK is rich in wildlife with many areas protected by international and national designations. Wessex Water takes their duties towards the environment seriously and is actively reviewing their landholding. They are combining this information with geographical information systems to develop land management plans to improve and protect biodiversity.

All projects in their capital investment programme are subject to detailed environmental screening to avoid harming wildlife. Wessex Water also offers grants to wildlife organisations under their proactive Biodiversity Action Plan (BAP) Partners Programme, which aims to halt or reverse biodiversity loss on their land. More information on their work can be found in the next section.  
 This year, Wessex Water achieved significant progress towards fulfilling the company's performance commitment to assess 300% of their landholding for biodiversity by 2020 with 85% now assessed. The compliance with the national Sites of Special Scientific Interest (SSSI) target is at 99.5% of 293 hectares of SSSI-designated land in favourable or recovering condition, exceeding the national target of 95%.  
 By the end of FY 2024, Wessex Water had:  
 - Assessed 85% of around 2,300 hectares of eligible land.  
 - Mapped more than 1,500 hectares of terrestrial habitats.  
 - Identified 270 hectares of the UK priority habitats across 89 locations, all mapped and given a condition rating where appropriate.  
 Restoration and Protection of Marine and Terrestrial Ecosystems  
 Earth is made up of aquatic and terrestrial ecosystems, each with distinctive characteristics. Marine ecosystems cover about 70% of Earth's surface, while the remaining area comprises terrestrial ecosystems. At YTL Group, we aim to safeguard biodiversity against any kind of threats through conservation efforts for both marine and terrestrial species and habitats.  
 Rescue and Rehabilitation  
 Teaming up for Turtles  
 The turtle is an endangered marine species according to IUCN Red List of Threatened Species. Recognising this, GRS set up Gaya Island Resort Marine Centre (GRMC) in October 2022, the first of its kind in Malaysia, and has rescued and rehabilitated turtles since then. This year, they have managed to rescue 14 turtles, wherein most of the rescued turtles have undergone long-term rehabilitation spanning 3-5 months.  
 — Scott Higgins, Marine Biologist seen here at GRMC where turtle rehabilitation is professionally managed by the Centre's rehabilitators.

a.YTL mengungkapkan wilayah salah satu usaha Wessex Water di Inggris kaya akan satwa liar dengan banyak kawasan yang dilindungi oleh penunjukan internasional dan nasional. Wessex Water menggabungkan informasi ini dengan sistem informasi geografis untuk mengembangkan rencana pengelolaan lahan guna meningkatkan dan melindungi keanekaragaman hayati.  
 b. YTL mengungkapkan tema komitmen penghematan air YTL Group, pemanenan air hujan dan penggunaan berkelanjutan dipraktikkan dalam operasi sehari-hari. E-MAS, YTL Construction dan YTL Cement menggunakan air hujan untuk membersihkan kereta, truk dan kendaraan.

100%



luar kawasan yang dilindungi;  
 iv. Jenis operasi (kantor, manufaktur atau produksi, atau ekstraktif);  
 v. Ukuran lokasi operasi dalam km<sup>2</sup> (atau unit lain, jika berlaku).  
 vi. Nilai keanekaragaman hayati ditandai oleh atribut kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung (ekosistem daratan, air tawar, atau maritim).  
 vii. Nilai keanekaragaman hayati ditandai dengan daftar status yang dilindungi (seperti Kategori Manajemen Kawasan Lindung IUCN, Konvensi Ramsar, legislasi nasional).

304-2 Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati :  
 a. Sifat dari dampak langsung dan tidak langsung yang signifikan pada keanekaragaman hayati dengan rujukan ke satu atau lebih dari hal-hal berikut :  
 i. Konstruksi atau penggunaan pabrik produksi, tambang, dan infrastruktur transportasi;  
 ii. Polusi (masuknya zat-zat yang tidak terjadi secara alami di habitat tersebut baik yang berasal dari satu sumber tunggal polusi maupun dari berbagai sumber polusi);  
 iii. Masuknya spesies, hama, dan patogen yang invasif;  
 iv. Pengurangan spesies;  
 v. Konversi habitat.  
 vi. Perubahan dalam proses

a. YTL mengungkapkan informasi sistem pemantauan online yang konstan, YTLJT memastikan semua air buangan dari Pembangkit Listrik Paiton II mereka berada dalam level yang aman.  
 b. YTL mengungkapkan dampak positive dari kegiatan operasi yaitu YTLJT memastikan semua air buangan dari Pembangkit Listrik Paiton II mereka berada dalam level yang aman, sebelum dibuang.  
 Pengambilan sampel dan pengujian air buangan bulanan dilakukan, dan pada saat yang sama, kualitas air laut serta biota laut dan terumbu karang juga disurvei setiap tiga bulan. Selama 18 tahun terakhir, lebih dari 100 jenis organisme laut telah diidentifikasi dan dicatat termasuk fitoplankton, zooplankton, makrobentos dan berbagai jenis ikan karang, serta lebih dari sepuluh keluarga terumbu karang. Selama periode pelaporan, kepatuhan terhadap peraturan tercatat 100% dan tim terus menyaksikan kehidupan akuatik tumbuh subur di lautan sekitar pembangkit listrik.

100%





2. Dampak positif dan negatif signifikan yang langsung dan tidak langsung dengan rujukan terhadap hal berikut.

- i. Spesies yang terpengaruh;
- ii. Jangkauan wilayah yang terkena dampak;
- iii. Durasi dampak;
- iv. Reversibilitas atau irreversibilitas dampak tersebut;

304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi :

- a. Ukuran dan lokasi dari seluruh habitat kawasan yang dilindungi atau yang direstorasi, dan apakah keberhasilan langkah-langkah restorasi telah disetujui atau disetujui oleh para profesional independen eksternal.
- b. Apakah dilakukan kemitraan dengan pihak ketiga untuk melindungi atau merestorasi wilayah habitat yang berbeda dengan wilayah di mana organisasi telah melakukan pengawasan dan mengimplementasikan restorasi atau langkah-langkah perlindungan.
- c. Status dari setiap wilayah berdasarkan kondisinya pada saat terakhir periode pelaporan.
- d. Standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.

Pengungkapan GRI 304-3 (SR p. 46-51) tentang Habitat yang dilindungi atau direstorasi.

**Protection of the Environment**

The ongoing mangrove and sea pine plantation programme has been carried out by YTLJT at Ranau Beach, Probolinggo, East Java, Indonesia. This programme was initiated in 2013 in order to alleviate coastal erosion, with a target of planting 8,000 sea pines and 20,000 mangroves every year. YTLJT engaged with the Kelompok Tani Harapan and local NGO (Jasad Lestari) to establish a nursery for mangrove and sea pine transplanting and developing the area to become a centre for nature conservation. At present, over 46,000 sea pines (*Casuarina equisetifolia*) and 50,200 mangroves (*Sonneratia alba*, *Rhizophora mucronata*, *Avicennia marina*, *Rhizophora tylosa*) have been planted over a 55km stretch of coastline.

With the support of local communities, YTLJT constructed a 400-meter wooden walkway in 2017 for mangrove observation and a community house to support biodiversity conservation and community development in the 11 hectares Ranau Beach Conservation Area. It has seen an increase in the Biodiversity Shannon Wiener Index from 0.6 to 1.5 for flora and 2.71 to 2.88 for fauna as well as an increase in the number of fauna from 27 to 52 species over the last five years. YTLJT believes that these efforts are worthwhile as rich biodiversity will benefit the environment and the local economy positively affecting local communities.

**Partnerships in Conservation**

**Reef Check Malaysia**

Reef Check Malaysia (RCM) and YTL Corp have been collaborating on reef conservation efforts since 2008, including reef surveys and education programmes. In 2018, RCM established our first reef rehabilitation site at Pangkor Island, an effort to improve snorkelling sites for local tourism operators. With the support of YTL and RCM, the team included the Seremban Island Amphipaga in a list of survey areas along the west coast of Peninsular Malaysia in 2018 and has since conducted annual surveys at these sites to check the reefs and coral growth conditions.

The RCM annual Seremban Island Survey was conducted in early February 2018, covering ten coral reef sites. The 2018 data suggested that the poor condition of the reefs around the island was akin to 2017 data, and even noted deterioration in some areas. The survey shows imperative and worrying environmental trends. RCM has responded by presenting a management strategy to Perak State Parks to assist them in improving the management of these important resources.

**Lang Tengah Turtle Watch**

In the second year of operation, the partnership between YTL and Lang Tengah Turtle Watch (LTTW), a local NGO involved in the conservation of the region's endangered sea turtles, has seen both refinement and growth. A total of 3 hatcheries have been set up, 2,660 hatchlings have been released, and 30,619 turtle eggs have been salvaged from being sold for human consumption in markets via 113 adopted nests.

Due to the warm and popular reception from resort guests last year, they have now opened up an online adoption and Jennifer Tan Research Hatchery, enabling research to be carried out on the effects of environmental factors on the hatching success rate which contributes towards honing and developing turtle conservation techniques and efforts worldwide.

On 6 January 2018, YTLJT signed an agreement with the local government to develop part of the Ranau Beach Conservation Area as a tourist and recreational zone.

Healthy mangrove growth is seen across the coastal zone of Ranau Beach.

The Turtle Nest Adoption Programme has seen 2018's turtle egg being salvaged from being sold for human consumption.



a- YTL mengungkapkan informasi Indeks Daftar Merah IUCN menunjukkan penurunan nilai terumbu karang, bekerja sama dengan Reef Check Malaysia (RCM) untuk menyempurnakan pendekatan mereka dalam memasang blok beton untuk nubbin karang dengan pemahaman yang berkembang tentang kondisi lokal. Instalasi terbaru, melibatkan pemasangan 60 blok beton yang ditempelkan fragmen karang. Proyek ini telah terbukti berhasil di mana, sejak pemasangan, tingkat kelangsungan hidup koloni telah mencapai 85%. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah koloni karang pada blok, dari 419 koloni pada Februari 2016 menjadi 722 koloni pada Februari 2018. Hal ini menunjukkan bahwa karang yang direkrut telah berhasil menempati blok beton, menunjukkan potensi perbaikan lebih lanjut.

b. YTLJT bekerja sama dengan Kelompok Tani Harapan dan LSM lokal Jasad Lestari untuk membangun pembibitan untuk penanaman bakau dan pinus laut serta mengembangkan kawasan tersebut untuk menjadi pusat konservasi alam. Saat ini, lebih dari 46.000 pinus laut (*Casuarina equisetifolia*) dan 91.250 mangrove (*Sonneratia alba*, *Rhizophora mucronata*, *Avicennia marina*, *Rhizophora tylosa*) telah ditanam di sepanjang 55 km garis pantai Randutatah, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia. Reef Check Malaysia (RCM) dan YTL Corp telah berkolaborasi dalam upaya konservasi terumbu sejak 2008, termasuk survei terumbu karang.

c-d. YTL melakukan transplantasi karang proyek ini telah terbukti berhasil di mana, sejak pemasangan, tingkat kelangsungan hidup koloni telah mencapai 85%. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah koloni karang pada blok, dari 419 koloni pada Februari 2016 menjadi

100%



<p>10 304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi :</p> <p>a. Jumlah total dari spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi organisasi, berdasarkan tingkat risiko kepunahan:</p> <p>i. Kritis atau sangat terancam punah</p> <p>ii. Terancam punah</p> <p>iii. Rentan</p> <p>iv. Hampir terancam</p>	<p>Pengungkapan GRI 304-4 (SR p. 47-51) tentang Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi.</p> 	<p>a. YTL mengungkapkan Ppada tahun kedua operasi, kemitraan antara TJR dan Lang Tengah Turtle Watch (LTTW), sebuah LSM lokal yang terlibat dalam konservasi Penyu Lang Tengah yang terancam punah di kawasan operasi. 2. Proyek Sarang Burung Enggang spesies yang hampir terancam, perusahaan mengembangkan kotak bersarang yang terbuat dari bahan yang dapat didaur ulang, yang berfungsi sebagai tempat berkembang biak. 3. Penyu tersebut merupakan spesies laut yang terancam punah menurut IUCN Red List of Threatened Species. Menyadari hal ini, perusahaan mendirikan Gaya Island Resort Marine Centre (GIRMC) pada bulan Oktober 2012, yang pertama di Malaysia, dan telah menyelamatkan serta merehabilitasi penyu.</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>
<p>11 305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung :</p> <p>a. Emisi GRK (Cakupan 1) langsung kotor dalam metrik ton setara CO<sub>2</sub></p> <p>b. Gas-gas yang termasuk dalam penghitungan, apakah berupa CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O, HFC, PFC, SF<sub>6</sub>, NF<sub>3</sub> atau semuanya.</p> <p>c. Emisi CO<sub>2</sub> biogenik dalam metrik ton setara CO<sub>2</sub>.</p> <p>d. Tahun dasar untuk penghitungan, jika ada, meliputi:</p> <p>i. alasan untuk memilihnya;</p> <p>ii. emisi pada tahun dasar;</p> <p>iii. konteks untuk setiap perubahan yang signifikan dalam emisi yang memicu penghitungan ulang emisi tahun dasar.</p> <p>e. Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau rujukan ke sumber GWP.</p> <p>f. Pendekatan konsolidasi untuk emisi; apakah porsi ekuitas, kontrol finansial, atau kontrol operasional.</p>	<p>Pengungkapan GRI 305-1 (SR p. 31,32) tentang Emisi GRK (Cakupan 1) langsung.</p> 	<p>a. Pada FY2018, perusahaan mengungkapkan emisi GRK bersih Wessex Water turun menjadi 122 kiloton CO<sub>2</sub>e.</p> <p>b. Gas yang termasuk hitungan CO<sub>2</sub>.</p> <p>c. intensitas GRK di bawah target 0,4 ton karbon dioksida ekuivalen (CO<sub>2</sub>e) per MWh.</p> <p>d. perusahaan mengungkapkan emisi yang dihasilkan dari tahun 2016,2017,2018. perusahaan menggunakan konsultan karbon internal YTL telah menjadi pendukung integrasi pengukuran, pengukuran, dan penyeimbangan emisi GRK. Telah mengupulkan Inventarisasi GRK Grup YTL untuk operasi Asia Tenggara selama bertahun-tahun terutama untuk penggunaan internal, tetapi juga untuk pengungkapan eksternal terbatas, untuk mendapatkan wawasan tentang saat ini emisi, untuk melacak konsumsi energi, mengukur kinerja emisi GRK, memitigasi risiko terkait, serta membantu Grup YTL secara tepat dalam peningkatan emisi dan mengimbangi emisi sekarang dan di masa depan.</p> <p>e. Emisi lingkup 1 berasal dari aktivitas di lokasi dan kendaraan mereka sendiri; Emisi lingkup 2 terkait dengan emisi dari pembangkit listrik jaringan.</p> <p>f . pendekatan untuk emisi perusahaan menggunakan kontrol operasional contoh melalui pemeliharaan terencana dan teratur serta pemantauan kondisi pabrik.</p> <p>g . standar yang digunakan ERL Maintenance Support (E-MAS) menjadi operator kereta api pertama di Malaysia yang mendapatkan sertifikasi ISO 14001: 2015 Sistem Manajemen Lingkungan (EMS),</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>



12 305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung:  
 a. Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung kotor berdasarkan lokasi dalam metrik ton setara CO<sub>2</sub>  
 b. Jika ada, emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung kotor berdasarkan pasar dalam metrik ton setara CO<sub>2</sub>  
 c. Jika ada, gas-gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O, HFCs, PFCs, SF<sub>6</sub>, NF<sub>3</sub>, atau semuanya.  
 d. Tahun dasar untuk penghitungan, jika ada, meliputi:  
 i. alasan untuk memilihnya;  
 ii. emisi pada tahun dasar;  
 iii. konteks untuk setiap perubahan yang signifikan dalam emisi yang memicu penghitungan ulang emisi tahun dasar.  
 e. Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau rujukan ke sumber GWP  
 f. Pendekatan konsolidasi untuk emisi; apakah porsi ekuitas, kontrol finansial, atau kontrol operasional.  
 g. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.

Pengungkapan GRI 305-2 (SR p. 31-32) tentang Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung.



Wessex Water's long-term sustainability goal is to be carbon neutral and to implement a carbon management strategy with three main elements - emissions avoidance, increasing efficiency across their sites and generating renewable energy. In FY2018, Wessex Water's net GHG emissions fell to 122 kilotonnes CO<sub>2</sub>e, their lowest since 1999-2000. This also met their performance target for the year.

Scope 1 emissions are from on-site activities and their own vehicles. Scope 2 emissions are related to emissions from grid electricity generation. Scope 1 emissions remained relatively consistent with last year. Scope 2 emissions saw another significant drop in previous years that was achieved through a combination of energy efficiency improvements, renewable energy generation and the falling carbon dioxide intensity of UK grid electricity. The emissions intensity (emissions per negative treated) decreased because a marginally higher volume of water and sewage was treated but the total carbon equivalent emissions were reduced.

Wessex Water has developed a Climate Change Adaptation Plan for 2015-2020 based on a detailed risk assessment. The report sets out the main climate-related risks that the company faces and the steps needed to manage those risks and to be overall more resilient.

YTL PowerSeraya's carbon emission reduction over the year was achieved through a progressive switch from heavy fuel oil to less carbon-intensive natural gas, as well as investments in more energy efficient power generation plants, with co-generation capabilities. Some key highlights include:

- Successfully kept GHG intensity below the 0.4 tonnes carbon dioxide equivalent (CO<sub>2</sub>e) per MWh target, through planned and regular maintenance and plant condition monitoring.
- Overall plant efficiency has been maintained at around 52% for the past several years.
- Over the past years there were consistent reductions in house load energy consumption (per unit base year financial year (FY) 2013) due to continual maintenance of power plant systems and equipment as well as less running of the oil-fired steam plant.
- Recently, YTL PowerSeraya updated their GHG emission factor, resulting in an increase in the Scope 1 GHG emission data, particularly in FY2017 compared with FY2016.

The increase in the emissions is primarily due to an increase in the total power generation at the power plant in the current financial year as compared to last year. While the total emissions have increased, there has been a decrease in the overall emission intensity as YTL Jawa Timur (YTLJT) continues to improve its overall efficiency through various initiatives including energy efficiency improvements and use of biodiesels for all its heavy-weight equipment such as dozer, excavator, loader, skid steel loader, mobile crane, skip lorry, forklift and water and fire truck.

Being the sole Indonesian coal-fired power plant to be a two-time winner of the PROJECT Green Award, YTLJT's team is committed to mitigate their power generation efficiency through meticulous preventive maintenance planning and continuous technological improvements. As a result, and despite being in operation for over 18 years, Paton II Power Plant still achieved an average plant thermal efficiency of 38.70% and a remarkable reduction of CO<sub>2</sub> emissions in 2018, rates comparable to when it first commenced commercial operations.


a. Emisi lingkup 2 mengalami penurunan signifikan lainnya; pada tahun-tahun sebelumnya hal ini dicapai melalui kombinasi peningkatan efisiensi energi, pembangkit energi terbarukan dan penurunan intensitas karbon dioksida dari jaringan listrik Inggris.  
 b. Gas yang termasuk hitungan CO<sub>2</sub>.  
 c. intensitas GRK di bawah target 0,4 ton karbon dioksida ekuivalen (CO<sub>2</sub>e) per MWh.  
 d. perusahaan mengungkapkan emisi yang dihasilkan dari tahun 2016,2017,2018.  
 e. Emisi lingkup 2 mengalami penurunan signifikan lainnya; pada tahun-tahun sebelumnya hal ini dicapai melalui kombinasi  
 f. pendekatan untuk emisi perusahaan menggunakan kontrol operasional, mengganti lampu konvensional dengan LED hemat energi dimulai di area stasiun Salak Tinggi, menghemat total 26,8 kilowatt hour (kWh) per hari atau minimal pengurangan energi 28%.  
 Beberapa inisiatif penghematan energi yang dilakukan selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:  
 - Optimalisasi absorber Flue Gas Desulfurization (FGD)pompa penyerap selama berjam-jam  
 - Penghematan energi dari program konservasi air  
 - Penggantian strip segel untuk meningkatkan kecepatan panas turbin  
 - Penggantian lampu neon dengan LED  
 - Optimalisasi exhaust fan dan lighting unit di bengkel dan gedung toko  
 - Pemasangan unit fotovoltaik surya (PV)  
 - Pemasangan pompa umpan air laut baru  
 g. standar yang digunakan ERL Maintenance Support (E-MAS) menjadi operator kereta api pertama di Malaysia yang mendapatkan sertifikasi ISO 14001: 2015 Sistem Manajemen Lingkungan (EMS),

0

100%

13 305-4 Intensitas emisi GRK :  
 a. Rasio intensitas emisi GRK untuk organisasi.  
 b. Metrik khusus organisasi (penyebut) yang dipilih untuk menghitung rasio.  
 c. Jenis emisi GRK yang dimasukkan dalam rasio intensitas; apakah langsung (Cakupan 1), energi tidak langsung (Cakupan 2), dan/atau tidak langsung lainnya (Cakupan 3).  
 d. Gas-gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O, HFC, PFC, SF<sub>6</sub>, NF<sub>3</sub>, atau semuanya.

Pengungkapan GRI 305-4 (SR p. 31) tentang Intensitas emisi GRK.



OUR GOAL: To reduce greenhouse gas (GHG) emissions to mitigate the effects of climate change

Barack Obama said that, "Climate change is no longer some far-off problem; it is happening here, it is happening now". It is happening, despite the rhetoric of the deniers; it has become an inevitable and possibly catastrophic event on a global scale, and is broadly affecting all species on the planet.

Since 2015 nearly every country has made a pledge by signing the Paris Agreement on Climate Change to keep global temperature "well below" 2°C above pre-industrial levels and to "pursue efforts to limit the temperature increase even further to 1.5°C". Companies, though not bound by the Paris Agreement have taken steps and shown their commitment to reduce emissions through investments in renewable energy, energy efficiency, cutting waste and streamlining operations. Acting in support and in line with the objectives of the Paris Agreement, YTL also signed the Paris Pledge for Action in 2015. Aligned with SDG 13 Climate Action, YTL's emission constantly keep track of their GHG emissions, as well as develop alternatives to mitigate the impacts of climate change.

Tracking GHG Emissions

YTL-SV Carbon (YTL-SVC), YTL's in-house carbon consulting company has been a proponent of the integration of measurement, disclosure and offsetting of GHG emissions. It has been compiling YTL Group's GHG inventory for its Southeast Asian operations for many years mainly for internal use, but also for limited external disclosure, to gain insights on current emissions, to track energy consumption, measure GHG emission performance, mitigate associated risks, as well as appropriately assist YTL Group in emission improvements and offsetting emissions now and in the future.

YTL Group is committed to continually improve its energy performance across all sectors both through energy efficiency improvements and increasing its renewable energy portfolio.

a. YTL mengungkapkan informasi mengenai matriks tabel penggunaan emisi dari 2016 - 2018.  
 b. YTL melaporkan 3 perusahaan penggunaan energi yaitu YTL Jawa Timur, YTL PowerSeraya, dan Wessex Water.  
 c. Jenis emisi yang diungkapkan dalam matriks emisi cakupan 1 dan 2 yaitu CO<sub>2</sub>.  
 d. gas yang dihasilkan yang dilaporkan YTL hanyalah CO<sub>2</sub>

-

100%

14 305-5 Pengurangan emisi GRK :  
a. Emisi GRK berkurang sebagai akibat langsung inisiatif pengurangan, dalam metrik ton setara CO2.  
b. Gas-gas yang termasuk dalam penghitungan, apakah berupa CO2, CH4, N2O, HFC, PFC, SF6, NF3 atau semuanya.  
c. Tahun dasar atau kondisi awal, termasuk alasan untuk memilihnya.  
d. Cakupan di mana pengurangan terjadi, apakah (Cakupan 1) langsung, (Cakupan 2) energi tidak langsung, dan/atau (Cakupan 3) tidak langsung lainnya.  
e. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.

Pengungkapan GRI 305-5 (SR p. 32) tentang Pengurangan emisi GRK.

**YTL Jawa Timur GHG Emissions**

Parameter	FY2016	FY2017	FY2018
GHG Emissions (tonnes CO2e)	6,655.9	6,894.4	7,014.8
Intensity (tonnes CO2e/MWh)	0.271	0.271	0.271

**YTL PowerSeraya GHG Emissions**

Parameter	FY2016	FY2017	FY2018
GHG Emissions (tonnes CO2e)	3,027.0	3,887.6	3,735.5
Intensity (tonnes CO2e/MWh)	0.138	0.174	0.142

**Wessex Water GHG Emissions**

Parameter	FY2016	FY2017	FY2018
GHG Emissions (tonnes CO2e)	41	59	84
Intensity (tonnes CO2e/MWh)	0.020	0.029	0.034

a. Emisi bersih gas rumah kaca turun menjadi 122 kiloton karbon dioksida setara untuk tahun peraturan 2017-2018 Wessex Water.  
b. gas yang dihasilkan karbon dioksida.  
c. perusahaan mengungkapkan emisi yang dihasilkan dari tahun 2016,2017,2018  
d. penurunan intensitas karbon dioksida dari emisi lingkup 1 berasal dari aktivitas di lokasi dan kendaraan mereka sendiri, Selama tahun yang ditinjau, daur ulang Wessex Water dan lengan energi terbarukan.  
e. YTLT dan YTL Cement disertifikasi berdasarkan ISO 50001: 2011 Energy Management Systems (EnMS).

100%

15 305-7 Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya :  
a. Emisi udara yang signifikan, dalam kilogram atau kelipatannya, untuk masing-masing hal berikut:  
i. NOX  
ii. SOX  
iii. Polutan organik yang persisten (POP)  
iv. Senyawa organik yang mudah menguap (VOC)  
v. Polutan udara berbahaya (HAP)  
vi. Materi partikulat (PM)  
vii. Kategori standar lainnya dari emisi udara yang diidentifikasi dalam peraturan peraturan terkait  
b. Sumber faktor emisi yang digunakan.  
c. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.

Pengungkapan GRI 305-7 (SR p. 36) tentang Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya.

Business Units	Parameters	Unit	Target	FY2016	FY2017	FY2018
YTL PowerSeraya	Sulphur dioxide (SO <sub>2</sub> )	kg/Wh	-	0.0205	0.0271	7.3 x 10 <sup>-6</sup>
	Sulphur dioxide (SO <sub>2</sub> )	tonnes/GWh	0.36	0.1457	0.1301	0.1418
YTL Jawa Timur	Nitrogen oxides (NO <sub>x</sub> )	tonnes/GWh	1.21	0.8313	0.8968	0.7686
	Particulates	tonnes/GWh	0.16	0.0150	0.0237	0.0493
	Carbon monoxide	tonnes/GWh	-	0.0318	0.0326	0.0836



Note: As a result of significantly low oil-fired power plant operations at YTL PowerSeraya, SO<sub>2</sub> production has fallen significantly over the months for FY 2017 to FY 2018.

a. YTL mengungkapkan informasi emisi udara NOX, SO2, Carbon monoxide di tahun 2018.  
b. Sumber faktor emisi yang digunakan CO 2 dari kegiatan operasi salah satunya pembangkit listrik.  
c. YTLT dan YTL Cement disertifikasi berdasarkan ISO 50001: 2011 Energy Management Systems (EnMS).

100%

**GRI 306 : Air Limbah dan Sampah**



<p>16 306-1 Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan Organisasi pelapor harus melaporkan informasi berikut :</p> <p>a. Volume total pelepasan air yang direncanakan dan tidak direncanakan berdasarkan tujuan;</p> <p>ii. mutu air, termasuk metode pengolahan;</p> <p>iii. apakah air digunakan kembali oleh organisasi lain.</p>	<p>Pengungkapan GRI 306-1 (SR p. 38) tentang pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan.</p> 	<p>a-b. YTL mengungkapkan informasi semua air limbah dan / atau limbah dari operasi pembangkit listrik, lokasi pengolahan limbah, lokasi konstruksi, pabrik semen dan lokasi penggalian tidak ada tumpahan bahan kimia dan minyak dan sudah bersertifikat ISO 14001. daur ulang air dapat digunakan kembali oleh masyarakat</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>
<p>17 306-2 Limbah Berdasarkan jenis dan metode pembuangan :</p> <p>a. Berat total limbah berbahaya, dengan uraian berdasarkan metode pembuangan berikut jika berlaku:</p> <p>i. Penggunaan kembali</p> <p>ii. Daur ulang</p> <p>iii. Pengolahan menjadi kompos</p> <p>iv. Perolehan kembali (recovery), perolehan kembali energi</p> <p>v. Insinerasi (pembakaran massa)</p> <p>vi. Sumur injeksi</p> <p>vii. Tempat Pembuangan Akhir</p> <p>viii. Penyimpanan setempat</p> <p>ix. Lainnya (untuk dijelaskan oleh organisasi)</p> <p>b. Berat total limbah tidak berbahaya, dengan uraian berdasarkan metode pembuangan berikut jika berlaku:</p>	<p>Pengungkapan GRI 306-2 (SR p. 41-43) tentang limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.</p> 	<p>a. Wessex Water mengolah lumpur limbah dengan standar yang tinggi dan mencatat kepatuhan 100% pada tahun lalu, dengan menambahkan kapur atau menggunakan pencernaan anaerobik untuk menstabilkan, mengurangi bau, dan mendisinfeksi lumpur. Tahun lalu, Wessex Water mendaur ulang 100% dari 52.121 ton lumpur limbah mereka ke lahan pertanian sebagai pupuk hayati.</p> <p>b. Di sisi lain, anak perusahaan Wessex Water, GENeco, dikenal karena pendekatan zero waste to landfill untuk mendaur ulang lumpur limbah, limbah makanan, dan limbah yang dapat terurai secara hayati. Setiap tahun ia mengolah 75 juta m3 limbah limbah dan mengubahnya menjadi pupuk hayati dan energi terbarukan - cukup untuk memberi daya pada 8.300 rumah</p> <p>c. 1. Pada tahun fiskal 2018, total 33,5 ton sampah daur ulang dikumpulkan oleh pengumpul sampah berizin dan dialihkan dari tempat pembuangan sampah, seperti kardus, kertas campuran, timah dan plastik. 2. GENeco meluncurkan proyek Bio-Bee pada Oktober 2017. Bio-Bee, nama yang diberikan untuk truk tersebut, adalah truk pertama di Inggris yang mengumpulkan limbah makanan komersial dari lebih dari 30 lokasi di seluruh Avonmouth,</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>



v. Insinerasi (pembakaran massa)  
vi. Sumur injeksi  
vii. Tempat Pembuangan Akhir  
viii. Penyimpanan setempat  
ix. Lainnya (untuk dijelaskan oleh organisasi)  
Bagaimana metode pembuangan limbah ditetapkan:  
i. Dibuang langsung oleh organisasi, atau dikonfirmasi secara langsung  
ii. Informasi diberikan oleh kontraktor pembuangan limbah  
iii. Standar organisasi mengenai kontraktor pembuangan limbah.

18 306-3 Tumpahan yang signifikan :  
a. Jumlah dan volume total tumpahan signifikan yang tercatat.  
b. Informasi tambahan berikut untuk setiap tumpahan yang dilaporkan dalam laporan keuangan organisasi:  
i. Lokasi tumpahan;  
ii. Volume tumpahan; iii. Material tumpahan, dikategorikan berdasarkan tumpahan minyak (permukaan tanah atau air), tumpahan bahan bakar (permukaan tanah atau air), tumpahan limbah (permukaan tanah atau air), tumpahan bahan kimia (kebanyakan permukaan tanah atau air), dan lainnya (akan ditentukan oleh organisasi).  
c. Dampak tumpahan yang signifikan.

Pengungkapan GRI 306-3 (SR p. 38) tentang Tumpahan yang signifikan.

**Water Monitoring and Control**  
Certified under ISO 14001, all wastewater and/or sewage from power plant operations, sewage treatment sites, construction sites, cement plants and quarry sites are regularly assessed and monitored by an accredited third party consultant approved by local authorities. This is not only part of regulatory compliance requirements and wastewater management processes, but it is also to ensure minimal negative impacts of discharge to the environment and ecosystems. For the financial year under review, we achieved 100% compliance to water discharge quality under local standards. Zero chemical and oil spills were also observed over the past three years.

**Water Efficiency and Conservation**  
We are committed to ensure sustainable water use in all our operations. A number of water conservation and self-improvement initiatives have been carried out such as the use of water saving devices and reduced water usage, rainwater harvesting, exploring alternative ways to process clean water, developing efficient ways to recycle water from operations, and protecting water sources from contamination and pollution.

**Water Monitoring and Control**  
On the theme of YTL Group's water saving commitment, rainwater harvesting and sustainable use are practiced in daily operations. E-MA5, YTL Construction and YTL Cement use rainwater to clean trains, trucks and vehicles, whereas YTL Hotels and shopping malls such as Lot 10 Shopping Centre (Lot 10) and Starhill Gallery use the same sources of water for gardening and watering purposes within their premises. YTL Hotels also actively encourages its guests to reuse towels and bed linen which successfully reduce water and detergent use.

**YTL PowerSeraya Water Treatment and Recycling**  
YTL PowerSeraya has been relatively self-sufficient in water, with about 94% of its water needs at the power plant met by its in-house desalination plant and close to 6% met from reclaimed water (i.e. NEWater). Less than 1% of plant water needs comes from freshwater sources. Plant water consumption increased by 7% versus the previous year, mainly due to increased sales in high purity steam and potable water. Based on per unit of energy produced, water intensity (m<sup>3</sup> per MWh) decreased by about 12% compared to the previous year.

**YTL PowerSeraya Water Treatment and Recycling**

Year	Total Treated Water (m <sup>3</sup> )	Total Recycled Water (m <sup>3</sup> )
FY2016	246,704	47
FY2017	202,553	52
FY2018	202,829	60

**YTL PowerSeraya Water Treatment and Recycling**

Year	Total Treated Water (m <sup>3</sup> )	Total Recycled Water (m <sup>3</sup> )
FY2016	114,509	5.9
FY2017	80,804	4.9
FY2018	85,682	3.2

**Water For YTL PowerSeraya**  
The data for total treated water denotes the volume of water discharged into the sea that meets regulatory limits. They use most of the desalinated water to produce high purity steam, thus lowering the volume of water recycled over the years.

**YTL PowerSeraya staff inspecting the desalination plant equipment**

a. YTL telah mengungkapkan informasi untuk tahun buku yang sedang ditinjau, kami mencapai 100% kepatuhan terhadap kualitas pembuangan air di bawah standar lokal. Tidak ada tumpahan bahan kimia dan minyak juga diamati selama tiga tahun terakhir..  
b. YTL menjelaskan sudah mengikuti sertifikat ISO 14001, semua air limbah dan / atau limbah dari operasi pembangkit listrik, lokasi pengolahan limbah, lokasi konstruksi, pabrik semen dan lokasi penggalian secara teratur dinilai dan dipantau oleh konsultan pihak ketiga terakreditasi yang disetujui oleh otoritas setempat.  
c. YTL tidak ada tumpahan yang bahan kimia yang berdampak signifikan

100%

19 306-4 Pengangkutan limbah berbahaya:  
a. Berat total untuk setiap hal berikut ini:  
i. Limbah berbahaya yang diangkut  
ii. Limbah berbahaya yang diimpor  
iii. Limbah berbahaya yang diekspor  
iv. Limbah berbahaya yang diolah  
b. Persentase limbah berbahaya yang dikirim secara internasional.  
c. Standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.

Pengungkapan GRI 306-4 (SR p. 41-43) tentang Pengangkutan limbah berbahaya.

42 YTL GROUP

a. YTL mengungkapkan informasi mengenai anak perusahaan Wessex Water, GENeco, dikenal karena pendekatan zero waste to landfill untuk mendaur ulang lumpur limbah, limbah makanan, dan limbah limbah yang dapat terurai secara hayati. Setiap tahun ia mengolah 75 juta m<sup>3</sup> limbah limbah dan mengubahnya menjadi pupuk hayati dan energi terbarukan - cukup untuk memberi daya pada 8.300 rumah.  
b. YTL tidak mengungkapkan informasi mengenai persentase limbah berbahaya yang dikirim secara internasional.  
c. Pembangkit Listrik Paiton II milik YTLJT menghasilkan fly ash, bottom ash dan limbah khusus dalam operasinya, yang semuanya dikategorikan sebagai limbah berbahaya : - 100% endapan lumpur IPAL dimasukkan ke dalam ketel untuk dibakar  
- 100% baterai bekas dan oli bekas dikirim ke perusahaan eksternal di daur ulang

YTL sebaiknya mencantumkan informasi berat total limbah berbahaya yang di impor, dan di ekspor, persentase yang dikirim ke luar negeri.

67%

GRI 401 Kepegawaian

20 401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan a. Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru selama periode pelaporan, berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.  
b. Jumlah total dan tingkat pergantian karyawan selama periode pelaporan, berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.

Pengungkapan GRI 404-1 (SR p. 57) tentang Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan.

Labour Practices	FY2016		FY2017	
	Male	Female	Male	Female
New hires	1,193	610	1,075	666
Employee turnover	1,243	657	1,208	639
Internships	185	293	198	199

a. YTL telah mengungkapkan informasi mengenai total perekrutan karyawan baru di tahun 2018 1.798 laki-laki, 1.120 perempuan.  
b. YTL mengungkapkan informasi mengenai total turn over di tahun 2018 total 1.720 laki-laki, 1.207 perempuan.

-

100%

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis tanpa izin IBKIGA

Dijaham bentuk apapun

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis tanpa izin IBKIGA

401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu.

a. Tunjangan yang bersifat standar untuk karyawan purnawaktu organisasi tetapi tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan. Ini termasuk secara minimum:

- asuransi jiwa;
- perawatan kesehatan;
- tanggungan disabilitas dan difabel;
- cuti melahirkan;
- persiapan masa pensiun;
- kepemilikan saham;

Pengungkapan GRI 401-2 (SR p. 60) tentang tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu.

**Employee Benefits and Welfare**

YTL Group strives to foster a work-life balance culture that caters to our employees' physical and emotional needs. However, creating an environment with ideal work-life balance is no "one-size-fits-all" solution. We aim to offer competitive pay and benefits within the sector and the local marketplace. We offer fair rewards to drive high levels of performance that help maintain our industry-leading position.

In accordance with the Malaysia Employment Act 1955, YTL Group offers a competitive remuneration and rewards programme encompassing salaries and bonuses, proper leave entitlement, medical coverage and group insurance plans, Employee Share Option Scheme (ESOS) as well as learning and development opportunities. Some of our business units also provide the same benefits to temporary or part-time employees as we believe their basic welfare should also be taken care of.

As an employer, YTL Group is not just a business with only profit in mind. We believe that our duty as an employer entails moral responsibility and compassion. Thus, YTL Group supports efforts that go above and beyond providing fixed fringe benefits to employees, including sport and fitness activities, birthday leave, wedding and child birth vouchers, discounts and vouchers from various chains of retailers or tenants and many more. We also recognise the importance of providing a supportive environment for working parents to balance the needs and demands of the workplace and home, such as staggered work hours or part-time arrangements.

Underpinned by YTL Group brand values, our transportation arm, E-MAS provides monetary and morale support to employees facing challenges due to death in the immediate family. In FY 2020, the company coordinated a donation drive to assist an employee whose husband died in a road accident while another twelve employees received cash contributions from the company.

Parental Leave *	Wessox Water		YTL PowerSeraya		YTL Jawa Timur		SG REIT	
	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female
No. of staff entitled to parental leave	1,515	360	3	2	-	14	6	10
No. of staff who took parental leave	59	38	3	2	-	-	0	1
No. of staff who returned to work after parental leave	59	38	3	2	-	1	0	1
No. of staff who returned to work after parental leave ended and were still employed 12 months after returning to work	25	10	3	2	-	1	0	1

a-b. YTL menginformasikan beberapa tunjangan untuk karyawan yaitu program remunerasi dan penghargaan yang kompetitif yang mencakup gaji dan bonus, hak cuti yang layak, perlindungan kesehatan dan rencana asuransi grup, Skema Opsi Saham Karyawan (ESOS) serta peluang pembelajaran dan pengembangan. Beberapa unit bisnis kami juga memberikan manfaat yang sama kepada karyawan sementara atau paruh waktu.

-

100%

401-3 Cuti melahirkan :

- Total jumlah karyawan yang berhak mendapat cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin.
- Total jumlah karyawan yang mengambil cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin.
- Total jumlah karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir, berdasarkan jenis kelamin;
- Total jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir, yang masih dipekerjakan 12 bulan setelah kembali bekerja, berdasarkan jenis kelamin.
- Tingkat karyawan yang mengambil cuti melahirkan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan, berdasarkan jenis kelamin.

Pengungkapan GRI 401-3 (SR p. 60) tentang tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu.

Parental Leave *	Wessox Water		YTL PowerSeraya		YTL Jawa Timur		SG REIT	
	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female
No. of staff entitled to parental leave	1,515	360	3	2	-	14	6	10
No. of staff who took parental leave	59	38	3	2	-	-	0	1
No. of staff who returned to work after parental leave	59	38	3	2	-	1	0	1
No. of staff who returned to work after parental leave ended and were still employed 12 months after returning to work	25	10	3	2	-	1	0	1

- Total jumlah karyawan yang berhak mendapat cuti melahirkan 1.524 laki-laki dan 386 perempuan.
- Total jumlah karyawan yang mengambil cuti melahirkan 62 laki-laki dan 41 perempuan
- Total jumlah karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir 62 laki-laki dan 41 perempuan
- Total jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir, yang masih dipekerjakan 12 bulan setelah kembali bekerja 28 laki-laki dan 14 perempuan..
- Tingkat karyawan yang mengambil cuti melahirkan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan 62 laki-laki dan 41 perempuan

-

100%

**GRI 402 Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen**



23 402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional.  
a. Jumlah minggu pemberitahuan minimum yang biasanya diberikan kepada para karyawan dan perwakilan mereka sebelum pengimplementasian perubahan operasional yang signifikan yang dapat memberi pengaruh besar kepada mereka.  
b. Untuk organisasi dengan perjanjian perundingan kolektif, laporkan apakah periode pemberitahuan dan ketentuan konsultasi serta negosiasi dijelaskan secara spesifik dalam perjanjian kolektif.

Pengungkapan GRI 402-1 (SR p. 60) tentang periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional.

**Employee Benefits and Welfare**  
YTL Group strives to foster a work-life balance culture that caters to our employees' physical and emotional needs. However, creating an environment with ideal work-life balance is no "one-size-fits-all" solution. We aim to offer competitive pay and benefits within the sector and the local marketplace. We offer fair rewards to drive high levels of performance that help maintain our industry-leading position.

In accordance with the Malaysia Employment Act 1955, YTL Group offers a competitive remuneration and rewards programme encompassing salaries and bonuses, proper leave entitlement, medical coverage and group insurance plans, Employee Share Option Scheme (ESOS) as well as learning and development opportunities. Some of our business units also provide the same benefits to temporary or part-time employees as we believe their basic welfare should also be taken care of.

As an employer, YTL Group is not just a business with only profit in mind. We believe that our duty as an employer entails moral responsibility and compassion. Thus, YTL Group supports efforts that go above and beyond providing fixed fringe benefits to employees, including sport and fitness activities, birthday leave, wedding and child birth vouchers, discounts and vouchers from various chains of retailers or tenants and many more. We also recognise the importance of providing a supportive environment for working parents to balance the needs and demands of the workplace and home, such as staggered work-hours or part-time arrangements.

Underpinned by YTL Group brand values, our transportation arm, E-RMS provides monetary and morale support to employees facing challenges due to death in the immediate family. In FY 2018, the company coordinated a donation drive to assist an employee whose husband died in a road accident while another twelve employees received cash contributions from the company.

Parental Leave *	Wessex Water		YTL PowerSeraya		YTL Lava Timur		SG REIT	
	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female
No. of staff entitled to parental leave	1,515	360	3	2	-	14	6	10
No. of staff who took parental leave	59	38	3	2	-	-	0	1
No. of staff who returned to work after parental leave	59	38	3	2	-	1	0	1
No. of staff who returned to work after parental leave ended and were still employed 12 months after returning to work	25	10	3	2	-	1	0	1

a-b. YTL telah menjalankan esuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Malaysia 1955, YTL Group menawarkan program remunerasi dan penghargaan yang kompetitif yang mencakup gaji dan bonus, hak cuti yang layak, perlindungan kesehatan dan rencana asuransi grup, Skema Opsi Saham Karyawan (ESOS) serta peluang pembelajaran dan pengembangan. Beberapa unit bisnis kami juga memberikan manfaat yang sama kepada karyawan sementara atau paruh waktu.

-

100%

24 403-1 Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan

Pengungkapan GRI 403-1 (SR p. 67-69) tentang Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan.

a. Salah satu usaha YTL menerapkan keselamatan dan kesehatan contoh nya : Karyawan JW Marriott dan The Ritz Carlton KL menjalani pelatihan Analisis Keselamatan Kerja. Itu dilakukan oleh Safety and Health Executive untuk manajer hotel dan asisten manajer dalam dua sesi terpisah masing-masing pada bulan April dan Mei 2018. .

-

100%

a. Di tingkat mana komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan biasanya beroperasi di dalam organisasi.  
b. Persentase pekerja yang pekerjaannya, atau tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, yang diwakili oleh komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan.

**Emergency Training and Procedures**  
Medical emergencies are vital aspects of operations in the workplace. As a company, we are committed to protecting the health, safety and welfare of our employees. Thus, as a practical measure to respond effectively to any emergency, our business units across YTL Group conducted In-house Crisis Response Procedures (CRP) and first aid training. Likewise, the training sessions enabled the employees to differentiate between different types of injuries and to provide immediate first aid treatment to victims to prevent their condition from deteriorating.

**Wessex Water and First Aid Training Session across YTL Group**  
Wessex Water, YTL PowerSeraya, YTL Lava Timur and The Ritz Carlton participated.

**Safety Training and Communication**  
Our current operation in the south of Malacca, Sky Center (Skeland) also has a series of in-house health and safety training workshops and awareness programmes in view of the importance of safe handling of machinery and equipment to avoid injuries and casualties on the operation sites.

In-house safety training in Indonesia, YTL Power Seraya is committed to the safety of its people and constantly striving within the Operation Training Company (OTC) to provide the best theoretical safety training on Certified Safety and High Angle Rescue Training and conducted to enable the team on how to deal with rescue operations in limited space and at high altitudes. Conducted at the OTC, Selar Island and The Grand Training Centre, the training has 40 participants from the operations units and core team jointly participated.

b. Jumlah jam pelatihan yang dihabiskan untuk kursus keselamatan adalah lima jam per karyawan. Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), bertemu setiap bulan, terdiri dari hampir 25 anggota (8% dari angkatan kerja).

-

100%

<p>25 403-4 Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh.</p> <p>a. Apakah perjanjian resmi (baik lokal atau global) dengan serikat buruh mencakup kesehatan dan keselamatan.</p> <p>b. Jika iya, sampai sejauh mana, dalam bentuk persentase, berbagai topik kesehatan dan keselamatan dicakup oleh perjanjian ini.</p>	<p>Pengungkapan GRI 403-4 (SR p. 67-69) tentang topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh.</p>	<p>a. YTL tidak mengungkapkan informasi mengenai Perjanjian Kerja Bersama antara YTL dengan Serikat Pekerja YTL mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan.</p> <p>b. YTL tidak mengungkapkan informasi mengenai Perjanjian Kerja Bersama antara YTL dengan Serikat Pekerja YTL mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan.</p>	<p>YTL sebaiknya mencantumkan informasi perjanjian resmi tentang kesehatan dan keselamatan pekerja dan sejauh mana penerapannya</p>	<p>100%</p>
<p>26 403-5 Pelatihan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.</p> <p>a. Deskripsi tentang pelatihan keselamatan dan kesehatan yang diberikan kepada pekerja, termasuk pelatihan umum dan pelatihan mengenai bahaya terkait pekerjaan tertentu, aktivitas berbahaya, atau situasi yang berbahaya.</p>	<p>Pengungkapan GRI 403-5 (SR p. 67-69) tentang pelatihan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.</p> 	<p>a. YTL sebagai tindakan praktis untuk merespons keadaan darurat secara efektif, unit bisnis kami di seluruh YTL Group mengkoordinasikan Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR) in-house dan pelatihan pertolongan pertama. Karyawan JW Marriott dan The Ritz Carlton KL menjalani pelatihan Analisis Keselamatan Kerja. Itu dilakukan oleh Safety and Health Executive untuk manajer hotel dan asisten manajer dalam dua sesi terpisah masing-masing pada bulan April dan Mei 2018. Jumlah jam pelatihan yang dihabiskan untuk kursus keselamatan adalah lima jam per karyawan. Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), bertemu setiap bulan, terdiri dari hampir 25 anggota (8% dari angkatan kerja). Untuk lebih meningkatkan langkah-langkah keselamatan, para karyawan ini menjalani pelatihan praktis tentang penggunaan alat pemadam kebakaran pada Januari 2018</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>



Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKIG

27 403-9 Kecelakaan kerja.

a. Untuk semua karyawan:

i. Jumlah dan tingkat fatalitas sebagai akibat kecelakaan kerja;

ii. Jumlah dan tingkat kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk fatalitas);

iii. Jumlah dan tingkat kecelakaan kerja yang dapat dicatat;

iv. Jenis-jenis kecelakaan kerja utama;

v. Jumlah jam kerja.

b. Untuk semua pekerja yang bukan merupakan karyawan tetapi yang pekerjaannya dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi;

i. Jumlah dan tingkat fatalitas sebagai akibat kecelakaan kerja;

ii. Jumlah dan tingkat kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk fatalitas);

iii. Jumlah dan tingkat kecelakaan kerja yang dapat dicatat;

iv. Jenis-jenis utama kecelakaan kerja;

v. Jumlah jam kerja.

c. Bahaya terkait pekerjaan yang memberikan risiko kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi, termasuk:

i. bagaimana cara suatu bahaya ditetapkan;

ii. menentukan bahaya mana yang menyebabkan atau mengakibatkan kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi selama periode pelaporan;

iii. tindakan yang diambil atau sedang berlangsung untuk menghilangkan bahaya itu dan untuk meminimalkan risiko menggunakan hierarki pengendalian.

d. Tindakan apa pun yang diambil atau sedang berlangsung untuk menghilangkan bahaya-bahaya lain

Pengungkapan GRI 403-9 (SR p. 67) tentang kecelakaan kerja.

**MANAGING WORKPLACE HEALTH, SAFETY AND WELL-BEING**

**OUR GOAL:** To improve workplace health and safety.

We continue to pursue our commitment to protecting the health, safety and welfare of our employees and stakeholders as highlighted in our Corporate Statement. We strive to provide a safe workplace across our diverse operations, be it in corporate offices, hotels, power and cement plants or construction sites, all of which adopted various safety measures from fire and emergency procedures to hazard analysis and critical control points as well as complying with ISO 9001: 2015, ISO 14001:2015 and OHSAS 18001.

**Occupational Health and Safety**

We are committed to protect the health, safety and welfare of our stakeholders; employees, suppliers, contractors and customers. For that, our key business units are taking ongoing measures to strengthen our current health and safety practices.

With a target of zero accidents in all our business units, we closely monitor any accidents and incidents for corrective action and improvement. Any report that raises significant concerns is subject to additional investigation, and where appropriate the situation is rectified or procedures improved to ensure that the situation does not recur.

Apart from this, facilities maintenance, management and audits are also carried out regularly to minimise the occurrence of accidents due to the breakdown of amenities.

	YTL Group	YTL PowerSeraya
FY2016	0.83	0
FY2017	1.1	0
FY2018	3.0*	0

\* No. of workplace accidents per million man-hours worked in our operations in Singapore and Indonesia. Data for YTL PowerSeraya Power Station and Jaya Raya Power Station. For FY2018, YTL PowerSeraya's AFR is higher due to 2 major accidents (2 staff and 2 contractors) which were 2 accidents (2 staff) in FY2017. Although the AFR for FY2018 is not higher than the Singapore average of 1.6, however, the lost man days per million man-hour worked (225) is lower than the Singapore average of 63.

**YTL's Health and Safety Data**

**All Incidents**  
Overall, 551 incidents were reported in the 12 months to 31 December 2017, including 145 near misses and 153 service strikes. The principal cause of all incidents after near misses and service strikes remains as slips, trips and falls. This is in line with other companies and the national situation.

Year	All Incidents per 1,000 man-hr
2017	252
2016	265
2015	148

**Reportable Incident Rate**  
This is the measure of the number of reportable incidents per 1,000 staff.

Year	Reportable Incident Rate per 1,000 staff
2017	5.04
2016	4.91
2015	4.9

**Lost Time Incident Rate**  
This includes all reported incidents involving staff that resulted in absence from work of one or more days. In 2017 there were 27 lost time incidents, an overall reduction of 32% from 2016. The principal causes of lost time in 2017 were slips, trips and falls, and manual handling.

Year	Lost Time Incident Rate per 1,000 man-hr
2017	12.82
2016	19.85
2015	23.72

a. YTL mengungkapkan untuk FY2018, AFR YTL PowerSeraya lebih tinggi karena 3 kecelakaan kecil (2 staf dan 1 kontraktor) di mana ada 1 kecelakaan (1 staf) di FY2017. Meskipun AFR untuk tahun fiskal 2018 juga lebih tinggi dari rata-rata Singapura yang sebesar 1,6, namun hari kerja yang hilang per juta jam kerja manusia 50,9 lebih rendah dari rata-rata Singapura 69.

b. YTL tidak menginformasikan semua pekerja yang bukan merupakan karyawan tetapi yang pekerjaannya dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi

c. YTL berusaha keras untuk menyediakan tempat kerja yang aman di seluruh operasi kami yang beragam, baik di kantor perusahaan, hotel, pembangkit listrik dan semen atau lokasi konstruksi; kesemuanya mengadopsi berbagai tindakan keselamatan dari kebakaran dan prosedur darurat hingga analisis bahaya dan titik kendali kritis serta mematuhi ISO 9001: 2015, ISO 14001: 2015 dan OHSAS 18001.

d. YTL sebagai tindakan praktis untuk merespons keadaan darurat secara efektif, unit bisnis kami di seluruh YTL Group mengoordinasikan Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR) in-house dan pelatihan pertolongan pertama. Karyawan JW Marriott dan The Ritz Carlton KL menjalani pelatihan Analisis Keselamatan Kerja. Itu dilakukan oleh Safety and Health Executive untuk manajer hotel dan asisten manajer dalam dua sesi terpisah masing-masing pada bulan April dan Mei 2018. Jumlah jam pelatihan yang dihabiskan untuk kursus keselamatan adalah lima jam per karyawan. Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), bertemu setiap bulan, terdiri dari hampir 25 anggota (8% dari angkatan kerja).

e. YTL tidak menginformasikan perhitungan berdasarkan 200.000 atau 1.000.000 jam kerja.

f. tidak ada pekerja yang tidak disertakan.

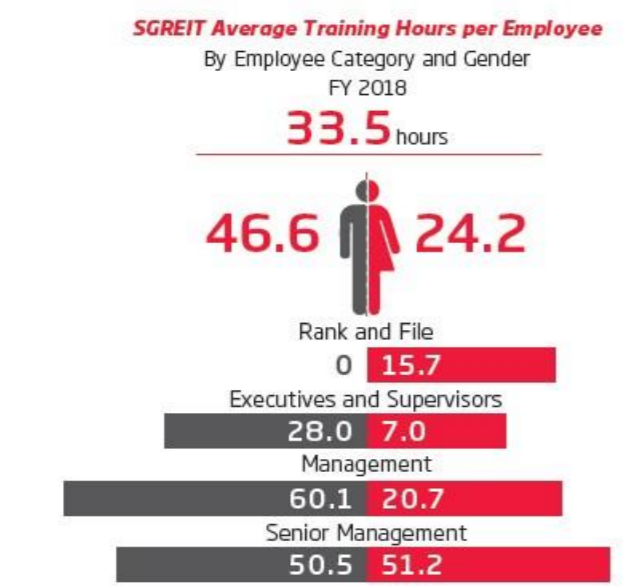
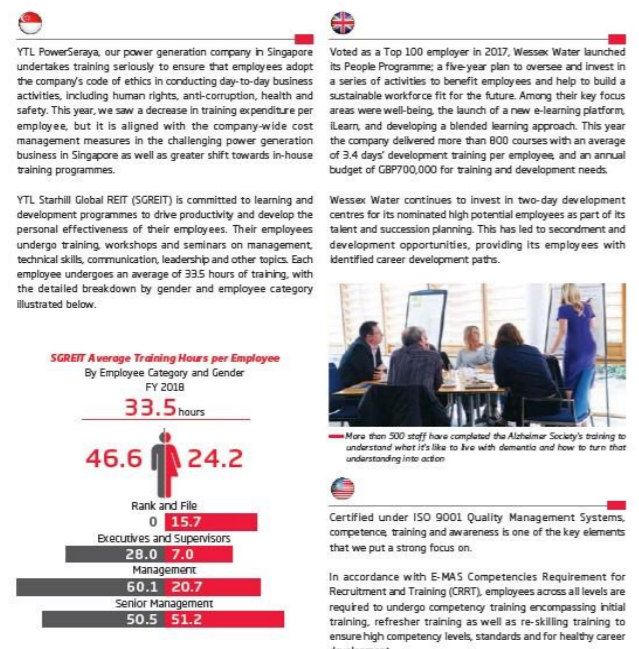
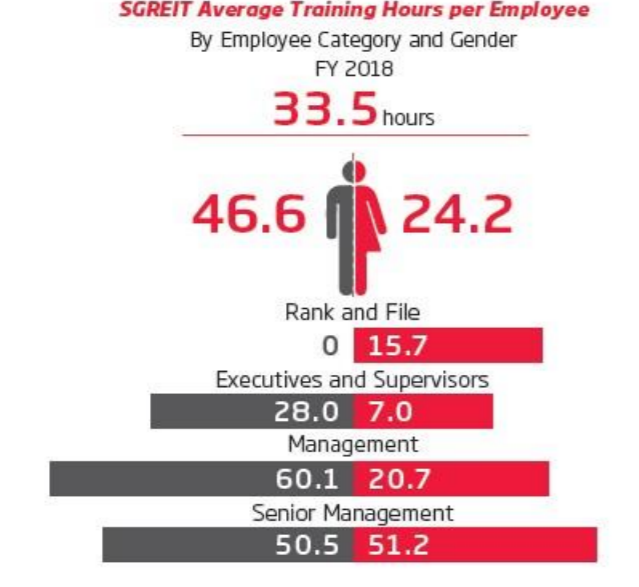
g. perusahaan mematuhi ISO 9001: 2015, ISO 14001: 2015 dan OHSAS 18001 untuk keselamatan dan kesehatan karyawan.

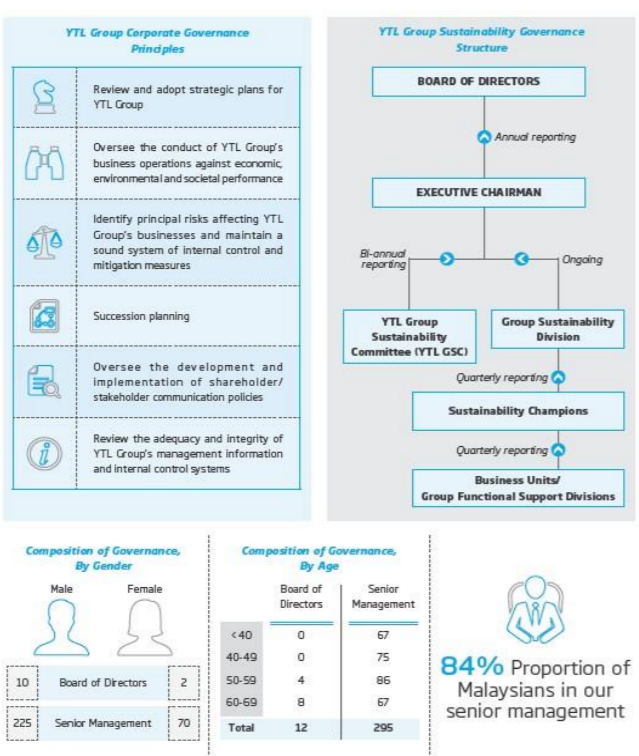

YTL sebaiknya melengkapi informasi mengenai persentase jumlah pekerja yang bukan karyawan yang pekerjaan dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi dan perhitungan kecelakaan kerja berdasarkan jam kerja disertai standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.

71%

**GRI 404 Pelatihan dan Pendidikan**



<p>28 404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan :</p> <p>a. Rata-rata jam pelatihan yang telah dilakukan karyawan organisasi tersebut selama periode pelaporan, berdasarkan jenis kelamin;</p> <p>ii. kategori karyawan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 404-1 (p. 57-58) tentang rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan.</p> 	<p>a. Setiap karyawan menjalani rata-rata 33,5 jam pelatihan, dengan perincian terperinci menurut jenis kelamin dan kategori karyawan.</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>
<p>29 404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan :</p> <p>a. Jenis dan ruang lingkup program yang diterapkan dan bantuan yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan karyawan.</p> <p>b. Program bantuan peralihan yang disediakan untuk memfasilitasi kemampuan kerja yang berkesinambungan dan manajemen akhir karier karena pensiun atau pemutusan hubungan kerja.</p>	<p>Pengungkapan GRI 404-2 (p. 57-59) tentang program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan.</p> 	<p>a. Dalam mendukung pengembangan profesional berkelanjutan, kinerja semua karyawan akan dinilai selama penilaian tahunan untuk mengevaluasi dan menilai kekuatan dan kelemahan. Hasilnya akan membantu kami mengidentifikasi pelatihan yang sesuai dan kebutuhan pengembangan untuk meningkatkan dan memperkaya karier. Tahun ini perusahaan memberikan lebih dari 800 kursus dengan rata-rata pelatihan pengembangan 3,4 hari per karyawan, dan anggaran tahunan GBP700.000 untuk kebutuhan pelatihan dan pengembangan</p> <p>b. YTL tidak menginformasikan program untuk karyawan akhir masa karier karena pensiun atau PHK.</p>	<p>YTL sebaiknya mencantumkan atau membuat program bantuan kepada karyawan yang sudah akhir masa karier karena pensiun atau PHK untuk memiliki keterampilan.</p>	<p>50%</p>
<p>30 404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier :</p> <p>a. Persentase total karyawan berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan kategori karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier selama periode pelaporan.</p>	<p>Pengungkapan GRI 404-3 (p. 58-59) tentang persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier.</p> 	<p>a. YTL menginformasikan mengungkapkan total karyawan yang menerima pengembangan karir pada tahun 2018.</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>

<p>2. Diarahkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apak apin</p> <p><b>GRI 405 Keaneekaragaman dan kesempatan kerja</b></p> <p>405-1 Keaneekaragaman badan tata kelola dan karyawan :</p> <p>a. Persentase individu dalam badan tata kelola organisasi di setiap kategori keaneekaragaman berikut:</p> <p>i. Jenis kelamin;</p> <p>ii. Kelompok usia: di bawah 30 tahun, 30 – 50 tahun, di atas 50 tahun</p> <p>iii. Indikator keberagaman lainnya yang relevan (seperti kelompok minoritas atau kelompok rentan).</p> <p>b. Persentase karyawan per kategori karyawan dalam setiap kategori keaneekaragaman berikut:</p> <p>i. Jenis kelamin;</p> <p>ii. Kelompok usia: di bawah 30 tahun, 30 – 50 tahun, di atas 50 tahun</p> <p>iii. Indikator keberagaman lainnya yang relevan (seperti kelompok</p>	<p>Pengungkapan GRI 405-1 (p. 9 &amp; 54) tentang Keaneekaragaman badan tata kelola dan karyawan.</p>  <p><b>84% Proportion of Malaysians in our senior management</b></p>	<p>a. i. jumlah karyawan YTL berdasarkan jenis kelamin Board of Directors terdiri 2 wanita, 10 laki-laki dan untuk posisi Senior Management 70 wanita, 225 laki-laki..</p> <p>ii. jumlah karyawan YTL berdasarkan usia umur &lt;40 terdapat 67 orang, umur 40-49 terdapat 75 orang, umur 50-59 terdapat 90 orang, umur 60-69 terdapat 75 orang total keseluruhan 307</p> <p>iii. YTL tidak karyawan dari kelompok minoritas dan mayoritas</p> <p>b. i. jumlah karyawan YTL berdasarkan jenis kelamin Board of Directors terdiri 2 wanita, 10 laki-laki dan untuk posisi Senior Management 70 wanita, 225 laki-laki..</p> <p>ii. jumlah karyawan YTL berdasarkan usia umur &lt;40 terdapat 67 orang, umur 40-49 terdapat 75 orang, umur 50-59 terdapat 90 orang, umur 60-69 terdapat 75 orang total keseluruhan 307</p> <p>iii. YTL tidak karyawan dari kelompok minoritas dan mayoritas</p>	<p>YTL melengkapi persentase individu dalam indikator keberagaman lainnya yang relevan seperti kelompok minoritas dan mayoritas</p>	<p>85%</p>
<p><b>GRI 413 Masyarakat Lokal</b></p> <p>413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan:</p> <p>Organisasi pelapor harus melaporkan informasi berikut:</p> <p>a. Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal yang sudah diimplementasikan, penilaian dampak, dan/atau program pengembangan, termasuk penggunaan</p> <p>i. penilaian dampak sosial, termasuk penilaian dampak gender, berdasarkan proses partisipatif;</p> <p>ii. penilaian dampak lingkungan dan pemantauan terus menerus;</p> <p>iii. pengungkapan publik atas hasil penilaian dampak lingkungan dan sosial;</p> <p>iv. program pengembangan masyarakat lokal berdasarkan kebutuhan masyarakat lokal;</p> <p>v. rencana keterlibatan pemangku</p>	<p>Pengungkapan GRI 413-1 (SR p. 70-85) tentang operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan.</p> 	<p>i. YTL membuat program liburan sekolah, program ini berdampak lebih dr 75 karyawan YTL, program ini memastikan anak-anak bersenang-senang saat belajar, dan mendapat keterampilan baru;</p> <p>ii. YTL Jawa Timur menumbuhkan kepedulian lingkungan disekolah-sekolah sekitar Probolinggo untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan bekerjasama dengan pemerintah Probolinggo mendirikan program Adiwiyata dan Green School Awards;</p> <p>iii. pengungkapan publik atas hasil penilaian dampak lingkungan dan sosial;</p> <p>iv. YTL Foundation memberikan bantuan keuangan dan bantuan satu kali kepada individu yang membutuhkan.</p> <p>v. Malaysia Collective Impact Initiative (MCII) adalah inisiatif yang berfokus pada pendidikan yang mempertemukan pemangku kepentingan dan masyarakat; MCII telah menjalankan 18 program kelas katak</p> <p>vi. YTL mendonasikan RM 100.000 bertujuan untuk membangun fasilitas lengkap anak autis;</p> <p>vii. perusahaan bekerjasama dengan oraganisasi terkait seperti waterways watch society terkait masalah air;</p> <p>viii. perusahaan tidak menyebutkan kemana masyarakat lokal dapat menyampaikan permasalahan akibat operasi .</p>	<p>YTL sebaiknya melengkapi informasi mengenai prosees pengaduan masyarakat lokal terkait dampak lingkungan &amp; sosial sekitar tempat operasi.</p>	<p>88%</p>



<p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai taqwa izn IBRIKGA</p>	<p>kepentingan berdasarkan pemetaan pemangku kepentingan; vi. komite konsultasi masyarakat lokal luas dan proses yang menyertakan kelompok rentan; vii. dewan kerja, komite kesehatan dan keselamatan kerja, serta badan-badan perwakilan pekerja lain untuk menangani dampak; viii. proses pengaduan keluhan masyarakat lokal secara formal.</p>				
<p>33</p>	<p>413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal: Organisasi pelapor harus melaporkan informasi berikut: a. Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal, termasuk: i. lokasi operasi; ii. potensi dampak negatif dan aktual yang signifikan dari operasi.</p>	<p>Pengungkapan GRI 413-2 (p. -) tentang operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal.</p>	<p>a. YTL tidak menyebutkan dampak negatif operasi terhadap masyarakat lokal.</p>	<p>YTL sebaiknya menjelaskan dampak negative dari kegiatan operasi terhadap masyarakat sekitar</p>	<p>0%</p>
	<p><b>GRI 418 Privasi Pelanggan</b></p>				
<p>34</p>	<p>418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan: a. Jumlah total pengaduan yang berdasar yang diterima mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan, yang dikategorikan berdasarkan: i. pengaduan yang diterima dari pihak luar dan diperkuat oleh organisasi; ii. pengaduan dari badan regulatif. b. Jumlah total kebocoran, pencurian, atau kehilangan data pelanggan yang teridentifikasi. c. Jika organisasi tidak mengidentifikasi pengaduan yang berdasar apa pun, pernyataan ringkas tentang fakta ini sudah cukup.</p>	<p>Pengungkapan GRI 418-1 (p. 23) tentang Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.</p> <p><b>CUSTOMER PRIVACY</b> The use of data and data protection has become an integral part of life in today's world, which is essentially attributable to the advent of digital technology, making data collecting, editing, sharing and transferring easier than ever. Personal data, which includes identity card numbers, addresses, credit card and bank account details, is a valuable commodity as well as a dangerous weapon where misused. The enforcement of personal data protection laws is thus not only timely, but also necessary to protect the safety and privacy of customers who have been left too long at risk and sometimes at the scruples of companies and organisations when it comes to their personal data. At YTL Group, we treat the personal data of our customers, employees and other stakeholders with utmost respect and strive to ensure integrity at all levels.  With the new General Data Protection Regulation (GDPR), we have updated our Global Privacy Policy<sup>®</sup> and we are committed to the protection of our customers' personal information which is collected and processed, as well as disclosed to YTL Group. The intent of the GDPR compliance is to give customers confidence that their personal data is protected. We are pleased to report that we have had no breaches of customer information during the reporting period.</p>	<p>a. YTL menyebutkan tidak memiliki pelanggaran informasi pelanggan selama periode pelaporan b. YTL menyebutkan tidak memiliki jumlah total kebocoran, pencurian, atau kehilangan data pelanggan selama periode pelaporan c. YTL sangat menghormati dan berusaha untuk memastikan integritas di semua tingkatan data pribadi pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, YTL juga memperbarui kebijakan privasi global</p>	<p>-</p>	<p>100%</p>





## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini ;

Nama Lengkap (sesuai Ijazah SLTA)

: YENNY CHRISTINE

Tempat & Tanggal Lahir

: JAKARTA, 05 MARET 1997

N.P.M

: 35179006

Program Studi

: Akuntansi

Konsentrasi

: Audit

Judul Skripsi terakhir

Bahasa Indonesia :

Analisis Pengungkapan Sustainability Report PT. Waskita Karya (Persero) Tbk  
Dan YTL Corporation Berhad Tahun 2018 Berdasarkan GRI Standards

Bahasa Inggris :

Analysis of Sustainability Report Disclosure of PT Waskita Karya (Persero) Tbk  
and YTL Corporation Berhad In 2018 Based on GRI Standards

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa data di atas sudah sesuai dan akan digunakan untuk pencetakan  
Ijazah dan Transkrip Akademik, apabila dikemudian hari ada perbedaan data adalah diluar tanggung  
jawab Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

Jakarta, 19 September 2021.

Yang membuat pernyataan



(Nama Lengkap)

1. Dilarang menjual atau menyebarkan hasil penelitian, penulisan, atau terbitan tanpa ijin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa ijin IBIKKG.